

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan
(S. Pd.)**

Oleh:

**HANIF MULIANSYAH
NIM. 1717405146**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Hanif Muliansyah

NIM : 1717405146

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas", secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 25 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Hanif Muliansyah
NIM. 1717405146

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI MUHAMMADIYAH
KARANGLEWAS KIDUL KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Hanif Muliansyah NIM: 1717405146, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Senin, tanggal 06 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

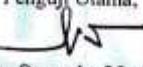
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

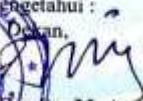
Penguji II/Sekretaris Sidang,


Muhammad 'Azmi Nuha, M. Pd.
NIP. -

Penguji Utama,


Dr. Suparjo, M. A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Dipengetahui :
Dewan,


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Maret 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Hanif Muliansyah
Lampiran : 3 (Tiga) Ekslembar

Kepada Yth.
Dekan FTIK
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi:

Nama : Hanif Muliansyah
NIM : 1717405146
Fakultas/Jurusan : FTIK / PGMI
Judul : Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas.

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Maret 2022
Pembimbing



Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI
MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL KABUPATEN
BANYUMAS**

**Hanif Muliansyah
NIM. 1717405146**

ABSTRAK

Keterampilan guru dalam menggunakan media digital berbasis *online* pada masa pandemi COVID-19 ini merupakan salah satu hal yang penting di dalam proses pembelajaran, karena semakin terampil seorang guru dalam menggunakan media digital, maka pembelajaran akan semakin variatif, sehingga tidak menimbulkan kebosanan belajar peserta didik. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul di dalam menggunakan media digital berbasis *online* berbentuk aplikasi. Adapun aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring yaitu: *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Form*, dan *Quizizz*. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan guru dalam penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan yang dimiliki guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran daring, proses kegiatan pembelajaran di kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian yaitu: 1) Guru cukup terampil menggunakan beberapa aplikasi sebagai sarana pembelajaran, evaluasi, dan komunikasi seperti *Zoom*, *WhatsApp*, *Google Form*, dan *Quizizz*. 2) Kegiatan pembelajaran daring berlangsung dengan langkah: Pembelajaran diawali dengan guru mengirim pesan teks di grup WA yang isinya menyapa peserta didik, menanyakan kabar, mengingatkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, mengingatkan untuk melakukan kebiasaan baik berupa shalat duha, dzikir, dan *murajaah*, dan mengingatkan pembelajaran via *Zoom Meeting* dilakukan pada jam yang sudah ditentukan, serta guru mengirim *link Zoom*. 3) Guru membangun komunikasi dengan siswa dan wali siswa melalui *WhatsApp* grup. 4) Guru mengatasi kendala-kendala yang dialami selama pembelajaran daring dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang tua peserta didik, baik melalui panggilan telpon, pesan *WhatsApp*, maupun *voice note*. 5) Peserta didik yang turut berpartisipasi dalam pembelajaran daring dengan cara mengikuti pembelajaran via *online*.

Kata Kunci: Keterampilan guru, media pembelajaran digital, pandemi COVID-19, dan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

Motto

“Usaha keras dan berdoa tanpa kenal lelah adalah dua kunci penting untuk mendapatkan sesuatu”.¹



¹ Nidhom Khoeron, *Tuhan Hari Ini Aku Makin Memesona*, (Solo: Tinta Media, 2019), hlm. 134.

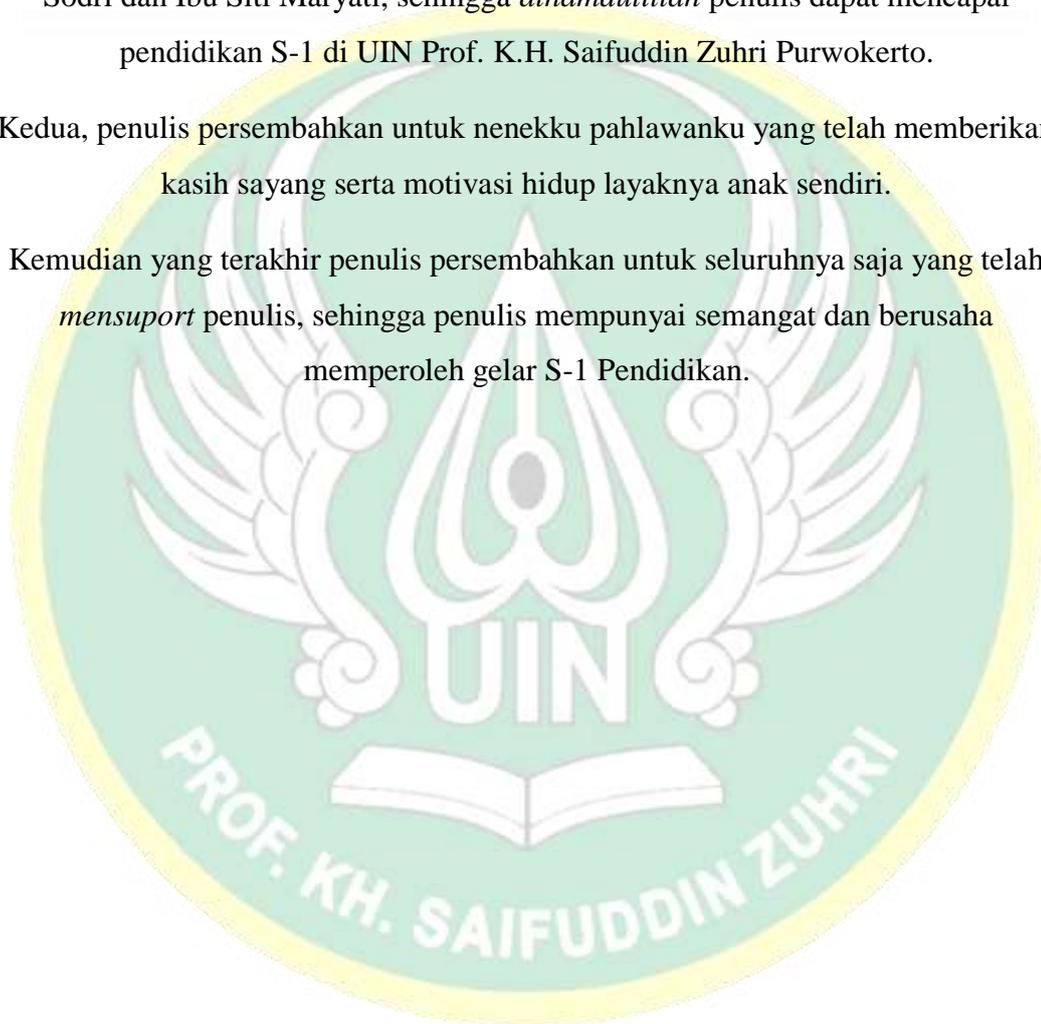
PERSEMBAHAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirahim, skripsi ini penulis persembahkan pertama untuk kedua orang tua yang telah memberi kehidupan di dunia ini, mencukupi kebutuhan hidup, memberikan pendidikan dan kasih sayang yang tak terhingga yaitu Bapak Sodri dan Ibu Siti Maryati, sehingga *alhamdulillah* penulis dapat mencapai pendidikan S-1 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kedua, penulis persembahkan untuk nenekku pahlawanku yang telah memberikan kasih sayang serta motivasi hidup layaknya anak sendiri.

Kemudian yang terakhir penulis persembahkan untuk seluruhnya saja yang telah *mensupport* penulis, sehingga penulis mempunyai semangat dan berusaha memperoleh gelar S-1 Pendidikan.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas segala nikmat-Nya baik berupa nikmat iman, Islam, sehat, sempat, dan materi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan umat muslim yaitu Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, nabi *akhiruzzaman* yang telah memberikan jalan kebenaran serta penyempurnaan ajaran kepada umat manusia, sehingga manusia di dunia ini dapat menjadi *insan kamil* yaitu manusia yang sempurna dan juga sebagai umat muslim tentu saja mengharapkan pengakuan beliau serta *syafa'at* beliau kelak di *yaumul akhir*. *Amin*.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tentunya penulis banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Mohammad Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta jajarannya.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan juga selaku dosen pembimbing skripsi dari penulis yang telah memberikan arahan, bantuan, masukan, motivasi, bimbingan dan juga doanya.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta jajarannya.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama proses perkuliahan dan skripsi.
8. Uji Kustowo, S.T., Kepala Madrasah di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut.
9. Wajiatun, S. Pd., Guru Kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yang menjadi subjek penelitian skripsi penulis, serta memberikan waktu dan informasi, sehingga penulis dapat memperoleh sebuah data penelitaian yang akan dijadikan sebagai hasil temuan karya ilmiah berupa skripsi.
10. Segenap keluarga penulis, mulai dari kedua orang tua, adik, nenek, paman, dan sanak saudara yang telah memberi dukungan penuh kepada penulis dalam menempuh serta menyelesaikan jenjang S-1.
11. Seluruh teman dan sahabat penulis yang senantiasa memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu proses pendidikan penulis yang tidak dapat penulis sebut satu per satu namanya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar perbuatan baik yang telah mereka berikan mendapat suatu balasan yang setimpal. Penulis sangat menyadari segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga ada manfaat dari skripsi ini untuk para pembaca. *Amin.*

Purwokerto, 25 Maret 2022
Penulis,



Hanif Muliensyah
NIM. 1717405146

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------|------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| ABSTRAK | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Kajian Pustaka..... | 12 |
| F. Sistematika Pembahasan | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 16 |
| A. Keterampilan Guru..... | 16 |
| B. Media Pembelajaran Digital..... | 25 |
| C. Pandemi COVID-19..... | 39 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Jenis Penelitian..... | 44 |
| B. Setting Penelitian | 44 |
| C. Sumber Data..... | 48 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 51 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 52 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 53 |
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN..... | 55 |
| A. Kebijakan Sistem Pendidikan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul pada Masa Pandemi COVID-19 | 55 |
| B. Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media Digital Berbasis <i>Online</i> | 60 |
| C. Proses Pembelajaran Daring di Kelas IV A | 81 |
| D. Penugasan dan Evaluasi Pembelajaran | 85 |
| E. Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Menggunakan Media Digital Berbasis <i>Online</i> | 92 |
| F. Kendala Pembelajaran Daring..... | 94 |
| BAB V PENUTUP | 99 |
| A. Simpulan | 99 |
| B. Saran..... | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 107 |

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Data Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Tabel 2. Data Peserta Didik MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Tahun Ajaran 2021/2022.
- Tabel 3. Kebijakan Kepala Madrasah Pada Masa Pandemi COVID-19.
- Tabel 4. Media Pembelajaran yang digunakan oleh guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara dengan kepala madrasah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 2 Wawancara dengan kepala madrasah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 3 Wawancara dengan kepala madrasah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 4 Wawancara dengan guru kelas I MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 5 Wawancara dengan guru kelas II MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 6 Wawancara dengan guru kelas III MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 7 Wawancara dengan guru kelas IV B MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 8 Wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 9 Wawancara dengan guru kelas VI MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 10 Wawancara dengan guru Penjas MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 11 Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 12 Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

- Gambar 13 Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 14 Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 15 Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 16 Siswa mengirimkan foto telah melaksanakan shalat duha.
- Gambar 17 Foto bukti kegiatan siswa melakukan hafalan surat dan murajaah yang ditandatangani oleh wali siswa.
- Gambar 18 Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 19 Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- Gambar 20 Proses pembelajaran melalui WhatsApp grup pada hari Senin, 23 Agustus 2021.
- Gambar 21 Proses pembelajaran melalui WhatsApp grup pada hari Senin, 24 Agustus 2021.
- Gambar 22 Proses pembelajaran melalui WhatsApp grup pada hari Senin, 10 September 2021.
- Gambar 23 Soal ulangan harian.
- Gambar 24 Hasil pekerjaan peserta didik.
- Gambar 25 Soal ulangan harian Fiqih melalui media *Quizizz*.
- Gambar 26 Hasil pekerjaan siswa.
- Gambar 27 PTS Al-Qur'an hadits melalui media *Google Form*.

Gambar 28 Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

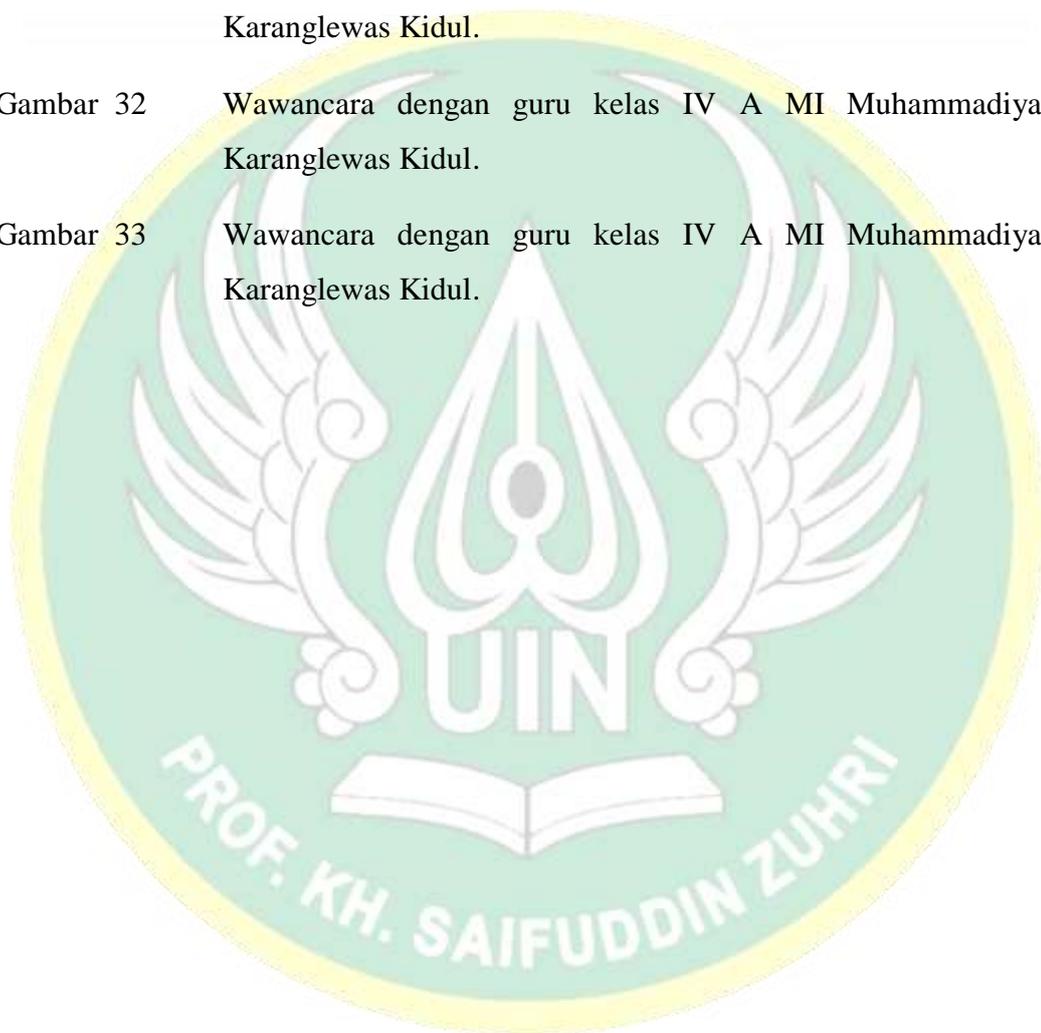
Gambar 29 Daftar Siswa yang telah mengumpulkan tugas.

Gambar 30 Proses pembelajaran daring menggunakan media *virtual Zoom*.

Gambar 31 Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

Gambar 32 Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

Gambar 33 Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 13 Sertifikat BTA – PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) bersumber dari *Kompas.com*, meluncurkan Program Guru Belajar Seri Masa Pandemi COVID-19 pada tanggal 29 September 2020. Guru Belajar merupakan respon dari Kemendikbud terkait problem yang dialami oleh sebagian pendidik dalam melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi COVID-19. Menurut Dirjen GTK yaitu Iwan Syahril, mengatakan:

“Sebanyak 53,55% pendidik didapati masih kesulitan dalam manajemen kelas selama PJJ. Sebanyak 49,24% pendidik kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran selama PJJ. Sementara sebanyak kurang lebih 48,45% pendidik kesulitan dalam menggunakan teknologi pembelajaran sebagai sarana pembelajaran selama PJJ”.²

Berbicara tentang pendidikan, di dalam dunia pendidikan sering sekali terdengar istilah guru dan siswa. Kedua kata tersebut rasanya sudah tidak asing lagi didengar di telinga setiap orang. Memang benar kedua istilah tersebut yaitu guru dan siswa merupakan komponen wajib yang harus ada di dalam pendidikan. Guru berperan sebagai subjek di dalam pendidikan. Sedangkan siswa berperan sebagai objek di dalam pendidikan. Tanpa adanya guru, maka pendidikan tidak akan lengkap karena tidak ada yang memegang peran mengajar, membimbing, melatih serta mendidik. Kemudian tanpa adanya siswa, maka pendidikan tidak akan berjalan karena tidak ada objek untuk dididik.

² Ayunda Pininta Kasih, “Guru, Ini Cara Ikut Program Guru Belajar Seri Masa Pandemi Kemendikbud”, Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edu/read/2020/09/30/140747971/guru-ini-cara-ikut-program-guru-belajar-seri-masa-pandemi-kemendikbud>, Pada Hari Selasa, 18 Mei 2021, Pukul 11:53 WIB.

Guru merupakan ujung tombak dari majunya suatu bangsa. Tanpa adanya seorang guru atau lebih tepatnya seseorang yang berprofesi sebagai guru, maka tidak akan ada presiden yang cerdas, menteri yang pintar, militer yang tangguh dan lain sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan perkataan Daoed Joesoef (Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia), yaitu: “Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Tidak ada bangsa yang maju, tanpa didukung pendidikan yang kuat”. Beliau juga menambahkan:

“Saat Hiroshima dan Nagasaki dibumihanguskan yang pertama ditanya oleh Kaisar Jepang adalah berapa jumlah guru yang tewas dan masih selamat, bukan berapa jumlah tentara atau jenderal. Ini menunjukkan betapa tingginya kesadaran bangsa Jepang terhadap pendidikan”.³

Dari apa yang disampaikan oleh Daoed Joesoef, bahwa guru memang memegang peran yang sangat vital di dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Contoh negara maju di dunia salah satunya yaitu Finlandia. Finlandia adalah sebuah negara maju yang ada di Eropa. Finlandia juga masuk dalam salah satu daftar pendidikan terbaik di dunia. Hal tersebut tidak lepas dari faktor pendidik yang ada di sana. Bahkan calon pendidik dipersiapkan secara khusus agar mutu pendidikan memiliki kualitas yang baik. Satia Prihatini Zen, mengatakan bahwa:

“Mahasiswa calon guru diseleksi ketat di Finlandia. Hanya 5-8% dari pelamar akan diterima di jurusan bergengsi tersebut. Calon mahasiswa yang berjumlah 2000-an orang akan diseleksi berkas yang terdiri atas laopran hasil ujian kelulusan SMA serta ujian di tingkat universitas. Setelah itu, sekitar 300-an pelamar yang dinyatakan lulus ditahap pertama harus menempuh *interview* individu dan kelompok. Bagi guru-guru seni, mereka ada ujian tambahan berupa *visual arts*”.⁴

³ Arbain Rembey, “Daoed Joesoef: Pendidikan Kunci Kemajuan Bangsa”, Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/2011/10/23/15253241/Daoed.Joesoef.Pendidikan.Kunci.Kemajuan.Bangsa>, Pada Hari Sabtu, 29 Mei 2021, Pukul 11:30 WIB.

⁴ Bakri, “Cara Finlandia Siapkan Calon Guru”, Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp/2016/01/10/cara-finlandia-siapkan-calon-guru>, Pada Hari Sabtu, 29 Mei 2021, Pukul 12:14 WIB.

Dari sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidik menentukan kualitas pendidikan, kemudian pendidikan yang bermutu menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Untuk mewujudkan bangsa dan negara yang maju di kancah dunia, pertama-tama dimulai dari pendidik itu sendiri. Pendidik harus bisa terampil dalam segala hal atau bidang, baik itu dalam hal menggunakan media pembelajaran, terampil dalam mengkondisikan ruang kelas, terampil dalam mengembangkan bakat minat siswa dan lain sebagainya. Keterampilan sendiri menurut Gordon yang dikutip oleh Suprihatingsih, yaitu sebuah kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan secara mudah dan tepat.⁵ Senada dengan kata keterampilan, terampil juga mempunyai makna yang sama yaitu suatu kemampuan untuk melakukan segala sesuatu secara cakap, mampu dan cekatan, sehingga suatu pekerjaan yang dilakukan akan berjalan dengan baik.

Untuk menjadi guru yang professional, hendaknya seorang guru ataupun mahasiswa calon guru harus mengetahui bahkan menguasai keterampilan-keterampilan dasar di dalam mengajar. Adapun keterampilan-keterampilan dasar mengajar antara lain, yaitu:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran;
2. Keterampilan mengadakan variasi;
3. Keterampilan memberikan penguatan;
4. Keterampilan mengelola kelas;
5. Keterampilan menjelaskan;
6. Keterampilan membimbing kelompok kecil; dan
7. Keterampilan bertanya.⁶

Terlebih lagi di era modern dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini yang semuanya serba digital, maka wajib hukumnya bagi seorang guru terampil dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Keterampilan

⁵ Suprihatingsih, *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah Pengenalan dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual*, (Sleman: Penerbit Deepublish Budi Utama, 2020), hlm. 49.

⁶ Tim Laboratorium FTIK IAIN Purwokerto, *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Semester Gasal (PPL I) Program Studi PAI, PBA, TBI, TMA, dan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: Laboratorium FTIK IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 32.

menggunakan media digital sendiri termasuk contoh sederhana dari keterampilan mengadakan variasi pembelajaran.

Pada tahun 2019 dunia telah tertimpa suatu musibah yaitu adanya wabah virus COVID-19 atau bisa disebut juga virus Corona. Kemunculan wabah ini berasal dari Kota Wuhan, China. Pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah mengkonfirmasi bahwa virus corona telah masuk di Indonesia.⁷ Kronologi masuknya virus COVID-19 yaitu ada dua warga Negara Indonesia yang melakukan kontak langsung dengan warga asal Jepang yang sedang melakukan kunjungan ke Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya terdapat kasus orang meninggal akibat terpapar virus COVID-19. Korban yang meninggal adalah warga asal Solo yang berusia 59 tahun.⁸ Bahkan makin hari kasus positif COVID-19 makin bertambah, akibatnya Indonesia pun ditetapkan sebagai salah satu negara yang menyangang status pandemi. Pandemi sendiri berarti suatu wabah atau virus yang telah menyebar luas.

Akibat dari pandemi COVID-19, menyebabkan segala sektor menjadi lumpuh baik itu sektor industri, sosial, bahkan sektor pendidikan tidak luput dari kata lumpuh. Proses pendidikan pun menjadi terhambat, bahkan pembelajaran tidak bisa dilakukan seperti normalnya yaitu dengan cara berinteraksi secara langsung di ruang kelas antara guru dengan muridnya. Maka dari itu, Pembelajaran harus dilakukan secara daring, yaitu pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing dengan tujuan untuk memutus mata rantai atau setidaknya meminimalisir dari penularan virus COVID-19.

Pada masa inilah keterampilan guru sangat dibutuhkan, terutama keterampilan dalam menggunakan media digital berbasis *online* sebagai sarana pembelajaran daring agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tetap bisa berjalan.

⁷ Wahyudin dan Heri Purwanto, "Prediksi Kasus COVID-19 di Indonesia Menggunakan Metode Backpropagation dan Regresi Linier", *Jurnal: JISAMAR*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 332.

⁸ Moch. Halim Sukur, dkk, "Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Prespektif Hukum Kesehatan", *Jurnal: Inicio Legis*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 4.

Media pembelajaran menurut Daryanto dalam Mustofa Abi Hamid, dkk, yaitu segala sesuatu baik benda, manusia, ataupun lingkungan sekitar yang dapat dijadikan untuk menyampaikan pesan yang terdapat pada materi pelajaran agar peserta didik dapat terangsang minatnya, sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai.⁹ Sementara media digital sendiri merupakan sebuah media yang dikodekan dalam format yang dapat dibaca oleh mesin (*machine-readable*).¹⁰ Pendapat lain terkait media digital dijelaskan oleh Folkerts yang dikutip oleh Christiany Juditha, yaitu media yang tercipta dan terbentuk dari perubahan teknologi.¹¹ Salah satu contoh dari media digital pada masa sekarang ini adalah internet. Pada era kemajuan teknologi, media digital sering diidentikan dengan media *online*. M. Romli dan Asep Syamsul berpendapat, media *online* merupakan sebuah media dalam konteks komunikasi masa.¹² Media masa dalam bentuk digital banyak sekali macamnya, antara lain seperti *Whatsapp*, *Telegram*, dan sejenisnya. Lebih lanjut Munir menjelaskan terkait pembelajaran digital yaitu merupakan sebuah fasilitas belajar bagi peserta didik yang berupa sistem agar pembelajaran menjadi lebih variatif, sehingga pembelajaran dapat terjangkau kapan pun dan di mana pun tanpa dibatasi oleh jarak.¹³ Jadi, dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, maka media pembelajaran digital dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang menggunakan teknologi serta keberadaannya berasal dari kemajuan teknologi untuk proses pembelajaran jarak jauh maupun jarak dekat.

Semua sekolah yang ada di Indonesia telah menerapkan sistem pembelajaran daring menggunakan media digital berbasis *online* pada masa pandemi COVID-19, salah satunya MI Muhammadiyah Karanglewas

⁹ Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 4.

¹⁰ Media Digital, Diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_digital, Pada Hari Jumat, 18 Juni 2021, Pukul 13:26.

¹¹ Christiany Juditha, "Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Polotik Generasi Milenial", *Jurnal: Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 22, No. 2, 2018, hlm. 97.

¹² M. Romli dan Asep Syamsul, *Jurnalistik Online Panduan Praktis Mengelola Media online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 34.

¹³ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 4.

Kidul. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul merupakan salah satu sekolah yang unik dan kreatif dalam menerapkan sistem pembelajaran daring. Sistem yang digunakan yaitu pembelajaran dilakukan dengan cara virtual menggunakan media digital jenis *Zoom*, *Google Meet*, dan video pembelajaran, namun tetap menjadikan *WhatsApp* grup sebagai media utama pembelajaran, sehingga antara pendidik dan peserta didik dapat bertatap muka secara langsung walaupun melalui ponsel mereka masing-masing dan pembelajaran tidak hanya terkesan guru menyampaikan materi melalui pesan yang ditulis di *WhatsApp* saja. Selain itu, guru juga dapat mengontrol secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama PJJ.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, bahwa kegiatan pembelajaran telah menggunakan media *Zoom*, sehingga walaupun pembelajaran dilakukan di rumah, siswa tetap bisa bertatap muka langsung dengan guru melalui ponsel, laptop, dan sejenisnya. Melihat antusias siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran melalui media *Zoom*, dapat disimpulkan bahwa cara Ibu Wajiatun saat mengajar menyenangkan dan mudah dipahami. Bahkan menurut Ibu Wajiatun sendiri, pembelajaran dengan menggunakan media *Zoom* dapat mengatasi kebosanan siswa pada saat pembelajaran daring. Kemudian evaluasi yang dilakukan juga sangat menarik yaitu dengan menggunakan media *Quizizz* yang di dalamnya didesain seperti *game* edukasi. Selain *Quizizz*, *Google* Formulir juga digunakan sebagai variasi dalam evaluasi pembelajaran.

Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri, pembelajaran yang variatif tersebut menandakan bahwa Ibu Wajiatun selaku guru kelas IV A sangat kreatif dan inovatif serta terampil dalam memanfaatkan teknologi digital berbasis *online* sebagai sarana pembelajaran di masa pandemi COVID-19, karena semakin terampilnya seorang guru dalam mengoprasikan media digital pada masa pandemi COVID-19 ini, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lebih variatif, tidak

menimbulkan kebosanan peserta didik dalam belajar, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai di tengah-tengah masih banyaknya guru yang tidak bisa mengoperasikan aplikasi-aplikasi digital sebagai sarana pembelajaran daring, sehingga harapannya dari inovasi ini para guru dapat mengoperasikan media digital berbasis *online* dengan bentuk aplikasi-aplikasi pembelajaran sebagai sarana pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 ataupun sebagai sarana pembelajaran jarak jauh agar pembelajaran semakin variatif.

Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian skripsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dengan judul **“Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul”**, Sebagai acuan bagi para guru dalam menginovasi pembelajaran menggunakan media digital berbasis *online*.

B. Definisi Operasional

1. Keterampilan Guru

Keterampilan menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, ataupun cekatan dalam menyelesaikan tugas.¹⁴ Gordon dalam Suprihatingsih, juga mendefinisikan keterampilan yaitu merupakan sebuah kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan secara mudah dan tepat.¹⁵

Guru menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada semua jenjang pendidikan yang termasuk dalam pendidikan formal.¹⁶

¹⁴ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1505.

¹⁵ Suprihatingsih, *Prakarya dan Kewirausahaan...*, hlm. 49.

¹⁶ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, hlm. 2.

Jadi, dari pengertian dua kata antara keterampilan dan guru, maka dapat diambil definisi dari istilah keterampilan guru yaitu suatu kecakapan atau kemampuan guru sebagai pendidik profesional di dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswa.

2. Media Pembelajaran Digital

Kata media menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, yaitu perantara atau penghubung yang menghubungkan antara manusia dengan manusia lainnya.¹⁷ Untuk lebih memahami arti kata dari media, dapat dijabarkan secara lebih jelas bahwa setiap apapun yang ada di dunia ini dapat dijadikan sebagai alat bantu baik itu manusia, benda, tumbuhan, hewan, dan lain sebagainya untuk membantu menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya.

Pembelajaran menurut Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, yaitu suatu proses interaksi antara guru dan murid dalam lingkungan belajar yang berkaitan dengan bahan pelajaran, sumber belajar, dan sejenisnya.¹⁸

Jadi, dari dua kata tersebut dapat ditarik sebuah benang merah bahwa pengertian dari media pembelajaran yaitu sebuah alat bantu yang berfungsi untuk menyampaikan pesan yang terdapat pada materi pelajaran agar siswa lebih mudah terangsang minat belajarnya dan dapat menangkap, serta memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Berikutnya yaitu media digital. Media digital merupakan sebuah media yang dikodekan dalam format yang dapat dibaca oleh mesin (*machine-readable*).¹⁹ Pendapat serupa juga disampaikan oleh Folkerts yang dikutip oleh Christiany Juditha, yaitu segala bentuk dan isi dari media yang penciptaannya berasal dari teknologi.²⁰ Dari dua pendapat tersebut, maka dapat diambil benang merah terkait definisi dari media

¹⁷ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 931.

¹⁸ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal: Fitrah*, Vol. 03, No. 2, 2017, hlm. 334.

¹⁹ Media Digital, Diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_digital, Pada Hari Jumat, 18 Juni 2021, Pukul 13:26.

²⁰ Christiany Juditha, "Penggunaan Media Digital...", hlm. 97.

digital, bahwa secara sederhana media digital adalah sebuah alat bantu untuk manusia yang berasal dari teknologi dan keberadaannya berasal dari perkembangan dan kemajuan teknologi, sehingga manusia dapat memperoleh segala informasi dengan mudah serta untuk membantu mempermudah dari kerja manusia itu sendiri.

Kemudian selanjutnya media pembelajaran digital. Sigit Permansah dan Tri Murwaningsih, mendefinisikan media pembelajaran digital sebagai sebuah media yang merupakan perpaduan dari teknologi dalam bentuk *software* yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa agar siswa dapat menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan lebih mudah tanpa ada batasan ruang dan waktu.²¹

Dalam skripsi Suharjiyanto, mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) juga dijelaskan definisi dari media pembelajaran digital, bahwasannya media pembelajaran digital adalah sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan sumber-sumber digital.²² Adapun jenis dari media digital diantaranya yaitu, televisi, *handphone*, komputer, bahkan internet pun masuk dalam kategori media digital atau lebih tepatnya media baru digital.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran digital adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dengan sebuah alat berbasis teknologi baik berupa suara, gambar, video, bahkan internet agar pembelajaran menjadi lebih efisien.

²¹ Sigit Permansah dan Tri Murwaningsih, "Media Pembelajaran Digital: Kajian Literatur Tentang Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SMK", (Dipresentasikan Dalam Seminar Nasional: Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP), (Surakarta: FKIP UNS, 27 Oktober 2018), hlm. 74.

²² Suharjiyanto, "Efektifitas Media Pembelajaran Digital Pada Mata Pelajaran Kekuatan dan Bahan Komponen Mesin Materi Roda Gigi Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul", *Skripsi*, (Yogyakarta: UNY, 2012), hlm. 15.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi berarti suatu wabah atau virus yang telah menyebar luas di dunia.²³ Sedangkan COVID-19, yaitu merupakan sebuah wabah penyakit yang berasal dari China tepatnya Kota Wuhan,²⁴ sehingga pandemi COVID-19 dapat diartikan sebagai suatu wabah penyakit yang dinamakan dengan virus COVID-19 atau virus Corona yang telah menyebar luas di seluruh dunia.

Penyebaran virus COVID-19 menurut Ilham Akhsanu Ridlo, ditengarai dari penjualan daging yang berasal dari hewan liar di Kota Wuhan, China.²⁵ Ada juga yang berpendapat bahwa virus Corona berasal dari kelelawar. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari para ilmuwan Universitas Peking.²⁶

Terlepas dari banyak argumen yang diungkapkan oleh para ahli, intinya pandemi COVID-19 ini menjadi sebuah problem besar bagi dunia, karena melumpuhkan berbagai sektor atau bidang yang ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran digital pada masa pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
2. Bagaimana proses pembelajaran di kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul pada masa pandemi COVID-19?

²³ I Ketut Agus Murdiana, "Dampak Virus Corona (Covid-19) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Hindu Bali (Prespektif Pendidikan Agama Hindu)", *Jurnal: Pendidikan Agama (JAPAM)*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 34.

²⁴ Idah Wahidah, dkk, "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan", *Jurnal: Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol. 11, No. 3, 2020, hlm. 179.

²⁵ Ilham Akhsanu Ridlo, "Pandemi Covid-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia", *Jurnal: Insan*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 156.

²⁶ Ismail Marzuki, dkk, *Covid-19 seribu Satu Wajah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 3.

3. Bagaimana tingkat partisipasi siswa kelas IV A dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media digital pada masa pandemi COVID-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

- a. Keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran digital pada masa pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- b. Proses pembelajaran di kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul pada masa pandemi COVID-19.
- c. Tingkat partisipasi siswa kelas IV A dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media digital pada masa pandemi COVID-19.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk bahan bacaan, kajian, ataupun sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitanya dengan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran digital, serta diharapkan pula sebagai referensi dalam peningkatan mutu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat dijadikan rujukan serta evaluasi bagi para pendidik dalam meningkatkan inovasi pembelajaran, khususnya pada masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini agar pembelajaran dapat tetap berjalan secara efektif walaupun tidak dilakukan di dalam ruang kelas.

2) Bagi Lembaga

Sebagai bahan evaluasi bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era modern seperti sekarang ini dalam pemanfaatan teknologi berbasis digital.

3) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman, wawasan pengetahuan, serta sebagai motivasi untuk menjadi guru profesional di masa yang akan datang dengan memahami keterampilan-keterampilan guru dalam mengajar, khususnya keterampilan dalam mengadakan variasi menggunakan media digital.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah referensi yang dijadikan sebagai sebuah gambaran bagi peneliti dalam menyusun penelitian baik berasal dari buku, jurnal, ataupun penelitian skripsi terdahulu yang relevan dengan judul atau masalah yang diangkat oleh peneliti. Adapun skripsi yang dijadikan sebagai sebuah gambaran diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Irfan Antorida yang merupakan mahasiswa dari IAIN Salatiga (2020) dengan judul *“Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Terhadap Hasil Belajar Tematik Di MI N Salatiga”*.²⁷ Penelitian tersebut menjelaskan tentang keterampilan seorang guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital pada masa AKB, serta pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran tematik. Keterkaitan antara penelitian penulis dengan skripsi Irfan Antorida, yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran digital di masa pandemi ataupun pada masa AKB. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, yaitu skripsi dari Irfan lebih kompleks

²⁷ Irfan Antorida, “Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Terhadap Hasil Belajar Tematik Di MI N Salatiga”, Diakses dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9845/>, Pada Hari Jumat, 16 April 2021, Pukul 20:30 WIB.

dengan menambahkan pengaruh media digital terhadap hasil belajar tematik.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Suharjiyanto yang merupakan mahasiswa dari UNY (2012) dengan judul "*Efektivitas Media Pembelajaran Digital Pada Mata Pelajaran Kekuatan Bahan dan Komponen Mesin Materi Roda Gigi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*".²⁸ Penelitian tersebut menjelaskan tentang tingkat keefektifan media digital sebagai sarana media pembelajaran untuk menjelaskan materi pembelajaran terkait dengan kekuatan bahan dan komponen mesin. Keterkaitan penelitian penulis dengan skripsi Suharjiyanto, yaitu sama-sama mengkaji tentang media digital sebagai sebuah media dalam proses pembelajaran. Kemudian perbedaannya yaitu terletak pada jenjang yang diteliti. Suharjiyanto meneliti tingkat SMK sementara penulis meneliti tingkat sekolah dasar. Fokus dari penelitian Suharjiyanto yaitu pada mata pelajaran kekuatan bahan dan komponen mesin materi roda gigi, sedangkan fokus penelitian penulis terletak pada keterampilan guru IV A pada materi pembelajaran MI/SD.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Endri Triwahyono yang merupakan mahasiswa UNY (2012) dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa kelas XI Jurusan Fabrikasi Logam di SMK N 1 Seyegan*".²⁹ Penelitian tersebut menjelaskan tentang efektivitas dari media pembelajaran digital jenis *Microsoft Office Power Point* untuk menyampaikan materi dari mata pelajaran gambar teknik terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Keterkaitan penelitian penulis dengan skripsi Endri yaitu sama-sama meneliti tentang media pembelajaran digital. Kemudian perbedaannya yaitu pertama, penelitian penulis terfokus pada Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan

²⁸ Suharjiyanto, "Efektivitas Media Pembelajaran Digital Pada Mata Pelajaran Kekuatan Bahan dan Komponen Mesin Materi Roda Gigi Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul", Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/41701/>, Pada Hari Jumat, 16 April 2021, Pukul 20:35 WIB.

²⁹ Endri Triwahyono, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Fabrikasi Logam di SMK N 1 Seyegan", Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/27307/>, Pada Hari Jumat, 16 April 2021, Pukul 20:40 WIB.

penelitian Endri Triwahyono bertempat di SMK. Kedua, penelitian Endri Triwahyono lebih terfokus terhadap mata pelajaran gambar teknik, sedangkan penelitian penulis terfokus pada keterampilan dari guru kelas IV A dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran di masa pandemi COVID-19 untuk materi pelajaran kelas IV.

Dari beberapa referensi yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa persamaan mendasar terkait masalah yang akan diteliti yaitu media pembelajaran digital. Akan tetapi, banyak sekali perbedaan di dalamnya baik itu dari segi teori, subjek dan objek penelitian, sehingga dapat dikatakan tidak ada persamaan yang menyeluruh satu pun antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman di dalam skripsi ini, maka penulis menyusun tiga bagian kerangka, yakni bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Adapun susunan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar isi, dan daftar lampiran.

Selanjutnya pada bagian tengah laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, diantaranya:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab kajian teori yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi yang penulis susun. Pada bab ini terdiri dari 3 sub bab. Sub pertama menjelaskan tentang keterampilan guru, sub kedua menjelaskan tentang media pembelajaran digital, dan sub yang ketiga menjelaskan tentang pandemi COVID-19.

Bab III berisi tentang metode penelitian, isinya meliputi: Jenis penelitian, *setting* penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV membahas tentang gambaran umum penelitian dan hasil penelitian sesuai data yang di dapat di lapangan. Bab V merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian terakhir dari skripsi yang penulis susun terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Guru

1. Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan secara bahasa berasal dari kata terampil yang berarti mampu, cakap, ataupun cekatan dalam menyelesaikan tugas.³⁰ Sementara secara istilah menurut Gordon yang dikutip oleh Suprihatiningsih, keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk menjalankan suatu pekerjaan secara mudah dan tepat.³¹ Lebih lanjut Nawawi dkk, mendefinisikan keterampilan sebagai suatu kecakapan yang dimiliki manusia sebagai syarat pengembangan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan agar menjadi manusia yang bermutu.³² Jadi, dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan sebagai syarat pengembangan diri yang dimiliki oleh manusia dalam melakukan segala sesuatu agar sesuatu yang sedang dikerjakan cepat selesai, mudah dikerjakan, serta tepat sasaran dan tepat waktu, sehingga manusia dapat dikatakan sebagai manusia yang bermutu.

Guru secara bahasa berarti seseorang yang berprofesi mengajar.³³ Kemudian secara istilah guru berarti semua orang yang memiliki wewenang dan tanggungjawab terhadap pendidikan siswanya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.³⁴ Lebih lengkap terkait pengertian guru dapat dilihat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,

³⁰ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 1505.

³¹ Suprihatiningsih, *Prakarya dan Kewirausahaan...*, hlm. 49.

³² Nawawi, dkk, *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Uhamka Press, 2017), hlm. 1.

³³ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia...*, Hlm. 497.

³⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

bahwa guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang termasuk dalam pendidikan formal.³⁵

Di Jawa sendiri guru memiliki arti yang sederhana namun maknanya sangat mendalam. Orang Jawa menyebut guru sebagai sebuah singkatan yaitu digugu lan ditiru. Istilah tersebut rasanya sudah tidak asing lagi didengar oleh kalangan masyarakat, terlebih lagi bagi para akademisi, mahasiswa, dosen ataupun orang yang bekerja di dalam bidang pendidikan. Maksud dari kata digugu yaitu berarti didengarkan dan dipercayai segala perkataannya, sedangkan ditiru berarti dilakukan, dicontoh atau diimplementasikan tingkah laku dari pendidik itu sendiri.

Oleh karena itu, hendaknya seorang guru harus menjaga perkataan dan tingkah lakunya, serta memberikan contoh yang baik bagi para muridnya. Karena setiap apapun yang diucapkan atau dilakukan oleh pendidik akan terekam jelas di memori peserta didik dan sudah barang pasti akan dicontoh oleh peserta didiknya. Bukan hanya bagi peserta didik saja, seseorang yang berprofesi menjadi guru pun di dalam lingkungan masyarakat dijadikan panutan dan contoh. Sebagai contoh, guru di lingkungan masyarakat sering sekali dimintai sebuah pendapat ketika terjadi suatu problematika, seorang guru juga terkadang dipercaya oleh masyarakat untuk mengisi sambutan di salah satu acara, dan masih banyak hal lain yang dapat diambil dari sosok guru. Dari hal demikian perkataan dan tindakan guru di dalam lingkungan masyarakat sangat dijadikan sebuah rujukan.

Issaura Sherly Pamela dkk, mendefinisikan keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam

³⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hlm. 2.

melatih, mengajar, dan mendidik peserta didik pada saat proses pembelajaran.³⁶

Jadi, dari banyak pendapat di atas baik itu definisi perkata mulai dari keterampilan, kemudian guru dan definisi dari keterampilan guru itu sendiri, maka dapat diambil sebuah benang merah bahwasanya keterampilan guru adalah seperangkat kecakapan atau kemampuan seseorang yang berprofesi sebagai guru di dalam mendidik, melatih, dan mengajar peserta didiknya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Macam-macam Keterampilan Guru dalam Mengajar

Mengajar merupakan tugas pokok guru disamping mendidik dan melatih peserta didik. Mc Race berpendapat:

“Mengajar merupakan proses interaktif di mana pengetahuan dan keterampilan dibagikan kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan kemampuan untuk memanipulasi lingkungan sosial, ekonomi, politik dan afisik untuk meningkatkan kelangsungan hidup mereka”.³⁷

Sebagai seorang pendidik yang professional salah satu syarat utama yang harus dimiliki yaitu memahami serta menguasai keterampilan-keterampilan mengajar.³⁸ Menurut Brown: “Seseorang tidak diperkenankan untuk mengajar sebelum menguasai keterampilan-keterampilan mengajar”.³⁹ Oleh karena itu, seorang pendidik harus dibekali keterampilan-keterampilan dasar mengajar sebelum terjun langsung di lapangan. Selaras dengan pendapat Brown, Rostiyah sebagaimana dikutip oleh Helmiati, mengatakan bahwa seorang calon guru harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum terjun langsung menghadapi tugas pokoknya yaitu mengajar di suatu lembaga

³⁶ Issaura Sherly Pamela, dkk, “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas”, *Jurnal: Edustream, Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. III, No. 2, 2019, hlm. 23-24.

³⁷ Sayful Amrin, “Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Ekonomi Universitas Flores”, *Jurnal: EDUKATIF, Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 59.

³⁸ Helmiati, *Micro Teaching (Melatih Keterampilan dasar Mengajar)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 28.

³⁹ Sayful Amrin, “Analisis...”, hlm. 59.

pendidikan dengan tujuan agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai guru profesional.⁴⁰ Adapun keterampilan-keterampilan dasar mengajar menurut Helmiati, diantaranya:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan guru untuk mempersiapkan peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran. Persiapan yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran yaitu dengan cara: 1) Menciptakan kondisi peserta didik siap mental, 2) menciptakan suasana komunikatif, dan 3) menciptakan fokus perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.⁴¹

Sementara dalam buku Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang disusun oleh Tim Laboratorium FTIK IAIN Purwokerto tahun 2020, yaitu terdapat empat komponen keterampilan dalam membuka pelajaran, antara lain yaitu: Menarik perhatian siswa, memberi motivasi, memberikan acuan, dan membuat kaitan.⁴²

Selanjutnya menutup pelajaran menurut Helmiati, yaitu suatu kegiatan guru dalam rangka mengakhiri kegiatan inti di dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran yaitu diantaranya:

- 1) Memberikan gambaran menyeluruh tentang semua materi yang telah dipelajari.
- 2) Mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap materi.
- 3) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.⁴³

b. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Keterampilan menjelaskan menurut Helmiati, dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan menyajikan informasi secara

⁴⁰ Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 27.

⁴¹ Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 28.

⁴² Tim Laboratorium FTIK..., hlm. 33-34.

⁴³ Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 28-29.

lisan yang disusun secara sistematis.⁴⁴ Jadi, secara sederhana keterampilan menjelaskan dapat didefinisikan sebagai sebuah kemampuan dari seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara sistematis dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang sedang dipelajari.

Adapun prinsip yang harus diperhatikan seorang pendidik dalam memberikan suatu penjelasan menurut Helmiati, antara lain:⁴⁵

1. Penjelasan dapat diberikan selama proses pembelajaran, baik di awal, tengah, ataupun di akhir pembelajaran.
2. Penjelasan harus menarik perhatian dari peserta didik.
3. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan dari peserta didik.
4. Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Penjelasan harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (menggunakan bahasa yang mudah dipahami).

c. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguat dapat diartikan penghargaan. Mengapa demikian? Karena manusia pada dasarnya senang diberi sebuah penghargaan. Begitupun peserta didik di dalam proses pembelajaran, mereka merasa senang apabila diberi sebuah penghargaan atas upaya belajarnya. Bahkan hal tersebut dapat merangsang minatnya semangat untuk belajar.⁴⁶

Hal senada juga dijelaskan oleh Tim Laboratorium FTIK dalam bukunya yang berjudul Panduan Pelaksanaan PPL 2020, bahwa penguatan adalah segala bentuk respon dari pendidik terhadap tingkah laku peserta didik (baik berupa verbal atau non verbal).⁴⁷ Tujuan dari keterampilan memberi penguatan yaitu untuk memberi umpan balik kepada siswa atas perbuatannya sebagai

⁴⁴ Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 51.

⁴⁵ Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 52.

⁴⁶ Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 74.

⁴⁷ Tim Laboratorium FTIK..., hlm. 38.

tindakan merangsang motivasi, koreksi, meningkatkan perhatian siswa, dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Tim Laboratorium FTIK berpendapat bahwa ada tiga prinsip dasar dalam memberi penguatan, antara lain:⁴⁸

1. Kehangatan dan keantusiasan.

Sikap dan gaya pendidik baik mimik maupun gerakan badan akan menunjukkan adanya sebuah kehangatan dan antusias di dalam memberi penguat.

2. Kebermaknaan.

Pemberian penguatan hendaknya disesuaikan dengan tingkah laku dan penampilan dari peserta didik, sehingga mereka dapat memahami dan yakin bahwa mereka layak diberi penguat.

3. Menghindari penggunaan respon yang negatif.

Wajib bagi seorang pendidik untuk menghindari sebuah ejekan dan hinaan kepada peserta didik, karena hal demikian dapat mematahkan semangat belajar dari peserta didik.

- d. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas menurut Helmiati, merupakan sebuah kemampuan pendidik dalam mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴⁹ Artinya, bahwa pendidik di dalam kelas memiliki wewenang yang sangat besar, sehingga suatu kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran dapat diatur oleh pendidik. Fungsi dari keterampilan mengelola kelas yakni untuk menciptakan serta memelihara kondisi belajar agar pembelajaran menjadi optimal apabila terdapat sebuah gangguan, baik gangguan sementara maupun gangguan berkelanjutan.

⁴⁸ Tim Laboratorium FTIK..., hlm. 39.

⁴⁹ Helmiati, *Micro Teaching*..., hlm. 78.

e. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Helmiati berpendapat bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan tindakan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 orang saja.⁵⁰

f. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih.⁵¹ Menurut Helmiati, memimpin diskusi kelompok kecil merupakan suatu proses yang teratur untuk berbagi pengalaman atau informasi guna untuk memecahkan suatu masalah dengan melibatkan sekelompok orang.⁵² Diskusi kelompok kecil memungkinkan peserta didik menguasai sebuah konsep atau memecahkan masalah melalui proses pemberian kesempatan untuk berpikir dan bertukar gagasan.⁵³

Helmiati, menjelaskan bahwa:

“Ada enam keterampilan yang harus dimiliki guru dalam membimbing sebuah kelompok”, diantaranya yaitu: Memusatkan perhatian, memperjelas masalah urunan pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.⁵⁴

g. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan suatu kemampuan verbal dari pendidik untuk menciptakan respon dari peserta didik saat proses pembelajaran.⁵⁵ Pertanyaan sangat berperan penting di dalam proses pembelajaran, tujuannya yaitu untuk memberi pengalaman belajar bagi peserta didik. Bahkan seorang filsuf Yunani yaitu Socrates sebagaimana dikutip oleh Helmiati, meyakini bahwa ilmu

⁵⁰ Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 30.

⁵¹ Tim Laboratorium FTIK..., hlm. 42.

⁵² Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 85.

⁵³ Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 85.

⁵⁴ Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 85-88.

⁵⁵ Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 44.

pengetahuan akan diketahui atau tidaknya oleh peserta didik salah satunya tergantung dari pendidik itu sendiri bagaimana mendemonstrasikan keterampilan bertanya pada saat proses belajar mengajar.⁵⁶ Memang pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik di dalam atau di luar ruang kelas. Ada atau tidaknya sebuah interaksi merupakan peran dari pendidik itu sendiri. Pendidik yang baik sudah semestinya dapat menciptakan kegiatan interaktif dari peserta didik, agar peserta didik turut aktif di dalam proses belajar mengajar dan tujuan belajar akan tercapai.

h. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi menurut Tim Laboratorium FTIK, adalah sebuah kemampuan pendidik dalam mengatasi kebosanan peserta didik di dalam pembelajaran.⁵⁷ Peserta didik akan merasa bosan apabila pendidik di dalam mengajar menggunakan cara yang sama. Kejenuhan akan mengakibatkan peserta didik malas untuk mengikuti proses pembelajaran, dampaknya tentu tujuan dari pembelajaran tidak akan maksimal. Variasi dapat berupa perubahan ataupun penambahan yang sengaja dilakukan pendidik pada saat pembelajaran, sehingga peserta didik dapat terangsang minat dan motivasinya untuk terus melakukan kegiatan belajar.

Helmiati, berpendapat: “Dalam proses pembelajaran variasi dapat ditunjukkan oleh pendidik dengan cara keragaman media yang digunakan dan perubahan gaya mengajar dari pendidik”.⁵⁸ Adapun gaya mengajar menurut Helmiati yang dapat dilakukan oleh pendidik antara lain, yaitu:

- 1) Penyesuaian variasi suara. Artinya, suara dapat dilakukan secara keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, dan besar-

⁵⁶ Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 57.

⁵⁷ Tim Laboratorium FTIK..., hlm. 36.

⁵⁸ Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 65.

kecil sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang sedang disampaikan. 2) Pemusatan perhatian. Hal ini dapat dilakukan secara verbal, misalnya anak-anak tolong diperhatikan baik-baik dan lain sebagainya. 3) Kesenyapan guru. 4) Kontak pandang. 5) Gerakan badan dan mimik wajah. 6) Pergantian posisi guru.⁵⁹

Selanjutnya yaitu keragaman media menurut Helmiati yang dapat digunakan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Variasi media yang dapat dilihat, seperti gambar, peta, bagan, dan lain sebagainya.
- 2) Variasi media yang dapat didengar, contohnya seperti radio, rekaman suara, dan sejenisnya.
- 3) Variasi media berupa audio visual, seperti video pembelajaran, televisi, dan lainnya.⁶⁰

Untuk masa pandemi COVID-19, Sari dan Mayrita sebagaimana dikutip oleh Tania Intan, dkk dalam jurnalnya yang berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Alternatif Sebagai Mitigasi dan Adaptasi Pada Masa Pandemi COVID-19, menambahkan bahwa *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *WhatsApp* dan *YouTube* dapat dijadikan sebagai variasi media dalam proses belajar mengajar.⁶¹ Hal demikian dikarenakan proses pembelajaran pada masa pandemi menggunakan sistem daring. Pembelajaran daring menurut Suhery dkk, ialah proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan *smartphone* dan komputer.⁶²

⁵⁹ Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 66-68.

⁶⁰ Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 70.

⁶¹ Tania Intan, dkk, "Penggunaan Media Pembelajaran Alternatif Sebagai Mitigasi dan Adaptasi Pada Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal: KAIBON ABHINAYA, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, hlm, 74.

⁶² Suhery dkk, "Sosialisasi Penggunaan Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SD N 17 Mata Air Padang Selatan", *Jurnal: Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 3, 2020, hlm. 130.

B. Media Pembelajaran Digital

1. Pengertian Media Pembelajaran Digital

Media secara bahasa berarti perantara atau penghubung.⁶³ Perantara atau penghubung dalam hal ini yaitu sesuatu yang menghubungkan antara manusia dengan manusia lainnya. Menurut Muhammad Yaumi, media merupakan segala sesuatu baik itu benda, manusia, dan lainnya yang memiliki fungsi membawa dan menyampaikan sebuah informasi.⁶⁴

Pembelajaran hakikatnya adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.⁶⁵ Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto, berpendapat bahwa media pembelajaran ialah suatu alat yang digunakan oleh pendidik dalam membantu proses pembelajaran dan berfungsi untuk memperjelas serta menyampaikan pesan yang terdapat dalam materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara sempurna.⁶⁶ Untuk media pembelajaran sendiri banyak sekali ragamnya, mulai dari media pembelajaran berbasis audio, visual, audio visual, serta digital atau *online*.

Lebih lanjut yaitu media digital merupakan sebuah media yang dikodekan dalam format yang dapat dibaca oleh mesin (*machine-readable*).⁶⁷ Pendapat serupa juga disampaikan oleh Folkerts yang dikutip oleh Christiany Juditha, yaitu segala bentuk dan isi dari media yang penciptaannya berasal dari teknologi.⁶⁸

⁶³ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 931.

⁶⁴ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm.

5.

⁶⁵ Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 5.

⁶⁶ Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto, *Media...*, hlm. 8.

⁶⁷ Media Digital, Diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_digital, Pada Hari Kamis, 29 Juli 2021, Pukul 22:47.

⁶⁸ Christiany Juditha, "Penggunaan Media Digital...", hlm. 97.

Sigit Permansah dan Tri Murwaningsih, mendefinisikan media pembelajaran digital sebagai sebuah media yang merupakan perpaduan dari teknologi dalam bentuk *software* yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa agar siswa dapat menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan lebih mudah tanpa ada batasan ruang dan waktu.⁶⁹

Dalam skripsi Suharjiyanto mahasiswa dari UNY juga dijelaskan definisi dari media pembelajaran digital, bahwasannya media pembelajaran digital adalah sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan sumber-sumber digital.⁷⁰ Adapun sumber digital diantaranya yaitu, televisi, *handphone*, komputer, bahkan internet pun masuk dalam kategori media digital atau lebih tepatnya media baru digital.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas mulai dari pengertian media, pembelajaran, media pembelajaran, media digital dan terakhir pengertian dari media pembelajaran digital itu sendiri, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan terkait definisi utuh dari media pembelajaran digital, bahwasanya media pembelajaran digital adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dengan sebuah alat berbasis teknologi baik berupa suara, gambar, video, bahkan internet agar pembelajaran menjadi lebih efisien.

2. Aplikasi Pembelajaran Digital Abad ke-21

a. *Mobile Learning*

Mobile learning adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan perangkat bergerak, sehingga peserta didik dapat mengakses materi pelajaran kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.⁷¹ Sementara O'Malley sebagaimana dikutip oleh Munir, berpendapat: "*Mobile learning* adalah pembelajaran

⁶⁹ Sigit Permansah dan Tri Murwaningsih..., hlm. 74.

⁷⁰ Suharjiyanto, "Efektifitas Media Pembelajaran...", hlm. 15.

⁷¹ Bambang Warsita, "Mobile Learning Sebagai Model Pembelajaran yang Efektif dan Inovatif", *Jurnal: Teknodik*, Vol. XIV, No. 1, 2010, hlm. 63.

apapun yang terjadi ketika pembelajar tidak di lokasi yang tetap dan telah ditentukan atau belajar yang terjadi ketika pembelajar mengambil keuntungan dari kesempatan belajar yang ditawarkan oleh teknologi *mobile*".⁷² Lebih lengkap, Tamimuddin dalam Musahrain berpendapat: "*Mobile learning* merupakan penggunaan perangkat atau teknologi genggam dan bergerak seperti *handphone*, PDA (*Personal Digital Assistants*), tablet dan laptop yang digunakan dalam pembelajaran".⁷³

b. Media Sosial

Istilah media sosial tentu sudah tidak asing lagi didengar oleh kalangan masyarakat. Media sosial telah menjadi teman di setiap waktu, baik itu untuk berkomunikasi dengan teman, keluarga, atau mencari sebuah informasi terkini. Berbicara tentang media sosial, Munir berpendapat bahwa: "Media sosial adalah sebuah media *online* yang para penggunanya berpartisipasi dan bersosialisasi menggunakan internet".⁷⁴ Dengan adanya media sosial, manusia dapat dengan mudah melakukan segala aktivitas, seperti halnya mengirim pesan tidak perlu melalui kantor pos, dapat berbagi pengalaman dengan orang baru, menambah wawasan pengetahuan, bahkan menurut Munir, media sosial sebagai sarana untuk melakukan proses pembelajaran digital karena mudah diakses setiap saat dan juga menyenangkan.⁷⁵ Cilinton dalam Munir, berpendapat:

"Dalam lingkungan sekolah, media sosial telah membuat tanda kehadiran dalam pembelajaran di kelas. Lebih utama lagi, media sosial menyediakan remaja sebagai perantara untuk membagikan dan mendengarkan suara mereka, serta membuat pembelajaran lebih masuk akal".⁷⁶

⁷² Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 70.

⁷³ Samsinar S., "Mobile Learning: Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal: Al-Gurfah, Jurnal of Primary Education*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 44.

⁷⁴ Munir, *Pembelajaran Digital...*, hlm. 75.

⁷⁵ Munir, *Pembelajaran Digital...*, hlm. 77.

⁷⁶ Munir, *Pembelajaran Digital...*, hlm. 78.

Artinya, bahwa dengan adanya media sosial pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan karena bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Menurut Krutka dan Milton sebagaimana dikutip oleh Munir: “Layanan media sosial dapat membantu menumbuhkan pengalaman lebih bagi pembelajar secara demokratis, berpartisipasi secara implisit, mengajarkan kewarganegaraan digital dan juga literasi media sosial”.⁷⁷ Adapun ragam dan jenis dari media sosial sangat banyak, mulai dari *Facebook, WhatsApp, Masanger, Twiter, YouTube*, dan masih banyak lagi.

c. *Game Based Learning*

Tugas peserta didik sebagai anak memang salah satunya yaitu belajar, namun jangan lupa dunia anak-anak adalah dunia permainan. Anak-anak akan merasa sangat senang apabila melakukan kewajibannya sebagai peserta didik yaitu belajar, namun tidak lepas dari dunianya yaitu bermain. Bahkan menurut Hans Daeng:

“Bermain adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Melalui permainan yang mendidik, akan menciptakan anak-anak berkarakter baik. Masa anak-anak adalah masa yang sangat menyenangkan. Wajar jika aktivitas mereka bermain untuk mencari kesenangan”.⁷⁸

Oleh karena itu, seorang pendidik harus jeli dalam menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar anak tidak lepas dari dunianya yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang menyertakan permainan di dalamnya yaitu *game based learning*.

⁷⁷ Munir, *Pembelajaran Digital...*, hlm. 78.

⁷⁸ Mochammad Arbayu Maulidina, dkk, “Pengembangan Game Based Learning Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal: JINOTEP*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 113.

Menurut Prasetya, dkk sebagaimana dikutip oleh Mochammad Arbayu Maulidina, dkk, *game based learning* merupakan bentuk model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang menggunakan media *game* digital untuk tujuan pembelajaran.⁷⁹ Proses pembelajaran berbasis *game* sendiri memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk menyampaikan informasi seputar materi pelajaran, meningkatkan kemampuan pemahaman dan pengetahuan, serta evaluasi dalam pembelajaran. Salah satu aplikasi berbasis *game* untuk pembelajaran di abad-21 ini yaitu *Quiziz*.

Menurut De Freitas sebagaimana dikutip oleh Komang Redy Winatha dan I Made Dedy Setiawan, ada lima manfaat digunakannya permainan dalam pembelajaran, antara lain:⁸⁰

- 1) Memotivasi dan melibatkan seluruh peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Melatih kemampuan peserta didik seperti kemampuan literasi dan keterampilan berhitung.
- 3) Sebagai media terapi untuk mengatasi kesulitan kognitif.
- 4) Memainkan peran atau profesi tertentu sebelum praktek dalam kehidupan nyata.
- 5) Memberdayakan peserta didik sebagai produsen multimedia atau konten berbasis *game*.

d. *Virtual Learning*

Pembelajaran virtual adalah bentuk pengejawantahan dari teknologi digital dalam sektor pendidikan, yaitu bentuk transformasi atau peralihan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) tradisional

⁷⁹ Mochammad Arbayu Maulidina, dkk, "Pengembangan...", hlm. 114.

⁸⁰ Komang Redy Winatha dan I Made Dedy Setiawan, "Pengaruh Game Based Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar", *Jurnal: Scholaria, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, 2020, hlm. 200.

ke arah modern atau digital yang didukung dengan bantuan teknologi.⁸¹ Menurut Ramdan Yurianto dan Mujahidul Aliah:

“Pembelajaran virtual memang sudah ada sejak tahun 1980-an, namun belum banyak digunakan. Pembelajaran virtual termasuk bagian dari pembelajaran jarak jauh. Dunia virtual adalah lingkungan berbasis internet yang berfungsi untuk mewadahi proses interaksi melalui gambar grafis”.⁸²

Lebih lanjut, Munir berpendapat: “Lingkungan dunia virtual memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas keterlibatan peserta didik, menimbulkan kehadiran sosial dan memberikan kesempatan belajar yang otentik bagi peserta didik di berbagai disiplin ilmu”.⁸³ Adapun menurut Sopyan sauri, dkk, aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran virtual yaitu *Zoom, Google Classroom, Google Meet, Skype*, dan *Ruang Guru*.⁸⁴

Pembelajaran virtual termasuk model pembelajaran yang baru di era digital. Tentu saja setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, begitupun dengan model pembelajaran virtual. Ramdan Yurianto dan Mujahidul Aliah, berpendapat ada beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran virtual, diantaranya yaitu:⁸⁵

- 1) Kelebihan Pembelajaran Virtual
 - a) Tidak dibatasi tempat dan waktu
 - b) Menghemat biaya
 - c) Mempermudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
 - d) Kemudahan akses materi belajar
 - e) Meningkatkan serta tanggungjawab peserta didik

⁸¹ Ramdan Yurianto dan Mujahidul Aliah, “Virtual Learning Sebagai Praktek Pembelajaran di Era Digital Pada Sekolah Dasar HJ. Isriati Baiturrahman 2 Semarang”, *Jurnal: Edukasi Tematik, Jurnal Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 4.

⁸² Ramdan Yurianto dan Mujahidul Aliah, “Virtual...”, hlm. 4.

⁸³ Munir, *Pembelajaran Digital...*, hlm. 95.

⁸⁴ Sopyan Sauri, dkk, “Pembelajaran Virtual Pada Masa Pandemi COVID-19: Tantangan dan Solusi Permasalahan”, *Jurnal: CIVIS EDUCATION AND SOCIAL SCIENSE (CESSJ)*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 23.

⁸⁵ Ramdan Yurianto dan Mujahidul Aliah, “Virtual...”, hlm. 5.

- f) Pengayaan pengalaman belajar
- 2) Kelemahan Pembelajaran Virtual
 - a) Harus tersedia koneksi internet yang stabil
 - b) Memahami pengetahuan mengenai teknologi
 - c) Penekanan belajar lebih kepada aspek kognitif
 - d) Mengurangi dan menghilangkan gangguan aspek sosiologis
 - e) Ketergantungan terhadap teknologi.
- 3. Inovasi Media Pembelajaran Digital

Pada era perkembangan dan kemajuan teknologi, manusia di dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari yang namanya teknologi. Bahkan teknologi sudah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia di dalam kehidupannya, mulai dari pekerjaan menggunakan teknologi, interaksi dengan manusia lainnya, sampai dengan pendidikan pun telah menggunakan teknologi. Teknologi yang dimaksud dalam hal ini yaitu teknologi digital berbasis *online*. Media digital berbasis *online* sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pola kehidupan masyarakat sehari-hari karena fungsinya yaitu mempermudah interaksi dan pekerjaan manusia untuk mencapai tujuan. Hal tersebut dapat dilihat dari makin banyaknya inovasi-inovasi dari teknologi, mulai dari yang sederhana sampai dengan yang canggih. Media yang menjadi konteks pembahasan dalam hal ini diantaranya yang berasal dari aplikasi-aplikasi dalam *smartphone*, komputer, maupun laptop yang dapat dimanfaatkan untuk interaksi manusia di dalam proses pembelajaran.

a. *WhatsApp*

Menurut pendapat dari S. Arifianto dan Christiany Juditha, *WhatsApp* adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang dapat menghubungkan manusia untuk berkomunikasi jarak jauh, berbagi *file*, dan bertukar foto tanpa biaya *SMS*, karena *WhatsApp* sendiri menggunakan paket data dan *WiFi* dalam penggunaannya.⁸⁶ Di

⁸⁶ S. Arifianto dan Christiany Juditha, *Media Digital dan Perubahan Budaya Komunikasi*, (Jakarta: Aswaja Pressindo, 2019), hlm. 71.

Indonesia sendiri *WhatsApp* merupakan aplikasi terpopuler, hal ini dapat dibuktikan dari pengguna *WhatsApp* yang semakin bertambah setiap tahunnya. Bahkan menurut laporan dari *ComScor* yang dikutip oleh S. Afrianto dan Christiany Juditha, di Indonesia *WhatsApp* telah memiliki sekitar 35,8 juta orang pengguna.⁸⁷ Di dalam pendidikan tinggi *WhatsApp* digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi terkait perkuliahan ataupun interaksi terkait bimbingan skripsi. Hal tersebut karena *WhatsApp* memiliki fitur yang simpel dan singkat. Melalui *WhatsApp* mahasiswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menempuh pendidikannya.⁸⁸

Di era Pandemi COVID-19 untuk semua jenjang pendidikan mulai dari jenjang dasar sampai dengan jenjang tinggi, pembelajaran yang dilakukan yaitu menggunakan sistem daring dan tidak lepas dari yang namanya *WhatsApp* sebagai media utama dalam menyampaikan atau menerima informasi seputar pendidikan. Hal demikian, selaras dengan hasil survei dari Mirzon Daheri, dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring*, disebutkan bahwa:

“Dari Survei yang dilakukan ke 51 orang tua dari berbagai sekolah. Dari sekolah dasar swasta seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), sekolah dasar swasta lainnya, sekolah dasar negeri, dan juga madrasah ibtidaiyah (MI), hasilnya menunjukkan semua menggunakan *WhatsApp* grup sebagai media komunikasi dalam belajar daring anak-anak mereka”.⁸⁹

WhatsApp merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan pendidik sebagai media pembelajaran daring bila dibandingkan dengan media

⁸⁷ S. Arifianto dan Christiany Juditha, *Media...*, hlm. 71.

⁸⁸ S. Arifianto dan Christiany Juditha, *Media...*, hlm. 71.

⁸⁹ Mirzon Daheri, dkk, “Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring”, *Jurnal: BASICEDU*, Vol. 4, No. 4, 2020, hlm. 778.

pembelajaran *online* lainnya. Hal tersebut karena *WhatsApp* merupakan aplikasi yang sederhana dan memiliki banyak fitur seperti untuk mengirim pesan, gambar, video, suara, dan lainnya, serta sangat mudah dalam penggunaannya.⁹⁰

Biasanya seorang pendidik membuat grup *WhatsApp* terlebih dahulu khusus untuk satu kelas. Dari *WhatsApp* inilah pendidik dapat mengabsen kehadiran siswa, memberikan materi, dan memberikan soal evaluasi.

b. *Zoom Meeting*

Zoom meeting menurut Junitha Monica dan Dini Fitriawati, adalah salah satu aplikasi *video conference* yang digunakan sebagai alat komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, dan pertemuan *online*. Daya tampung pada aplikasi *Zoom Meeting* yaitu 1000 peserta dalam satu pertemuan secara virtual.⁹¹ Namun menurut I Made wena, *Zoom* hanya dapat menampung 500 peserta saja jika menggunakan aplikasi *premium add-on* untuk rapat besar. Sementara untuk versi gratisnya hanya bisa menampung 100 peserta dengan durasi 40 menit.⁹² Hal senada juga disampaikan Fika Irmada dan Ika Yati terkait durasi penggunaan *Zoom Meeting*, yaitu berkisar 40-45 menit untuk aplikasi yang tersedia secara gratis.⁹³

Menurut Tsalis Maratun Nafiah dkk, pada masa pandemi, aplikasi *Zoom* dapat dijadikan sebagai inovasi di dalam kegiatan

⁹⁰ Khasanah, dkk, "Efektifitas Media WhatsApp Group Dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal: Akademika, Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2021, hlm. 49.

⁹¹ Junitha Monica dan Dini Fitriawati, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi COVID-19", *Jurnal: Communio, Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. IX, No. 2, 2020, hlm. 1633.

⁹² I Made Wena, "Perkuliahan Online dengan Aplikasi Zoom Dalam Program Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19", (*Prosiding Seminar Nasional: Webinar Nasioanl Universitas Mahasa Raswati, Denpasar*), hlm. 206.

⁹³ Fika Irmada dan Ika Yatri, "Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi Bagi Mahasiswa", *Jurnal: Basicedu*, Vol. 5, No. 4, 2021, hlm. 2424.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara *online*.⁹⁴ Penggunaan aplikasi ini sudah sangat umum di gunakan pada masa Pandemi COVID-19 baik untuk *meeting* pekerjaan ataupun untuk PJJ. Akibat dari kehadiran wabah COVID-19, maka masyarakat harus melakukan kegiatan di rumah dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut.

Sebagai sebuah aplikasi, *Zoom* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan untuk pembelajaran *online*. Adapun kelebihan *Zoom* menurut I Made Wena antara lain: 1) Suasana pembelajaran seolah-olah seperti berada di ruang kelas. Hal ini karena antara pendidik dan peserta didik dapat bertatap muka secara langsung. 2) Memiliki kualitas yang bagus, baik dari kejernihan suara maupun gambar. Sementara untuk kekurangan dari *Zoom* sendiri yaitu: 1) Keterbatasan jaringan internet. Artinya, *Zoom* membutuhkan jaringan internet yang kuat agar video yang dihasilkan dapat stabil. 2) Keterbatasan kuota internet. *Zoom* memiliki ukuran data yang besar, sehingga memerlukan kuota internet yang banyak. Akibatnya, biaya yang dikeluarkan untuk pembelajaran daring semakin banyak.⁹⁵

c. *Google Meet*

Menurut Tri Aristi Saputri dan Sita Muharani, *Google Meet* adalah sebuah layanan yang dikembangkan oleh *Google* berupa konferensi video *online*. Layanan ini merupakan gabungan dari *Google Chat* dan *Google Hangouts* dan konferensi video *online*. Pertemuan untuk versi gratisnya dapat menampung peserta hingga 100 orang dan dalam versi premiumnya dapat menampung hingga

⁹⁴ Tsalis Maratun Nafiah dkk, "Aplikasi Zoom Cloud Meeting Sebagai Media Dakwah Online Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal: Hikmah*, Vol. 15, No. 1, 2020, hlm. 36.

⁹⁵ I Made Wena, "Perkuliahan Online...", hlm. 207-208.

250 peserta.⁹⁶ Artinya, daya tampung yang dimiliki oleh aplikasi *Google Meet* lebih sedikit dibandingkan dengan *Zoom*.

Sama halnya dengan *Zoom*, aplikasi *Google Meet* dapat digunakan untuk rapat kerja atau proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Pada masa pandemi ini mengharuskan manusia melakukan segala kegiatan di rumah masing-masing dengan tujuan untuk meminimalisir penularan dari virus COVID-19, sehingga dibutuhkan suatu aplikasi untuk menghubungkan manusia dengan manusia lainnya agar kegiatan dari manusia itu tetap bisa berjalan.

Google Meet sebagai layanan *video conference* menurut Dara Sawitri mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya: 1) Adanya Fitur *White Board*. Fitur ini biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang sulit dipahami secara lisan, maka dari itu keterangan dapat dijelaskan baik berupa tulisan maupun gambar. 2) Tersedia secara gratis. 3) Tampilan *video HD*. 4) Mudah digunakan. 5) Adanya layanan ekskripsi video, maksudnya sebagai pengguna tidak perlu merasa khawatir datanya akan disalahgunakan. 6) Banyak pilihan tampilan yang menarik. 7) Kuota pengguna dapat mencapai 100 orang peserta dalam satu pertemuan.⁹⁷

Selain memiliki beberapa keunggulan, *Google Meet* juga mempunyai beberapa kekurangan. Adapun kekurangan dari *Google Meet* menurut Dara Sawitri yaitu: 1) Tidak adanya fitur hemat data. 2) Semua fasilitas tersedia secara gratis. Artinya, untuk mendapatkan fitur-fitur yang lebih banyak, maka pengguna *Google*

⁹⁶ Tri Aristi Saputri dan Sita Muharani, "Penerapan Media Pembelajaran Daring dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada IAIN Metro", *Jurnal: Sinar Sang Surya, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 41-42.

⁹⁷ Dara Sawitri, "Penggunaan *Google Meet* untuk Work Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 19 (Covid-19)", *Jurnal: Prioritas, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 16.

Meet harus membeli paket dari *Google Suite*. 3) Jaringan internet yang dibutuhkan harus stabil.⁹⁸

Untuk *Google Meet*, durasi yang ditawarkan yaitu 24 jam, namun menurut Virgina Maulita Putri dalam berita *Detiknet*, kabarnya untuk durasi penggunaan *Goolee Meet* secara gratis akan dikurangi yaitu maksimal hanya 60 menit saja.⁹⁹ Sementara untuk *Zoom* sendiri hanya menyediakan durasi 40 menit saja. Jadi, secara durasi penggunaan *Google Meet* lebih unggul dibanding *Zoom Meeting*.

d. *Google* Formulir

Google Formulir atau biasa yang disebut dengan *Google Form* adalah sebuah layanan dari *Google Docs* yang memiliki fungsi untuk membuat *quiz*, *form*, dan *survey online*.¹⁰⁰ Biasanya aplikasi ini digunakan dalam dunia perkuliahan dan pendidikan sebagai media evaluasi.

Adapun fungsi khusus untuk dunia pendidikan menurut Hamdan Husain Batubara, yaitu: 1) Memberikan tugas latihan *online* pada laman *web*. 2) Mengumpulkan beberapa pendapat. 3) Mengumpulkan berbagai data siswa atau guru. 4) Membuat formulir pendaftaran *online* untuk sekolah. 5) Memberikan kuesioner.¹⁰¹

Lebih lanjut Hamdan Husain Batubara mengungkapkan *Google Form* ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu: 1) Tampilan *form* yang menarik. 2) Memiliki berbagai tes mulai dari pilihan ganda, *ceklis*, *esai*, dan lain sebagainya. 3) Responden

⁹⁸ Dara Sawitri, "Penggunaan Google...", hlm. 16-17.

⁹⁹ Virgina Maulita Putri, "Duh! Google Meet Gratis Kini Dibatasi Hanya 60 Menit Per Hari", Diakses Dari <https://inet.detik.com/mobile-apps/d-5642277/duh-google-meet-gratis-kini-dibatasi-60-menit-per-hari>, Pada Hari Selasa, 30 November 2021, Pukul 12:47 WIB.

¹⁰⁰ Hamdan Husain Batubara, "Penggunaan *Google Form* Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari", *Jurnal: AL-Bidayah*, Vol. 8, No. 1, 2016, hlm. 40.

¹⁰¹ Hamdan Husain Batubara, "Penggunaan...", hlm. 41.

dapat memberikan tanggapan dengan segera dimanapun. 4) Hasilnya langsung tersusun, dianalisis secara otomatis.¹⁰²

e. *Quizizz*

Menurut Unik Hanifah Salsabila, *Quizizz* adalah aplikasi permainan pendidikan yang bersifat naratif dan fleksibel yang digunakan untuk sarana menyampaikan materi dan evaluasi pembelajaran secara menarik dan menyenangkan.¹⁰³ Pada masa pandemi COVID-19 tentu saja pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia menggunakan sistem pembelajaran daring. Sistem daring ini jika media yang digunakan tidak variatif, maka akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan dari peserta didik di dalam belajar, sehingga aplikasi *Quizizz* dapat dijadikan alternatif bagi pendidik menginovasi media sebagai sarana pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak hilang semangat belajarnya. *Quizizz* sendiri telah didesain seperti layaknya sebuah permainan di dalam belajar atau yang sering disebut dengan istilah *game educative*. Biasanya seorang pendidik memanfaatkan aplikasi *Quizizz* sebagai sarana evaluasi pembelajaran. Pendidik membuat beberapa soal dan masing-masing soal diberi sebuah poin penilaian. Hal yang menarik dari aplikasi *Quizizz* yaitu terdapat waktu pengerjaan baik di setiap soal maupun *deadline* pengerjaannya. Semakin banyak siswa benar dalam mengerjakan soal dan semakin cepat waktu pengerjaannya, maka semakin tinggi pula nilai yang akan didapat.

Agar dapat masuk ke dalam *Quizizz* baik pendidik dan peserta didik terlebih dahulu membuat akun *Quizizz*. Adapun cara untuk membuat akun *Quizizz* yaitu sebagai berikut:

¹⁰² Hamdan Husain Batubara, "Penggunaan...", hlm. 41-42.

¹⁰³Unik Hanifah Salsabila, dkk, "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Di Tengah Pandemi Pada Siswa SMA", *Jurnal: Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 165.

- 1) *Download* akun *Quizizz* pada *Play Store* untuk *smartphone* jenis android atau bisa juga langsung masuk ke web *Quizizz* dengan masuk ke alamat www.quizizz.com.
- 2) Setelah masuk ke halaman awal dari *Quizizz* selanjutnya klik bagian *sign up* dan masukan biodata lengkap sebagai keperluan persyaratan mendaftar, membuat email, dan *password*.
- 3) Setelah akun jadi, maka klik bagian *log in* untuk masuk ke dalam akun *Quizizz* dengan memasukan email dan *password* yang telah dibuat sebelumnya.

Kemudian Unik Hanifah Salsabila, menjelaskan cara-cara mengoprasikan *Quizizz* bagi pendidik yaitu:¹⁰⁴

- 1) Masuk ke aplikasi *Quizizz* terlebih dahulu.
- 2) Klik *log in* untuk masuk ke dalamnya.
- 3) Sebagai pengajar, klik bagian *teacher*, kemudian buat kuis pada tulisan *create a quiz* dan setelah itu muncul tampilan *lets create a quiz*. Masukan nama kuis, contoh: Tema 2 Lingkunganku. Kemudian klik *save*. Muncul tampilan selanjutnya, klik *create new question*. Tuliskan pada kolom pertanyaan yang tersedia, "*write question here*", lalu masukan opsi jawaban baik itu pilihan ganda ataupun *esai*, jika pilihan ganda maka beri tanda centang pada jawaban yang benar dan jika *esai* masukan jawaban yang tepat. Selanjutnya atur durasi pengerjaan pada setiap soal. Klik *save*. Jika sudah menyelesaikan pengisian *Quizizz*, maka klik bagian *finish quizizz*. Setelah itu muncul tampilan berikutnya, pilih "*Homework*" apabila digunakan sebagai pekerjaan rumah (PR) dan pilih "*Play Life*" apabila digunakan saat ini. Masukan batas akhir pengerjaan (*deadline*). Selanjutnya muncul kode yang digunakan untuk pengerjaan soal

¹⁰⁴ Unik Hanifah Salsabila, dkk, "Pemanfaatan...", hlm. 169.

kuis yang nantinya dikirim ke masing-masing peserta didik untuk mengarjakan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Menggunakan Media Digital Berbasis *Online*

Setiap media pembelajaran sudah barang pasti memiliki sisi kelebihan dan kelemahannya masing-masing, baik itu media yang berbasis audio, visual, audio visual, maupun internet. Begitu juga dengan media pembelajaran digital berbasis *online* yang notabene merupakan media pembelajan canggih. Adapun kelebihan dan kelemahan dari media pembelajaran digital berbasis *online* yaitu sebagai berikut.¹⁰⁵

a. Kelebihan

- 1) Antara pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi di dalam pembelajaran dengan jarak jauh baik melalui pesan teks, pesan suara, maupun *video conference*.
- 2) Waktu belajar yang fleksibel.
- 3) Menambah wawasan yang lebih luas. Dengan menerapkan sistem pembelajaran menggunakan *e-learning*, seseorang dapat mengetahui hal-hal baru yang semula belum diketahuinya.

b. Kelemahan

- 1) Keterbatasan akses internet. Apabila seseorang berada di suatu daerah yang tidak mendukung adanya jaringan internet yang kuat, maka hal ini dapat menjadi kendala dalam melakukan pembelajaran menggunakan media digital berbasis internet.
- 2) Berkurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik.
- 3) Minimnya pengawasan dalam belajar.

¹⁰⁵ Wantiknas, "Empat Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menerapkan *E-Learning*", Diakses Dari <https://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning>, Pada Hari Kamis 12 Agustus 2021, Pukul 14:41 WIB.

C. Pandemi COVID-19

1. Pengertian Pandemi COVID-19

Pandemi berarti suatu wabah atau virus yang telah menyebar luas di dunia.¹⁰⁶ Sedangkan COVID-19 adalah salah satu jenis virus varian baru yang berasal dari negara China, tepatnya kota Wuhan.¹⁰⁷ Jadi, dari dua pengertian tersebut, maka pandemi COVID-19 dapat diartikan sebagai sebuah virus yang berasal dari kota Wuhan, China yang telah menyebar ke seluruh dunia.

2. Isu Kemunculan COVID-19

Awal mula kemunculan wabah ini berasal dari kota Wuhan, China. Pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah mengkonfirmasi bahwa virus corona telah masuk di Indonesia.¹⁰⁸ Kronologi masuknya virus COVID-19 yaitu ada dua warga Negara Indonesia yang melakukan kontak langsung dengan warga asal Jepang yang sedang melakukan kunjungan ke Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya terdapat kasus orang meninggal akibat terpapar virus COVID-19. Korban yang meninggal adalah warga asal Solo yang berusia 59 tahun.¹⁰⁹

Banyak sekali versi yang menyebutkan penyebab kemunculan dari virus COVID-19. Pertama menurut Ilham Akhsanu Ridlo, “Penyebaran virus COVID-19 ditengarai dari penjualan daging yang berasal dari hewan liar di kota Wuhan, China”.¹¹⁰

Menurut Ismail Marzuki dkk, Virus corona berasal dari kelelawar, hal tersebut berdasarkan pada pernyataan dari para ilmuwan Universitas Peking.¹¹¹

¹⁰⁶ Ketut Agus Murdiana, “Dampak Virus Corona...”, hlm. 34

¹⁰⁷ Idah Wahidah, dkk, “Pandemik...”, hlm. 179.

¹⁰⁸ Wahyudin dan Heri Purwanto, “Prediksi Kasus...”, hlm. 332.

¹⁰⁹ Moch. Halim Sukur, dkk, “Penanganan Pelayanan...”, hlm. 4.

¹¹⁰ Ilham Akhsanu Ridlo, “Pandemi...”, hlm. 156.

¹¹¹ Ismail Marzuki, dkk, *Covid-19 seribu Satu...*, hlm. 3.

Ketiga pendapat yang disampaikan oleh mantan Presiden Amerika Serikat yaitu Donald Trump, bahwa menurutnya virus ini bisa saja buatan manusia untuk digunakan sebagai senjata biologis.¹¹²

Keempat bersumber dari *Detikhealth*, virus COVID-19 kemungkinan berasal dari peternakan satwa liar di China. Pernyataan tersebut berdasarkan penyelidikan dari *World Health Organization* (WHO). Bahkan menurut pakar ekologi penyakit dari WHO yaitu Peter Daszak, menyatakan bahwa:

“Virus itu kemungkinan ditularkan dari kelelawar di China Selatan ke hewan di peternakan satwa liar dan kemudian ke manusia. Peternakan satwa liar adalah bagian dari proyek yang telah dipromosikan pemerintah China selama 20 tahun untuk mengangkat penduduk pedesaan keluar dari kemiskinan dan menutup kesenjangan pedesaan dengan perkotaan”.¹¹³

Apapun sebab kemunculan dari virus COVID-19, pada intinya virus ini memberi dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat. Baik berdampak pada segi ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya.

3. Dampak yang Ditimbulkan Dari Kemunculan COVID-19 Terhadap Dunia Pendidikan

Kasus positif COVID-19 semakin hari semakin bertambah, akibatnya pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai dari virus tersebut mulai dari *Physical Distancing*, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), sampai dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Menurut Putu Ayu Criselda Candra Gayatri Wibawa dan Ni Kadek Cindy Arieska Putri: “PSBB adalah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun

¹¹² Britt Yip dan Valeria Perasso, “Asal Covid-19: Apakah Kita Perlu Tahu Dari Mana asal Virus Corona?”, Diakses Dari <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/dunia-57590872.amp>, Pada Hari sabtu, 7 Agustus 2021, Pukul 23:08 WIB.

¹¹³ Ayunda Septiani, “Oh Ternyata Dari Sini Asal Usul COVID-19”, Diakses Dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5502135/oh-ternyata-dari-sini-asal-usul-covid-19>, Pada Hari Sabtu, 7 Agustus 2021, Pukul 23:29 WIB.

2020 dalam rangka percepatan penanganan virus COVID-19”.¹¹⁴ Lebih lanjut Kadek Julia Mahadewi, mengatakan bahwa: “PPKM merupakan suatu kebijakan Pemerintah yang tertuang dalam intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 yang bertujuan untuk memutus mata rantai COVID-19 di Jawa dan Bali”.¹¹⁵

Dari kebijakan pemerintah tersebut tentu saja berdampak pada kehidupan masyarakat, mulai dari aktivitas sosial, menurunnya pendapatan ekonomi, sampai dengan aktivitas pendidikan. Dengan adanya pembatasan interaksi masyarakat, Kemendikbud pun turut menerapkan kebijakan yaitu meliburkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan lalu menggantinya dengan belajar dari rumah masing-masing melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah.¹¹⁶ Belajar dari rumah dikenal dengan sistem pembelajaran daring. Dengan ditetapkannya sistem baru dalam Kegiatan Belajar Mengajar, tentu saja menjadi suatu problem baik bagi pendidik, peserta didik, bahkan wali murid. Matdio Siahaan mengatakan:

“Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru, kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Permasalahan lain yaitu mengenai akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya, mereka terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang harus memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, serta membuat ruang penyimpanan

¹¹⁴ Putu Ayu Criselda Candra Gayatri Wibawa dan Ni Kadek Cindy Arieska Putri, “Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani COVID-19” *Jurnal: Ganesha Civic Education Journal*, Vol. 3 Issue 1, 2021, hlm. 15.

¹¹⁵ Kadek Julia Mahadewi, “Kebijakan Pelaksanaan PPKM Darurat Untuk Penanganan COVID-19 Dalam Tatanan Kehidupan Era Baru di Provinsi Bali”, *Jurnal: Kertha Semaya*, Vol. 9, No. 10, 2021, hlm. 1881.

¹¹⁶ Kemendikbud, “Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah”, Diakses Dari <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>, Pada Hari Rabu, 01 Desember 2021, Pukul 13:03 WIB.

gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran *online* juga membuat pendidik berpikir kembali mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan”.¹¹⁷

Selain yang telah disampaikan oleh Matdio, pandemi juga menimbulkan dampak yang dirasakan oleh orang tua peserta didik yaitu terkait uang untuk membeli kuota data. Ada beberapa wali siswa yang memang memiliki keterbatasan ekonomi yang membuat mereka mengeluh untuk mengeluarkan uang tambahan agar anaknya bisa mengikuti kegiatan pembelajaran daring, serta sebagian besar orang tua juga mengeluh karena tugas belajar dari anaknya mau tidak mau dikerjakan oleh para orang tua.



¹¹⁷ Matdio Siahaan, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”, *Jurnal: Kajian Ilmiah (JKI)*, No. 1, 2020, hlm. 2-3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara ilmiah.¹¹⁸ Sebuah data dapat dikatakan valid apabila melalui sebuah proses penelitian, sehingga data yang didapat tidak asal-asalan dan dapat diuji kredibilitasnya. Untuk penelitian sendiri ada beberapa jenis yaitu penelitian lapangan dan penelitian literasi, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Di sini penulis memilih penelitian lapangan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya, yaitu sebuah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.¹¹⁹ Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian di mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data temuan baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kemudian metode yang peneliti pakai yaitu metode kualitatif jenis deskripsi.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yang merupakan sebuah lembaga sekolah tingkat dasar yang terletak di Desa Karanglewas Kidul, Dusun II, RT 04 RW 03, Jl. Djajadiwangsa No. 45, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas (53161), Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Adapun batas-batas secara geografis dari MI Muhammadiyah karanglewas Kidul yakni:

- a. Sebelah Barat : TK Aisyiyah dan SMP Muh. 2 Karanglewas
- b. Sebelah Utara : Masjid Baitul Hikmah

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 2.

¹¹⁹ Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

- c. Sebelah Timur : Jalan Raya Karanglewas
- d. Sebelah Selatan : Jalan setapak Desa Karanglewas Kidul

Letak yang strategis tersebut memberikan keuntungan sendiri yaitu baik dari akses jalan, akses ibadah serta akses pendidikan bagi banyak pihak, baik masyarakat maupun lembaga madrasah.

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul didirikan oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah setempat pada tanggal 10 Agustus 1958. Status lembaga merupakan hasil dari tanah wakaf dengan luas tanah 3.216 meter persegi dan luas bangunan kurang lebih 1.574 meter persegi. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul telah terakreditasi “A” dengan NSM 111233020131 dan NPSN 60710371.¹²⁰

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

a. Visi

“Mewujudkan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul sebagai sekolah unggul, berorientasi masa depan dan membentuk generasi yang taqwa, cerdas, dan terampil”.

b. Misi

Untuk mencapai sebuah visi yang telah digagas madrasah, maka misi dari MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
- 4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN).
- 5) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris untuk anak-anak.

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Udji Kustowo, S.T. (Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul), Pada Tanggal 3 Juli 2021.

- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 7) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh *stakeholder* madrasah dan komite madrasah.
- 9) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- 10) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari proses pendidikan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yaitu mengusahakan terbentuknya pelajar muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, serta berguna bagi masyarakat dan negara.

3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

a. Keadaan Pendidik

Tabel 1 Data Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

| No. | Nama | Jabatan | Tanggal Lahir | Pendidikan | Tamat |
|-----|----------------------------------|-----------------|---------------|----------------------|------------|
| 1. | Udji Kustowo, S.T. | Kepala Madrasah | 15/05/1966 | S1/Teknik Arsitektur | 1994 |
| 2. | Atgi Diah Susanti, S.Pd.AUD. | Guru Kelas I | 22/10/1982 | S1/PIAUD | 01/07/2004 |
| 3. | Desi Windiarti, S.Pd.I. | Guru Kelas II | 11/06/1996 | S1/PAI | 01/10/2002 |
| 4. | Isnawati Miladiyah, S.Ag., M.Pd. | Guru Kelas III | 22/03/1976 | S2/MPI | 2017 |
| 5. | Wajiatun, S.Pd. | Guru Kelas IV A | 02/07/1994 | S1/PAI | 01/07/2017 |

| | | | | | |
|-----|-----------------------------------|-----------------------|------------|---------|------------|
| 6. | Esti Suryani, S.Pd.I. | Guru Kelas IV B | 18/09/1985 | S1/PAI | 01/11/2007 |
| 7. | Nurul Hothimah, S.Pd. | Guru Kelas V | 26/09/1995 | S1/PGMI | 01/07/2018 |
| 8. | Istri Fika Wulandari, A.Ma. | Guru Kelas VI | 18/09/1985 | S1/PAI | 01/11/2007 |
| 10. | Ridlo Khoerudin | Guru Olahraga | 09/09/1994 | S1/PGSD | 2022 |
| 11. | Suwandi | TU | 02/09/1968 | SMK | 01/01/2017 |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 10 orang, satu menjabat sebagai kepala madrasah. Semua pendidik yang mengajar di MI tersebut memiliki kualifikasi lulusan S1. Hal tersebut menandakan bahwa semua guru memiliki kualifikasi pendidikan yang memenuhi syarat sebagai pendidik di lembaga pendidikan formal. Para pendidik yang mengajar di MI tersebut cukup profesional, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

b. Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2021/2022

Table 2 Data Peserta Didik MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Tahun Ajaran 2021/2022

| No. | Kelas | Jumlah Rombel | Keadaan Siswa | | Jumlah |
|---------------|-------|---------------|---------------|----|--------|
| | | | L | P | |
| 1. | I | 1 | 12 | 13 | 25 |
| 2. | II | 1 | 15 | 11 | 26 |
| 3. | III | 1 | 9 | 13 | 22 |
| 4. | IV | 2 | 17 | 24 | 41 |
| 5. | V | 1 | 13 | 17 | 30 |
| 6. | VI | 1 | 14 | 14 | 28 |
| Jumlah | | 7 | 80 | 92 | 172 |

Keterangan:

L = Laki-laki

P = Perempuan

Berdasarkan hasil obesrvasi yang peneliti lakukan, MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul memiliki tujuh kelas diantaranya kelas I, II, III, V, dan VI terdiri dari satu rombongan belajar (rombel) dan kelas IV terdiri dari dua rombel dan memiliki rata jumlah peserta didik lebih dari 20 disetiap kelasnya. Hal tersebut menandakan bahwa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang cukup diminati oleh kalangan warga masyarakat sekitar.

4. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Setiap lembaga sekolah pasti memiliki sarana dan prasarana, karena memiliki fungsi yang penting yaitu sebagai pendukung pencapaian dari proses pendidikan baik untuk pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa.

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul mempunyai beberapa sarana dan prasarana, antara lain yaitu: 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 7 ruang kelas yang terdiri dari: 1 ruang kelas I, satu ruang kelas II, satu ruang kelas III, 2 ruang kelas IV, 1 ruang kelas V, dan 1 ruang kelas VI. 1 ruang UKS, 1 ruang dapur, satu ruang perpustakaan, 1 ruang gudang, 1 aula, 1 buah WC, 2 lapangan olahraga, 1 buah masjid, dan 5 buah *wastafel*. Selanjutnya, fasilitas pendukung yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yaitu 1 buah printer, 1 buah televisi, 1 buah komputer, satu buah laptop, 1 jaringan *WiFi*, dan 2 buah *sound system* (besar dan kecil)

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua tahapan, pertama tahap observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Juni s/d 13 Juli 2021 dan kedua tahap *riset* individual yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus s/d 18 Oktober 2021.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian dapat diperoleh dari subjek penelitian. Subjek penelitian menurut Amirin dalam Muh. Fitrah dan Luthfiah, yaitu seseorang yang dijadikan sebagai informan untuk dimintai keterangan tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹²¹ Atau bisa diartikan subjek penelitian merupakan tempat variabel itu melekat. Jadi, bisa disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan seseorang yang dijadikan informan guna untuk dimintai keterangan terkait dengan penelitian yang nantinya keterangan tersebut akan dijadikan sebuah data sesuai dengan variabel penelitian yang diajukan atau diteliti.

Adapun yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu:

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul adalah Bapak Udji Kustowo, S.T. Kepala sekolah atau kepala madrasah merupakan penanggungjawab tertinggi di sebuah lembaga pendidikan, baik itu pendidikan tingkat dasar sampai dengan pendidikan tingkat atas. Kepala madrasah mempunyai tanggungjawab terhadap berjalannya suatu manajemen organisasi di dalam sebuah sekolah. Melalui kepala madrasah, informasi terkait penelitian dapat diperoleh baik itu informasi terkait gambaran umum sekolah, profil sekolah, program dan kegiatan sekolah, serta segala kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah.

2. Guru Kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Ibu Wajiatun merupakan guru yang mengampu kelas IV A di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Guru merupakan seseorang yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar, membimbing, serta mendidik siswanya.¹²² Selain itu, guru juga merupakan seseorang yang sering bertemu dengan peserta didik selain orang tua atau keluarga di dalam kehidupannya, bahkan guru merupakan

¹²¹ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hlm. 152.

¹²² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1.

orang tua kedua setelah orang tua kandungnya di rumah. Maka dari itu, sebagian besar kepribadian siswa, guru tentunya telah mempelajarinya secara psikologis. Baik itu tentang sifatnya, gaya belajarnya, minat bakatnya, dan lain sebagainya.

3. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum (Waka Kurikulum)

Wakil kepala sekolah menurut Nacep Hamrat dan Rusman, merupakan suatu posisi yang strategis dalam suatu lembaga pendidikan. *Instructional leader* merupakan salah satu tugas yang diemban oleh wakil kepala sekolah. Peran *instructional leader* diemban oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.¹²³ Tugas dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum menurut Sulistia Paudi dkk, yaitu: 1) Menyusun perencanaan kurikulum, 2) Menyusun perangkat mengajar, 3) Penilaian Pembelajaran, 4) dan penyusunan laporan.¹²⁴ Peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul diampu oleh Ibu Desi Windiarti, S. Pd. I.

4. Siswa

Siswa atau peserta didik menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹²⁵

¹²³ Nacep Hamart dan Rusman, "Analisis Kebutuhan Diklat Jabatan Kepala Sekolah Kurikulum Sekolah Dasar", *Jurnal: Educatio, Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 14.

¹²⁴ Sulistia Paudi, dkk, "Kinerja Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Dilihat Dari Tugas Pokok dan Fungsinya", *Jurnal: Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 197.

¹²⁵ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 2.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono, mendefinisikan wawancara merupakan sebuah percakapan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab terkait topik tertentu.¹²⁶

Dari pendapat Esterberg, maka secara sederhana wawancara dapat diartikan sebagai perbincangan anantara dua orang atau lebih, yaitu antara peneliti dengan responden secara mendalam untuk menemukan sebuah data penelitian yang dibutuhkan.

Wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu jenis wawancara semi-terstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang ditemukan oleh informan.¹²⁷

Kegunaan dari wawancara di sini yaitu untuk memperoleh sebuah keterangan dari narasumber untuk kebutuhan tulisan ilmiah dalam sebuah penelitian agar data yang diperoleh dapat terjamin keasliannya serta tingkat kejelasannya.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan pada fakta-fakta lapangan maupun teks melalui panca indera secara langsung.¹²⁸

Kegiatan observasi berfungsi untuk mengamati proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru kelas IV A Pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dengan memanfaatkan media digital berbasis *online*.

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 231.

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 233.

¹²⁸ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal: At-Taqadum*, Vol. 8, No. 1, 2016, hlm. 21.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan dari peristiwa yang telah lampau. Dokumen sendiri dapat berbentuk tulisan, gambar, dan lain sebagainya.¹²⁹ Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi sendiri dijadikan sebagai pelengkap dari wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data terkait profil sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, dan lainnya yang berkenaan langsung dengan kebutuhan penelitian terkait penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, sehingga tingkat keakuratan data penelitian dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan upaya menggunakan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan hal-hal yang penting, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³⁰

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.¹³¹ Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu ada reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Sebuah data yang diperoleh dari lapangan tentu jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu, perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih data-data yang kiranya penting. Dengan demikian, maka data yang telah direduksi akan

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 240.

¹³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 246.

memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya apabila diperlukan.¹³²

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, ataupun hubungan antar kategori.¹³³ Penyajian data ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang telah dikemukakan masih bisa berubah dan bersifat sementara apabila tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat. Akan tetapi, jika kesimpulan pertama didukung dengan bukti yang kuat, maka dapat dikatakan kesimpulan tersebut kredibel.¹³⁴ Verifikasi sendiri bertujuan untuk memeriksa kebenaran dari suatu data penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengetahui penilaian data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian tersebut.¹³⁵ Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam menguji kredibilitas data penelitian kualitatif dimaknakan sebagai pengecekan data, data berbagai sumber melalui beberapa teknik dan waktu.¹³⁶

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 247.

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 249.

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 252.

¹³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 368.

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 372-374.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan mengecek data yang sudah didapat dari beberapa sumber yang berbeda tetapi menggunakan teknik yang sama.

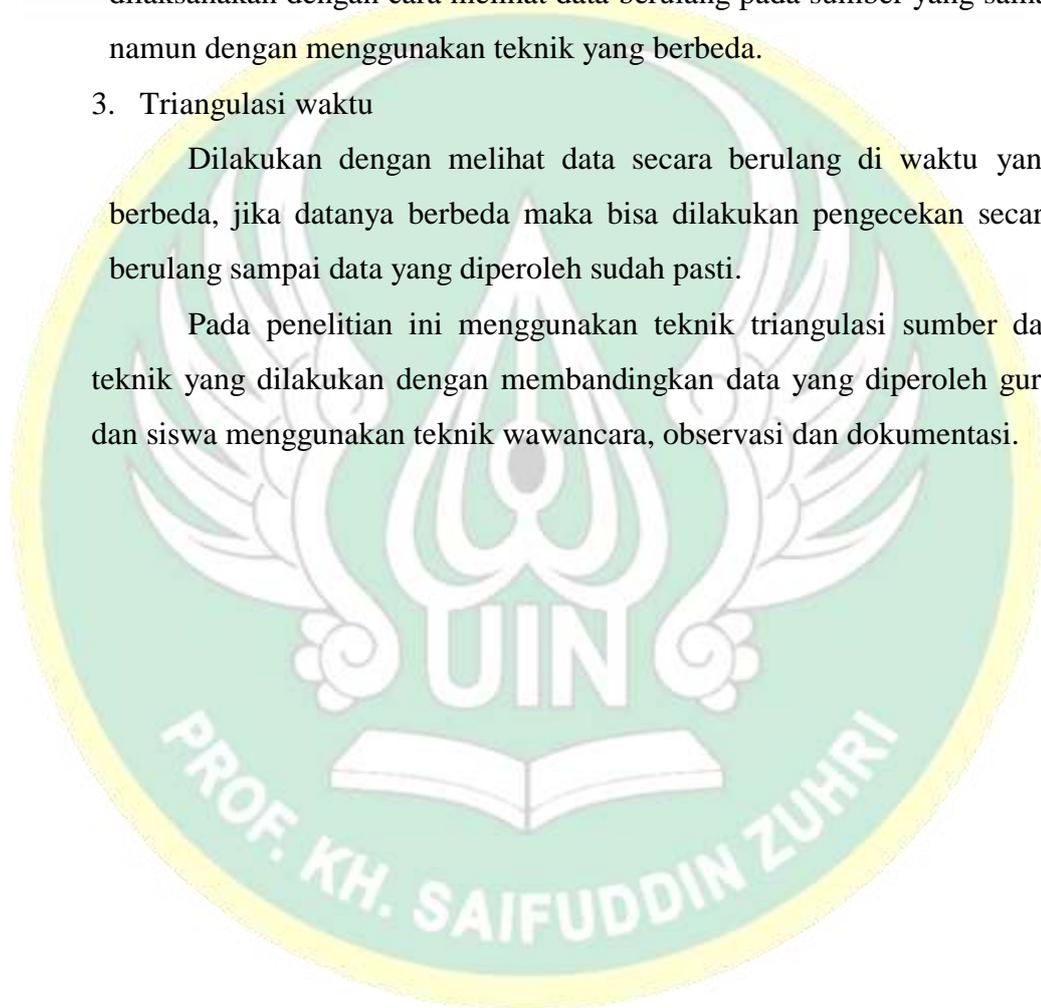
2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara melihat data berulang pada sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Dilakukan dengan melihat data secara berulang di waktu yang berbeda, jika datanya berbeda maka bisa dilakukan pengecekan secara berulang sampai data yang diperoleh sudah pasti.

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh guru dan siswa menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Kebijakan Sistem Pendidikan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul pada Masa Pandemi COVID-19

Pandemi berarti suatu wabah yang telah menyebar luas di seluruh dunia.¹³⁷ Sedangkan COVID-19 adalah salah satu jenis virus varian baru yang berasal dari negara China, tepatnya kota Wuhan.¹³⁸ Kasus positif COVID-19 di Indonesia makin hari makin bertambah, maka dari itu pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai dari virus tersebut mulai dari *Physical Distancing*, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), sampai dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Menurut Putu Ayu Criselda Candra Gayatri Wibawa dan Ni Kadek Cindy Arieska Putri, PSBB merupakan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang merupakan suatu kebijakan dalam rangka percepatan penanganan virus COVID-19.¹³⁹ Lebih lanjut Kadek Julia Mahadewi, mengatakan bahwa: “PPKM merupakan suatu kebijakan pemerintah yang tertuang dalam intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 yang bertujuan untuk memutus mata rantai COVID-19 di Jawa dan Bali”.¹⁴⁰ Dari kebijakan pemerintah tersebut tentu saja berdampak pada kehidupan masyarakat, mulai dari aktivitas sosial, menurunnya pendapatan ekonomi, sampai dengan aktivitas pendidikan. Dengan adanya pembatasan interaksi masyarakat, Kemendikbud pun turut menerapkan kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah yaitu meniadakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan lalu menggantinya dengan belajar dari rumah masing-masing.¹⁴¹ Belajar

¹³⁷ Ketut Agus Murdiana, “Dampak Virus Corona...”, hlm. 34

¹³⁸ Idah Wahidah, dkk, “Pandemik...”, hlm. 179.

¹³⁹ Putu Ayu Criselda..., hlm. 15.

¹⁴⁰ Kadek Julia Mahadewi..., hlm. 1881.

¹⁴¹ Kemendikbud, “Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah”, Diakses dari <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan->

dari rumah dikenal dengan sistem pembelajaran daring. Menurut Suherry, dkk, pembelajaran daring adalah proses pembelajaran dengan media elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah *smartphone* dan jaringan komputer.¹⁴²

Dari proses wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Udji Kustowo, peneliti mendapatkan keterangan terkait beberapa kebijakan pendidikan yang diambil oleh kepala madrasah selama masa pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, diantaranya yaitu:

| No. | Kebijakan |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Diterapkannya Sistem Pembelajaran Daring |
| 2 | Media yang Digunakan Untuk Pembelajaran Daring di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul |
| 3 | Kebijakan Jadwal Dinas Guru |
| 4 | Persiapan Para Guru |
| 5 | Pengoptimalan Pembelajaran Daring |

Tabel 3. (Kebijakan Kepala Madrasah Pada Masa Pandemi COVID-19)

1. Diterapkannya Sistem Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, menurut beliau yakni: “Pembelajaran daring dilakukan ya sudah satu tahun lebih, kira-kira tahun pelajaran yang dulu, ya persis satu tahun ini. Ya karena awal tahun ajaran yang lalu juga sudah daring terus”.¹⁴³ Dari keterangan Pak Udji Kustowo, MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul pun telah menerapkan sistem pembelajaran daring sejak diputuskannya kebijakan pemerintah untuk lembaga sekolah melakukan proses pembelajaran dari rumah.

[pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah](#), Pada Hari Rabu, 01 Desember 2021, Pukul 13:03 WIB.

¹⁴² Suhery dkk, “Sosialisasi...”, hlm. 130.

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Udji..., Pada Tanggal 3 Juli 2021.

2. Media yang Digunakan Untuk Pembelajaran Daring di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Kemudian pembelajaran dengan sistem daring tentu saja memerlukan suatu media sebagai sarana interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam materi pelajaran. Menurut Pak Udji Kustowo:

“MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dalam pembelajaran daring media yang digunakan *softwarenya* menggunakan *WhatsApp, Zoom*, dan terkadang juga menggunakan *Facebook* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Kalo materi ya disesuaikan dengan materi kurikulum Covid. Jadi, ngga *full* itu”.¹⁴⁴



Gambar 1. (Wawancara dengan kepala madrasah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

Hal tersebut menandakan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul sangat menekankan pemanfaatan teknologi sebagai sarana media pembelajaran pada masa pandemi ini dan materi pembelajaran pun disesuaikan dengan kurikulum COVID-19.

3. Kebijakan Jadwal Dinas Guru

Adanya situasi dan kondisi seperti demikian, maka tentu saja kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah terhadap para guru pengajar berbeda dengan biasanya seperti keadaan normal.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Udji..., Pada Tanggal 3 Juli 2021.

Menurut keterangan Pak Udji Kustowo: “Untuk masalah kehadiran itu disesuaikan dengan aturan dari Kemenag. Misalnya, kalo pas *WFH* (*Work From Home*) ya kita sesuaikan. Jadi, kebijakannya mengikuti kebijakan dari lembaga yang di atasnya itu”.¹⁴⁵

Keterangan Pak Udji Kustowo di atas, menjelaskan terkait kebijakan jadwal dinas para guru. Kemudian berdasarkan observasi atau pengamatan dari peneliti, kehadiran para guru di madrasah ditentukan berdasarkan jadwal piket masing-masing. Setiap harinya pasti ada guru yang piket di lingkungan madrasah.

4. Persiapan Para Guru

Persiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring. Menurut keterangan Pak Udji Kustowo:

“Persiapan gurunya ya harus ini, harus ada tambahan keterampilan dalam menuangkan materi ke dalam aplikasi yang dipakai yang berbasis digital. Lah, masalahnya kan di situ itu, masalahnya semua guru harus belajar lagi menambah pengetahuan, keterampilan dalam hal memanfaatkan media digital itu”.¹⁴⁶



Gambar 2. (Wawancara dengan kepala madrasah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Udji..., Pada Tanggal 3 Juli 2021.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Udji..., Pada Tanggal 3 Juli 2021.

Artinya, semua guru dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media digital berbasis *online* dengan cara menambah pengetahuan serta keterampilan di dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran. Adapun cara yang dilakukan pihak madrasah yaitu pelatihan penggunaan media pembelajaran digital berbasis *online* seperti *Zoom* dan lainnya. Hal demikian selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Rostiyah sebagaimana dikutip oleh Helmiati, disebutkan bahwa seorang guru harus dipersiapkan terlebih dahulu agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai guru profesional.¹⁴⁷

5. Pengoptimalan Pembelajaran Daring

Cara kepala madrasah dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran daring pada masa pandemi, menurut Pak Udji Kustowo yaitu:

“Ya dulu pernah pelatihan pembuatan video, dulu pernah dilakukan. Terus sarana di madrasah itu menambah jaringan *WiFi*nya supaya terjangkau ke wilayah MI secara agak luas. Kemudian membeli alat-alat yang mendukung untuk pembuatan videonya seperti *microphone* yang langsung dihubungkan ke *HP*. Ya alat-alat itu untuk mendukung. Karena kalau langsung dari *HP* biasanya suaranya ngga bagus, kurang jernih. Jadi, mengadakan alat-alat pendukung supaya video yang diproduksi itu lebih bagus”.¹⁴⁸



Gambar 3. (Wawancara dengan kepala madrasah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

¹⁴⁷ Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 27.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Udji..., Pada Tanggal 3 Juli 2021.

Artinya, kepala madrasah pernah mengadakan pelatihan pembuatan video pembelajaran dan menyediakan fasilitas untuk pembuatan video pembelajaran itu sendiri, serta menambah jaringan *WiFi* agar pembelajaran daring bisa berjalan secara optimal.

B. Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Media Digital Berbasis *Online*

Menurut Issaury Sherly Pamela, dkk, keterampilan guru adalah seperangkat kompetensi yang dimiliki pendidik dalam melatih, mengajar, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴⁹ Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila menguasai keterampilan-keterampilan mengajar, tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahkan Brown, berpendapat: “Seseorang tidak diperbolehkan mengajar sampai ia menguasai keterampilan mengajar.”¹⁵⁰

Pada masa pandemi COVID-19, sistem pembelajaran yang digunakan yaitu sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring menurut Suherry, dkk, yaitu proses pembelajaran dengan media elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah *smartphone* dan jaringan komputer.¹⁵¹ Pembelajaran daring tentunya membutuhkan suatu media untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media yang dimaksud yaitu media pembelajaran berbasis *online* agar antara pendidik dan peserta didik dapat bertinteraksi untuk melangsungkan proses pembelajaran dari rumah. Menurut Sari dan Mayrita yang dikutip oleh Tania Intan dkk, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan *YouTube* dapat digunakan sebagai varian media dalam proses pengajaran.¹⁵²

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa para guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul cukup terampil dalam menggunakan

¹⁴⁹ Issaura Sherly Pamela, dkk..., 2019, hlm. 23-24.

¹⁵⁰ Sayful Amrin, “Analisis...”, hlm. 59.

¹⁵¹ Suhery dkk, “Sosialisasi...”, hlm. 130.

¹⁵² Tania Intan, dkk, “Penggunaan...”, hlm, 74.

media digital berbasis *online* dalam bentuk aplikasi-aplikasi sebagai sarana pembelajaran daring, khususnya Ibu Wajiaturun yang menjadi subjek utama peneliti. Adapun inovasi-inovasi media yang digunakan sebagai sarana pembelajaran yaitu *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *YouTube*, *WhatsApp grup*, *Quizizz*, dan *Google Formulir*. Untuk Ibu Wajiaturun sendiri, beliau menggunakan *Zoom Meeting*, *WhatsApp grup*, *Quizizz*, dan *Google Formulir*.

| No. | Nama Guru | Media yang digunakan | Keterangan |
|-----|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Atgi Diyah Susanti, S.Pd.AUD. (Guru Kelas I) | <i>WhatsApp</i> , <i>YouTube</i> dan <i>Quizizz</i> | <i>WhatsApp</i> digunakan sebagai media pokok baik pembelajaran, evaluasi dan komunikasi. <i>YouTube</i> digunakan sebagai sarana pembelajaran ketika guru tidak sempat membuat video pembelajaran langsung. <i>Quizizz</i> digunakan sebagai media evaluasi. |
| 2 | Desi Windiarti, S.Pd.I. (Guru Kelas II) | <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Meet</i> | <i>WhatsApp</i> digunakan sebagai media pokok baik pembelajaran, evaluasi dan komunikasi. Sedangkan <i>Google Meet</i> digunakan sebagai media pembelajaran virtual untuk menjelaskan materi yang cukup sulit. |
| 3 | Isnawati Miladiyah, M. Pd. (Guru Kelas III) | <i>WhatsApp</i> , <i>Zoom</i> , dan <i>Google Meet</i> | <i>WhatsApp</i> digunakan sebagai media pokok baik pembelajaran, evaluasi dan komunikasi. Sedangkan <i>Zoom</i> dan <i>Google Meet</i> digunakan sebagai media pembelajaran virtual, serta digunakan secara bergantian agar pembelajaran semakin inovatif. |
| 4 | Wajiaturun, S.Pd. (Guru Kelas IV A) | <i>WhatsApp</i> , <i>Zoom</i> , <i>Quizizz</i> , | <i>WhatsApp</i> digunakan sebagai media pokok baik |

| | | | |
|---|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | dan <i>Google Form</i> | pembelajaran, evaluasi dan komunikasi. <i>Zoom</i> digunakan sebagai media virtual untuk menjelaskan materi pelajaran yang cukup sulit. <i>Quizizz</i> dan <i>Google Form</i> digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran agar lebih variatif. |
| 5 | Esti Suryani, S.Pd.I. (Guru Kelsa IV B) | <i>WhatsApp</i> , <i>Quizizz</i> dan <i>Zoom</i> | <i>WhatsApp</i> digunakan sebagai media pokok baik pembelajaran, evaluasi dan komunikasi. <i>Quizizz</i> digunakan sebagai media evaluasi dan <i>Zoom</i> digunakan sebagai media virtual untuk menjelaskan materi pelajaran yang cukup sulit. |
| 6 | Nurul Hothimah, S.Pd. (Guru Kelas V) | <i>WhatsApp</i> , <i>Quizizz</i> dan <i>Zoom</i> | <i>WhatsApp</i> digunakan sebagai media pokok baik pembelajaran, evaluasi dan komunikasi. <i>Quizizz</i> digunakan sebagai media evaluasi dan <i>Zoom</i> digunakan sebagai media virtual untuk menjelaskan materi pelajaran yang cukup sulit. |
| 7 | Istri Fika Wulandari, A.Ma. (Guru Kelas VI) | <i>YouTube</i> , <i>WhatsApp</i> , <i>Google Form</i> dan <i>Zoom</i> | <i>YouTube</i> digunakan sebagai sarana pembelajaran ketika guru tidak sempat membuat video pembelajaran langsung. <i>WhatsApp</i> digunakan sebagai media pokok baik pembelajaran, evaluasi dan komunikasi. <i>Google Form</i> digunakan sebagai media absensi siswa dan <i>Zoom</i> digunakan sebagai media virtual untuk menjelaskan materi pelajaran yang cukup sulit. |

| | | | |
|---|------------------------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9 | Ridlo Khoerudin (Guru Olahraga) | <i>WhatsApp</i> , <i>Google Form</i> dan <i>Quizizz</i> | <i>WhatsApp</i> digunakan sebagai media pokok baik pembelajaran, evaluasi dan komunikasi. <i>Quizizz</i> dan <i>Google Form</i> digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran agar lebih variatif. |
|---|------------------------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 4. (Media Pembelajaran yang digunakan oleh guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

Zoom meeting menurut Junitha Monica dan Dini Fitriawati, adalah aplikasi *video conference* yang digunakan sebagai alat komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video secara *online*. Daya tampung pada aplikasi *Zoom Meeting* yaitu 1000 peserta dalam satu pertemuan secara virtual.¹⁵³

Zoom meeting adalah bagian dari aplikasi pembelajaran berbasis virtual (*virtual learning*). Menurut Ramdan Yurianto dan Mujahidul Aliah, yaitu pembelajaran virtual adalah proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan teknologi digital.¹⁵⁴ Bahkan Menurut Munir: “Lingkungan dunia virtual memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas keterlibatan peserta didik, menimbulkan kehadiran sosial dan memberikan kesempatan belajar yang otentik bagi peserta didik di berbagai disiplin ilmu”.¹⁵⁵

Sedangkan *WhatsApp* sendiri, menurut Khasanah, dkk, merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan pendidik sebagai media pembelajaran daring bila dibandingkan dengan media pembelajaran *online* lainnya. Hal tersebut karena *WhatssApp* merupakan aplikasi yang sederhana dan memiliki banyak fitur seperti untuk

¹⁵³ Junita Monica dan Dini Fitriawati, “Efektivitas...”, hlm. 1633.

¹⁵⁴ Ramdan Yurianto dan Mujahidul Aliah, “Virtual...”, hlm. 4.

¹⁵⁵ Munir, *Pembelajaran Digital...*, hlm. 95.

mengirim pesan, gambar, video, suara, dan lainnya, serta sangat mudah dalam penggunaannya.¹⁵⁶

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan para guru sendiri terkait aplikasi-aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

Menurut Ibu Atgi Diyah Susanti (Guru kelas I):

“Untuk pembelajaran daring ini, media yang saya gunakan yaitu *WhatsApp*, *YouTube* dan *Quizizz*. *WhatsApp* sendiri saya gunakan sebagai media pokok yaitu media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan media komunikasi baik dengan peserta didik maupun dengan orang tua peserta didik. Sementara *YouTube* saya gunakan sebagai media menyampaikan materi pelajaran yang sedang diajarkan pada hari itu sebagai pendamping WA, tujuannya agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Serta untuk *Quizizz* saya gunakan sebagai media evaluasi pembelajaran untuk mengambil nilai pengetahuan siswa melalui soal pilihan ganda.”¹⁵⁷



Gambar 4. (Wawancara dengan guru kelas I MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

Berdasarkan keterangan Ibu Atgi, bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring di kelas I yaitu tiga media,

¹⁵⁶ Khasanah, dkk, “Efektifitas...”, hlm. 49.

¹⁵⁷Wawancara dengan Ibu Atgi Diyah Susanti, S. Pd., AUD., (Guru Kelas I MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul), Pada Tanggal 14 Juni 2022.

diantaranya *WhatsApp* sebagai media utama pembelajaran, evaluasi dan komunikasi, *Quizizz* sebagai media evaluasi pembelajaran dan *YouTube* digunakan sebagai media pendamping dalam menyampaikan materi pelajaran yang sedang dibahas.

Kedua, menurut Ibu Desi Windiarti (Guru kelas II):

“Media yang saya gunakan untuk pembelajaran daring yaitu *WhatsApp* dan *Google Meet*. *WhatsApp* sendiri saya gunakan sebagai media utama pembelajaran yaitu mengirim materi pelajaran, diskusi dengan peserta didik, komunikasi dengan orang tua peserta didik, dan mengirimkan soal ulangan harian. Sementara *Google Meet* saya gunakan sebagai media pembelajaran virtual untuk menjelaskan materi pembelajaran yang cukup sulit dan juga *Google Meet* ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan saat belajar, siswa dapat bertemu teman-temannya walaupun secara virtual.”¹⁵⁸



Gambar 5. (Wawancara dengan guru kelas II MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

Berdasarkan keterangan Ibu Desi, aplikasi dalam media digital yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring di kelas II yaitu *WhatsApp* dan *Google Meet*. *WhatsApp* digunakan sebagai media utama, baik untuk komunikasi dengan siswa, proses pembelajaran dan media evaluasi pembelajaran.

Ketiga, menurut Ibu Isnawati Miladiyah (Guru Kelas III):

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Desi Windiarti, S. Pd. I., (Guru Kelas II MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul), Pada Tanggal 14 Juni 2022.

“Untuk pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19, media yang saya gunakan, yaitu *WhatsApp*, *Zoom* dan *Google Meet*. *WhatsApp* sendiri saya gunakan sebagai media utama dalam pembelajaran, baik itu proses pembelajaran, diskusi dengan peserta didik, komunikasi dengan peserta didik dan media evaluasi pembelajaran untuk mengambil penilaian peserta didik baik dari pengetahuan mereka, sikap mereka, dan keterampilan mereka. Misalnya, seperti saya mengirimkan materi pembelajaran kepada peserta didik (Anak-anak silahkan buka buku Tema halaman sekian dan baca terlebih dahulu), kemudian saya gunakan WA untuk mengirimkan soal ulangan harian dan kemudian setelah mengerjakan soal-soal tersebut siswa mengirimkan hasil kerjaan mereka dengan cara difoto dan dikirim secara *chat* pribadi melalui *WhatsApp*. Selanjutnya, *Zoom* dan *Google Meet* saya gunakan sebagai media pembelajaran virtual agar tidak menimbulkan kebosanan peserta didik di dalam belajar. Melalui aplikasi *Zoom* dan *Google Meet*, saya dan peserta didik bisa bertatap muka, sehingga untuk menjelaskan materi yang sulit menjadi lebih mudah dan apabila ada peserta didik yang belum memahami, dapat ditanyakan secara langsung.”¹⁵⁹



Gambar 6. (Wawancara dengan guru kelas III MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

Berdasarkan keterangan dari Ibu Isna, untuk aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring di kelas III yaitu *WhatsApp*, *Zoom* dan *Google Meet*. *WhatsApp* digunakan sebagai media pokok dalam pembelajaran, sedangkan *Zoom* dan *Google meet* digunakan sebagai media

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Isnawati Miladiyah, M. Pd., (Guru Kelas III MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul), Pada Tanggal 14 Juni 2022.

pembelajaran virtual agar lebih variatif, serta untuk menjelaskan materi pelajaran yang tingkat kesulitannya cukup sulit.

Keempat, menurut Ibu Esti Suryani, S. Pd. I. (Guru kelas IV B):

“Kalau dari saya sendiri, media ataupun aplikasi-aplikasi yang saya gunakan sebagai media pembelajaran di kelas IV B, yaitu ada *WhatsApp*, *Quizizz* dan *Zoom*. *WhatsApp* sudah tentu sebagai media utama dalam proses pembelajaran. *WhatsApp* sendiri saya gunakan sebagai media komunikasi dengan peserta didik, sarana untuk mengirimkan materi pelajaran dan mengirimkan soal atau untuk menumpuk tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Kemudian untuk *Quizizz*, saya gunakan sebagai media evaluasi untuk mengambil nilai pengetahuan siswa. Bentuk soal yang saya buat dalam *Quizizz* ini berbentuk pilihan ganda. Sedangkan *Zoom* sendiri saya gunakan sebagai media pertemuan virtual dengan peserta didik atau pembelajaran secara virtual. Tujuan saya gunakan *Zoom* yaitu untuk menjelaskan materi pelajaran yang cukup sulit, serta agar peserta didik tidak bosan dalam belajar”.¹⁶⁰



Gambar 7. (Wawancara dengan guru kelas IV B MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul)

Berdasarkan keterangan dari Ibu Esti, bahwa media yang digunakan beliau selama pembelajaran daring yaitu *WhatsApp* sebagai media utama pembelajaran, *Quizizz* sebagai media evaluasi untuk mengambil nilai pengetahuan siswa dan *Zoom* sebagai media pembelajaran virtual untuk

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Esti Suryani, S. Pd. I., (Guru Kelas IV B MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul), Pada Tanggal 14 Juni 2022.

menjelaskan materi pelajaran yang cukup sulit, serta agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

Kelima, menurut Ibu Nurul Hothimah (Guru kelas V):

“Media yang saya gunakan untuk pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 ada tiga media berbentuk aplikasi, yaitu: pertama ada *WhatsApp* yang saya gunakan sebagai media utama dalam proses pembelajaran, baik untuk menyampaikan materi pelajaran, mengirimkan soal ulangan harian sebagai evaluasi pembelajaran peserta didik, dan komunikasi pendidik dengan peserta didik. Untuk evaluasi menggunakan media *WhatsApp* ini, siswa menjawab pertanyaan yang saya kirimkan dalam *WhatsApp* grup dengan cara ditulis di buku atau di selembar kertas. Kemudian setelah siswa selesai menjawab, hasil kerjaan dari mereka di foto kemudian dikirimkan ke saya melalui *WhatsApp* pribadi. Kedua, saya gunakan media *Quizizz* sebagai inovasi dalam mengambil penilaian pengetahuan siswa. Bentuk soal yang sering saya gunakan dalam media *Quizizz* ini yaitu berbentuk pilihan ganda. Dan yang terakhir, saya gunakan *Zoom* sebagai media pembelajaran virtual, agar saya sebagai pendidik dapat bertatap muka langsung dengan siswa, begitupun siswa dapat bertemu secara virtual dengan teman-temannya. Tujuan saya menggunakan *Zoom* sendiri yaitu untuk menjelaskan materi pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, sehingga harus dijelaskan secara langsung dan apabila siswa belum memahami materi yang disampaikan, maka siswa dapat bertanya secara langsung dan saya lebih mudah untuk menjelaskan kembali.”¹⁶¹



Gambar 8. (Wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Nurul Hothimah, S. Pd., (Guru Kelas V MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul), Pada Tanggal 14 Juni 2022.

Dari keterangan Ibu Nurul, bahwa beliau di kelas lima menggunakan tiga media untuk proses pembelajaran, diantaranya ada *WhatsApp* sebagai media utama, baik untuk menyampaikan materi, evaluasi, dan komunikasi. Kemudian *Quizizz* yang digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran agar lebih variatif. Serta yang terakhir yaitu *Zoom* yang digunakan sebagai media pembelajaran virtual untuk menjelaskan materi yang cukup sulit dipahami.

Keenam, menurut Ibu Istri Fika Wulandari (Guru kelas VI):

“Media yang saya gunakan ya mas, untuk pembelajaran daring di kelas VI ada *YouTube*, *WhatsApp*, *Zoom* dan *Google Form*. *YouTube* sendiri saya gunakan untuk menyampaikan materi yang terkait dengan pembelajaran pada hari itu, karena tentu saja kalau membuat video sendiri itu terkendala oleh minimnya waktu, maka saya gunakan *YouTube* sebagai alternatif. Bisa saya *download* video itu dari *YouTube* kemudian saya kirimkan di *WhatsApp* grup kelas IV dan bisa juga saya hanya mengirimkan link kepada siswa, kondisional saja si. Kedua, saya gunakan *WA* sebagai media utama, yaitu untuk menyampaikan materi, berdiskusi, mengirimkan soal, menumpuk tugas, dan lain-lain. Untuk *WhatsApp* sendiri saya kira sistemnya sama dengan para guru yang lain. Ketiga, saya gunakan *Zoom* sebagai media virtual untuk mengamati perkembangan siswa dalam belajar, menjelaskan materi yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi, dan sebagai variasi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Terakhir saya gunakan *Google Formulir* untuk absensi siswa, pengambilan nilai pengetahuan dengan cara membuat soal-soal pilihan ganda di media tersebut.”¹⁶²

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Istri Fika Wulandari, A. M.A., (Guru Kelas VI MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul), Pada Tanggal 14 Juni 2022.



Gambar 9. (Wawancara dengan guru kelas VI MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

Dari keterangan Ibu Fika dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran yang digunakan beliau untuk pembelajaran daring di kelas enam yaitu *YouTube* sebagai media menyampaikan materi pelajaran yang sedang diajarkan, *WhatsApp* sebagai media pokok untuk komunikasi, evaluasi, dan proses berlangsungnya pembelajaran sama halnya dengan guru lainnya, *Zoom* digunakan sebagai media pembelajaran secara virtual, dan *Google Form* digunakan sebagai absensi siswa dan penilaian pengetahuan siswa.

Ketujuh, menurut Bapak Ridlo Khoerudin (Guru Penjas)

“Pada saat pandemi Covid-19, pembelajaran daring yang saya lakukan menggunakan beberapa media, diantaranya ada *WhatsApp* sebagai media utama sama dengan para guru yang lain. *WhatsApp* sendiri saya gunakan untuk mengirimkan materi pelajaran, seperti sebuah video misalnya, gerak kinestetik dan lain sebagainya. Selain itu, *WhatsApp* juga saya gunakan sebagai media pengumpulan tugas praktek siswa dengan cara membuat video terkait materi yang sedang diajarkan, misalnya video siswa sedang melakukan gerak kinestetik. Kedua, saya gunakan *Quiziz* dan *Google Form* untuk mengambil nilai pengetahuan siswa melalui soal-soal ulangan berbentuk pilihan ganda.”¹⁶³

¹⁶³ Wawancara dengan Bapak Ridlo Khoerudin, S. Pd., (Guru Penjas MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul), Pada Tanggal 14 Juni 2022.



Gambar 10. (Wawancara dengan guru Penjas MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

Berdasarkan keterangan dari pak Ridlo, media yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 untuk pembelajaran Penjas, yaitu ada tiga media *WhatsApp*, *Google Form* dan *Quizizz*. *WhatsApp* digunakan sebagai media utama pembelajaran, baik untuk mengirimkan materi pelajaran berbentuk video, mengirimkan soal evaluasi, sebagai media pengumpulan tugas, dan juga sebagai media komunikasi serta diskusi antara pendidik dengan peserta didik. Kemudian *Google Form* dan *Quizizz* digunakan oleh pak Ridlo sebagai media evaluasi pembelajaran untuk mengambil nilai pengetahuan peserta didik.

Terakhir, menurut Ibu Wajiatun (Guru kelas IV A), media yang digunakan untuk pembelajaran daring yaitu:

“Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi ini, eee karena ini merupakan pengalaman baru masih banyak kendala, apalagi media pembelajaran yang kita gunakan sangat minim, ya yang familiar adalah kita cuma membuat video kemudian dibagikan di dalam grup WA. Jadi, grup WA ini menjadi sarana utama kita dalam pembelajaran. Untuk penyampaian apapun kita menggunakan grup WA kelas masing-masing. Nah karena memakai media yang sangat minim ini berarti kan kita penyampaian materinya juga sangat sedikit, contoh video. Kalau kita pembelajaran menggunakan video memang kadang-kadang

ada yang bosan, ada yang tidak ya. Tapi kalau kita lihat dan kita rasakan sendiri lah, misal kita melihat video yang durasinya lebih dari lima menit saja, kira-kira bosan apa ngga? Ya kalau kita ukur dengan kita sendiri lah, kayanya lima menit itu sudah terlalu lama dan membosankan, sedangkan materi yang kita butuhkan itu banyak yang harus disampaikan. Tetapi waktu untuk menyampaikannya itu terlalu sempit. Kita si bisa saja membuat video lebih dari sejam. Tapi anak-anak mau menerima ngga? Karena jamnya terlalu panjang. Biasanya anak-anak kalau videonya monoton, pasti dua menit saja sudah bosan. Untuk mengantisipasi kebosanan, kita harus banyak melakukan variasi pembelajaran. Misal, videonya pendek tapi kita mengambil poin-poinnya saja yang penting atau sub-sub pembelajaran yang sulit dipahami oleh anak-anak. Kalau sub-sub pembelajaran yang mudah kan mereka bisa baca sendiri, kemudian kita beri arahan untuk membaca dan kemudian kita beri evaluasi. Tapi untuk pembelajaran yang kiranya susah, maka kita buat video pembelajaran atau dengan cara lain yang biasa saya gunakan adalah melalui *Zoom Meeting*. Pertemuan virtual itu kalau di kelas saya masih efektif, anak-anak lebih tertarik karena secara tidak langsung kita bertatap muka, mereka juga bertemu dengan teman-temannya walaupun virtual. Tetapi sejauh ini saya tanya sama anak-anak itu model pembelajaran yang paling mereka sukai?¹⁶⁴



Gambar 11. (Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

Dari keterangan Ibu Wajiatun, media yang digunakan selama proses pembelajaran daring yaitu *WhatsApp* sebagai media pokok, video pembelajaran untuk materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa, dan juga *Zoom Meeting* sebagai media pembelajaran secara virtual agar peserta didik

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Wajiatun, S. Pd. (Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul), Pada Tanggal 21 Agustus 2021.

tidak merasa bosan. Artinya, dengan variasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Wajiatun, ditujukan untuk mengantisipasi kebosan siswa dalam belajar dan juga meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi ini.

Selanjutnya berkenaan dengan durasi video pembelajaran yang dibuat, menurut Ibu Wajiatun:

“Kalau durasi video yang saya buat biasanya sekitar 8 menit atau maksimal 10 sampai 12 menit, itu juga sudah terlalu panjang. Kalau misal, materi yang agak susah kaya Matematika itu kan harus dijelaskan lebih detail, tapi kalau materi-materi yang ringan paling 5 menit, 8 menit selesai”.¹⁶⁵



Gambar 12. (Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

Dari keterangan Ibu Wajiatun, video yang dibuat untuk pembelajaran biasanya dikhususkan untuk materi pelajaran yang sulit seperti Matematika. Kemudian untuk durasinya berkisar antara 5 sampai 12 menit. Selain pembelajaran dengan membuat video, guru kelas IV A juga menggunakan *Zoom Meeting* sebagai sarana untuk pembelajaran yang kiranya memiliki tingkat kesulitan tersendiri seperti halnya materi Matematika yang memang harus dijelaskan secara detail, tujuannya agar siswa dapat memahami materi yang sedang diajarkan.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Wajiatun..., Pada Tanggal 21 Agustus 2021.

Terkait dengan *Zoom Meeting*, Ibu Wajiatun telah menerapkan pembelajaran virtual ini sejak tahun 2020, sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau:

“Untuk *Zoom Meeting* saya pakai itu tidak dari awal karena dari awal *Zoom Meeting* saya kenal juga dari masa pandemi ini, karena itu memang hal baru dan saya pelajari hampir lebih dari 3 bulan dan belum berani menerapkan karena beberapa hal lah, tepatnya saya gunakan semester 1 hampir selesai kira-kira bulan Oktoberan kayanya itu baru berani saya coba, itu pun saya tanyakan dulu sama wali siswa, saya mau menerapkan pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting*, saya juga jelaskan dulu *Zoom Meeting* itu apa dan cara pakainya seperti apa, pakai kuota kira-kira boros atau tidak. Saya juga berikan 1 aplikasi pembanding namanya *Google Meet* itu sudah saya coba dengan teman-teman madrasah, ternyata kalau dicoba itu lebih enak *Zoom Meeting* daripada *Google Meet* terkait dengan penangkapan sinyal, lebih lancar menggunakan *Zoom Meeting* itu kalau saya, berbeda dengan temen-temen yang lain mungkin ada yang menganggap *Google Meet* lebih enteng, lebih mudah. Tapi kalau saya yang pakai *Zoom Meeting* lebih enak dipakai”.¹⁶⁶



Gambar 13. (Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

Menurut penjelasan dari Ibu Wajiatun di atas, penggunaan *Zoom* sebagai sarana pembelajaran virtual dimulai dari bulan Oktober 2020 tepatnya di akhir semester gasal. Kemudian sebelum menerapkan

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Wajiatun..., Pada Tanggal 21 Agustus 2021.

pembelajaran via *Zoom* beliau juga berkoordinasi terlebih dahulu dengan wali siswa serta mengenalkan dan memberi arahan penggunaan *Zoom Meeting*. Selain menggunakan *Zoom Meeting* sebagai sarana pembelajaran virtual, beliau juga sempat memberikan aplikasi pembanding yaitu *Google Meet*. Akan tetapi, menurut keterangan beliau bahwa *Zoom Meeting* lebih mudah digunakan sebagai sarana pembelajaran baik itu dari penangkapan sinyal dan hal lainnya, sehingga beliau dalam pembelajaran virtual lebih condong menggunakan *Zoom Meeting*.

Selanjutnya terkait penggunaan *Zoom* menurut Ibu Wajiatun: “Kalau penggunaan *Zoom Meeting* dalam sepekan itu terlalu sering, kadang-kadang saya gunakan 2 minggu sekali atau melihat meteri yang perlu dijelaskan secara langsung”.¹⁶⁷ Jadi, *Zoom Meeting* digunakan oleh guru kelas IV A yaitu sekitar dua minggu sekali atau digunakan untuk menjelaskan materi yang sulit untuk dipahami.

Lebih lanjut, disamping menggunakan *WhatsApp* dan *Zoom* sebagai media pembelajaran, Ibu Wajiatun juga menggunakan *Quizizz* dan *Google Formulir* sebagai media evaluasi. Menurut Unik Hanifah Salsabila, *Quizizz* adalah aplikasi permainan pendidikan yang bersifat naratif dan fleksibel yang digunakan untuk sarana menyampaikan materi dan evaluasi pembelajaran secara menarik dan menyenangkan.¹⁶⁸ Memang pada hakikatnya dunia anak adalah dunia permainan yang menyenangkan. Oleh karena itu, baik proses pembelajaran atau pemberian evaluasi hendaknya dapat membuat anak senang sesuai dengan dunianya yaitu bermain.

Kemudian disamping aplikasi *Quizizz*, aplikasi *Google Formulir* juga dapat digunakan sebagai inovasi di dalam evaluasi pembelajaran. *Google Formulir* atau biasa yang disebut dengan *Google Form* adalah

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Wajiatun..., Pada Tanggal 21 Agustus 2021.

¹⁶⁸ Unik Hanifah Salsabila, dkk, “Pemanfaatan..., hlm. 165.

sebuah layanan dari *Google Docs* yang memiliki fungsi untuk membuat *quiz, form, dan survey online*.¹⁶⁹

Penugasan-penugasan dan evaluasi bertujuan untuk mengambil penilaian dari peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas IV A untuk mengambil penilaian kognitif menurut Ibu Wajiatun yaitu:

“Yang pertama biasanya mereka mengerjakan LKS atau saya beri soal kemudian mereka tulis dan jawab kemudian disetor berupa foto. Tapi saya kadang-kadang membuat *Google Form*. *Google Form* itu biasanya saya gunakan kalau soal-soalnya pilihan ganda, terus pakai aplikasi yang namanya *Quizizz*. *Quizizz* itu salah satu aplikasi untuk melaksanakan evaluasi yang menurut saya lebih kreatif dan menyenangkan karena performanya itu seperti kita main *game*, ada musiknya, kemudian tampilannya juga kreatif lah tidak membosankan. Jadi, anak-anak lebih antusias dan nilainya juga saya lihat menggunakan *Quizizz* itu lebih dari 10 kali nilainya termasuk lebih tinggi dibandingkan dengan yang manual”.¹⁷⁰



Gambar 14. (Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

Dari pernyataan Ibu Wajiatun, bahwa di kelas IV A untuk penugasan-penugasan dalam aspek kognitif, pertama guru kelas IV A menggunakan LKS ataupun membuat soal terlebih dahulu. Di dalam LKS

¹⁶⁹ Hamdan Husain Batubara, “Penggunaan..., hlm. 40.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Wajiatun..., Pada Tanggal 21 Agustus 2021.

terdapat soal-soal evaluasi, soal evaluasi tersebut dikerjakan oleh siswa, setelah siswa mengerjakan soal kemudian siswa memfoto jawaban hasil kerjaan mereka masing-masing dan dikirimkan melalui media *WhatsApp*. Kedua, guru kelas IV A menggunakan media *Google Form*. *Google Form* ini digunakan apabila soal evaluasi bersifat pilihan ganda. Terakhir, guru kelas IV A menggunakan aplikasi *Quizizz* sebagai media evaluasi. *Quizizz* ini berbeda dengan tugas di LKS ataupun pembuatan soal secara manual dan *Google Form*, *Quizizz* lebih variatif, karena di dalamnya di desain layaknya sebuah *game* atau bisa disebut *game education*.

Kemudian evaluasi yang dilakukan guru kelas IV A untuk mengambil penilaian afektif, menurut Ibu Wajiatun yaitu:

“Kalau penilaian sikap saya masukan di awal pembelajaran ketika saya memberikan pembelajaran itu kan ada yang namanya pembuka pembelajaran, nah di pembuka pembelajaran itu saya sampaikan ada beberapa hal yang harus dilaksanakan. Contoh, pembiasaan di pagi hari ada shalat duha kemudian ada dzikir pagi dan yang saya selip-selipkan adalah *murajaah* dan hafalan. Jadi, *murajaah* sama hafalan itu beda. Kalau *murajaah* itu mengulang hafalan yang sudah dia hafal, tapi kalau menghafal ini adalah kita menghafalkan ayat-ayat baru. Nah dari situ, saya bisa sedikit mengambil penilaian sikap. Kemudian hal-hal yang harus dilaksanakan misal kegiatan baik apa saja yang mereka laksanakan di rumah, misal di pagi hari mereka membuatkan minuman untuk orang tua, kemudian membantu membersihkan rumah atau berbuat baik pada orang lain. Nah, ternyata dengan seperti itu juga orang tua senang, contoh saya pernah memberikan tugas silahkan setiap pagi hari buatkan minum kesukaan orang tua, nah itu ternyata beberapa anak rutin memberikan minum untuk orang tua, itu kan efeknya ada walaupun kita pembelajarannya seperti ini tergantung kita memberikan motivasi kepada anak-anak”¹⁷¹

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu Wajiatun..., Pada Tanggal 21 Agustus 2021.



Gambar 15. (Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)



Gambar 16. (Siswa mengirimkan foto telah melaksanakan shalat duha)

| No | Waktu | Shalat Duha | | | Membaca (Tahajjud) |
|----|-----------------|-------------|--------|--------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | Salat | Shalat | Shalat | | | | | |
| 1 | Senin 13/04/21 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | Sabtu 19/04/21 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3 | Rabu 25/04/21 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | Kamis 26/04/21 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | Jum'at 27/04/21 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 6 | Sabtu 28/04/21 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

*) Ya dengan Surat samping (10 ayat)

Mengetahui,
Guru Pengajar
/s/

Gambar 17. (Foto bukti kegiatan siswa melakukan hafalan surat dan murajaah yang ditandatangani oleh wali siswa)

Jadi, menurut keterangan dari Ibu Wajiatun, bahwa guru kelas IV A mengambil penilaian sikap dengan cara melakukan suatu kegiatan pada saat pembukaan pembelajaran, mulai dari foto telah melaksanakan shalat duha, dzikir pagi, membantu orang tua, dan melakukan *murajaah* serta hafalan surat ataupun ayat.

Untuk penilaian keterampilan, dapat diambil dari keikutsertaan peserta didik di dalam pembelajaran daring, baik menggunakan *Zoom Meeting*, serta mengerjakan soal ulangan harian pada aplikasi *Quizizz* dan *Google Form*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran digital berbasis *online*.

Kemudian Ibu Wajiatun tidak hanya memanfaatkan media digital berbasis *online* untuk proses pembelajaran dan evaluasi, namun media *online* ini juga dimanfaatkan Ibu Wajiatun sebagai sarana membangun komunikasi antara pendidik dengan peserta didik ataupun pendidik dengan wali siswa. Pada masa pandemi ini tentu saja komunikasi antara pendidik dan peserta didik menjadi terbatas karena baik pendidik maupun peserta didik tidak bisa bertatap muka secara langsung layaknya pembelajaran normal di dalam ruang kelas. Untuk itu, perlunya membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran secara daring. Cara membangun komunikasi, menurut Ibu Wajiatun yaitu:

“Kalau komunikasi memang agak susah ya dilaksanakan, pertama kita secara tidak langsung sebenarnya kita komunikasinya sama orang tua bukan sama anak, karena *HP* dipegang orang tua yang baca pesan kita juga orang tua. Tetapi si biasanya saya memberikan *voice note* untuk nasihat-nasihat atau menyapa anak-anak nanti titip sama orang tua, tolong nanti pesan ini disampaikan sama anak-anak kaya gitu. Ya karena tidak pernah ketemu saya ngga tau kemistrinya bisa jalan apa ngga, tapi sejauh ini saya tanya sama orang tua mereka ya enjoy-enjoy aja sama komunikasi yang seperti

ini. Ya itu salah satu untuk mengantisipasi kemistri sama anak-anak kita melaksanakan pertemuan virtual”.¹⁷²



Gambar 18. (Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

Jadi, sesuai keterangan dari Ibu Wajiatun, bahwa guru kelas IV A pada masa pandemi ini justru membangun komunikasi dengan orang tua karena memang orang tua lah yang memegang kendali atas *handphone* yang digunakan untuk pembelajaran daring. Komunikasi yang dilakukan yaitu tentu menanyakan perkembangan anak di dalam belajar dan memberi nasihat-nasihat melalui *voice note*. Kemudian untuk membangun kemistri antara pendidik dan peserta didik, maka guru kelas IV A melakukan pertemuan secara virtual.

Dari hasil penelitian di atas baik dari pengamatan peneliti maupun dari keterangan para guru, maka dapat disimpulkan bahwa para guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul cukup terampil dalam menggunakan media pembelajaran digital berbasis *online* yang memanfaatkan akses internet berbentuk aplikasi. Para guru bervariasi dalam menggunakan aplikasi-aplikasi digital sebagai sarana pembelajaran, ada yang menggunakan *YouTube*, *Quizizz*, *Google Form*, *Zoom*, *Google Meet*, tetapi tetap menjadikan *WhatsApp* sebagai media utama dalam proses

¹⁷² Wawancara dengan Ibu Wajiatun..., Pada Tanggal 21 Agustus 2021.

pembelajaran. Begitu juga dengan Ibu Wajiatun sebagai guru kelas IV A, beliau juga cukup terampil dalam memanfaatkan media digital berbasis *online* sebagai sarana pembelajaran, evaluasi, dan membangun komunikasi dengan siswa maupun dengan wali siswa. Media yang digunakan oleh Ibu Wajiatun sendiri untuk pembelajaran di kelas IV A yaitu *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Form* dan *Quizizz*.

C. Proses Pembelajaran Daring di Kelas IV A

Pembelajaran daring menurut Suherry, dkk, yaitu proses pembelajaran dengan media elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah *smartphone* dan jaringan komputer.¹⁷³ Dimulainya proses pembelajaran, menurut Ibu Wajiatun:

“Untuk waktu pembelajaran tentu tidak bisa dilaksanakan seperti ketika kita di sekolah, kita mulai jam 7 kemudian selesai jam 2 itu tidak bisa kan. Nah, saya biasanya lakukan itu paling siang jam 9 dan kadang-kadang saya jam 7 sudah mulai, itu kan hanya sekedar *share* kalau bukan *Zoom Meeting*, kita sekedar *share* tugas, menyapa anak-anak kadang-kadang saya lakukan jam 7, jam 8 tapi maksimal jam 9. Karena saya pikir itu waktu yang fleksibel lah untuk pembelajaran seperti ini, tapi kalau misal kita mengadakan *Zoom Meeting* atau pertemuan virtual saya sudah dari jauh-jauh hari memberikan info sama anak-anak bahwa besok, hari ini jam sekian ada jadwal *Zoom Meeting*. Jadi, mereka lebih menyiapkan, entah dari sisi anak ataupun dari orang tua”.¹⁷⁴

¹⁷³ Suhery dkk, “Sosialisasi...”, hlm. 130.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Wajiatun..., Pada Tanggal 21 Agustus 2021.



Gambar 19. (Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul)

Dari keterangan Ibu Wajiatun di atas bahwa dimulainya proses pembelajaran tidak bisa dilakukan seperti keadaan normal yaitu dari jam 7 pagi sampai dengan jam 2 siang. Mulainya proses pembelajaran daring yaitu antara jam 7, 8, dan paling lambat jam 9 pagi. Untuk pembelajaran virtual melalui *Zoom* beliau memberi tahu terlebih dahulu kepada peserta didik jauh-jauh hari agar adanya persiapan baik dari peserta didik maupun dari orang tua peserta didik itu sendiri.

a. Pembelajaran Hari Senin 23 Agustus 2021

Pembelajaran pada hari Senin, 23 Agustus 2021 yaitu membahas mata pelajaran Matematika yang dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan *Zoom Meeting*. Proses pembelajaran diawali dengan guru mengirim pesan teks di grup *WhatsApp* yang isinya menyapa peserta didik, menanyakan kabar, mengingatkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, mengingatkan untuk melakukan kebiasaan baik berupa shalat duha, dzikir, dan *murajaah*, dan mengingatkan pembelajaran via *Zoom Meeting* dilakukan pada jam 09.00 WIB, serta guru mengirim link

(<https://zoom.us/j/4292029514?pwd=K0xTcmpodnNVNXhINHpHYT>)

[NickpSQT09](#)) untuk masuk ke dalam *room* atau kelas *Zoom*. Memasuki pukul 09.00 WIB pembelajaran dimulai, guru menjelaskan tentang bilangan pecahan dan memberi contoh mengerjakan soal terkait bilangan pecahan.



Gambar 20. (Proses pembelajaran melalui WhatsApp grup pada hari Senin, 23 Agustus 2021)

b. Pembelajaran Hari Selasa 24 Agustus 2021

Pembelajaran pada hari Selasa, 24 Agustus 2021 yaitu membahas tentang pembelajaran Tema. Pembelajaran dimulai dengan cara guru memberikan teks kegiatan di dalam grup *WhatsApp* kelas yang isinya sapaan kepada peserta didik, mengingatkan peserta didik untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi segala nikmat, menjelaskan materi yang akan dibahas diantaranya Tema 1 materi Bahasa Indonesia tentang kalimat utama dan kalimat penjelas, Fikih tentang khitan, dan Penjas, kemudian mengingatkan untuk jangan lupa absen kehadiran dengan cara mengirimkan foto mengerjakan shalat duha dan dzikir, serta guru mengingatkan untuk memastikan peserta didik mendapat jaringan internet yang stabil, menggunakan *headset* agar lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran *Zoom*, masuk ke *room*

Zoom 5 menit lebih awal, dan memastikan *speaker dimute* terlebih dahulu.

Selanjutnya guru memberikan video pembelajaran Tema di dalam *WhatsApp* grup dan mengingatkan juga untuk membaca LKS halaman 82 sampai 86 sebagai materi pendamping. Selanjutnya guru memberi sebuah *link Quizizz* (<https://quizizz.com/join?gc=16096342>) untuk ulangan harian materi Fiqih tentang khitan. Terakhir guru mengingatkan untuk pembelajaran penjas akan dilakukan bersama ustadz Ridlo selaku guru olahraga di dalam *Zoom Meeting* pada pukul 09.00 WIB.



Gambar 21. (Proses pembelajaran melalui WhatsApp grup pada hari Senin, 24 Agustus 2021)

c. Pembelajaran Hari Jumat 10 September 2021

Pembelajaran pada hari Jumat, 10 September 2021 membahas materi Matematika, masih membahas tentang pecahan yaitu tentang pecahan campuran, melanjutkan pembelajaran Matematika pada hari Senin, 23 Agustus 2021. Pembelajaran dilakukan secara virtual

menggunakan *Zoom Meeting*. Proses pembelajaran diawali dengan cara guru kelas IV A mengirimkan teks pemberitahuan pada pukul 06.06 WIB bahwa pada pukul 09.30 WIB nanti akan dilaksanakan pembelajaran tatap muka secara virtual menggunakan *Zoom Meeting*. Tujuan dari guru kelas IV A mengirimkan pesan pemberitahuan lebih awal yaitu agar baik peserta didik maupun wali siswa memiliki persiapan untuk mengikuti pembelajaran secara virtual. Berbeda dengan hari Senin, 23 Agustus 2021, pemberitahuan berupa pesan teks tidak disertai dengan sapaan, namun sapaan kepada peserta didik langsung dilakukan di *room meeting* dan pembukaan pembelajaran lainnya. Untuk *link Zoom*, guru kelas IV A mengirimnya pada grup WA kelas dengan *link* yaitu <https://us05web.zoom.us/j/4250082211?pwd=ZE5tb1ozZ1UvSGhHKzZ6Sm5XclJ2UT09>.



Gambar 22. (Proses pembelajaran melalui WhatsApp grup pada hari Senin, 10 September 2021)

D. Penugasan dan Evaluasi Pembelajaran

1. Evaluasi Hari Senin 23 Agustus 2021

Pada hari Senin, 23 Agustus 2021 evaluasi pembelajaran dari segi kognitif adalah ulangan harian yang berbentuk pengerjaan soal yang telah diberikan guru di dalam grup *WhatsApp*, soal tersebut berjumlah

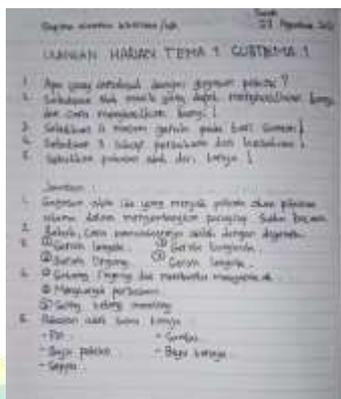
lima soal *essay* terkait pembahasan yang ada di Tema 1 Subtema 1 dengan komponen mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang gagasan pokok, Seni Budaya dan Keterampilan tentang Tari Saman, IPS tentang suku budaya yang ada di Indonesia yaitu salah satunya Suku Toraja, dan PPKn tentang persatuan dan kesatuan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal ulangan harian, kemudian dikumpulkan melalui *WhatsApp* dengan cara mengirimkan langsung ke nomor WA guru.

Adapun bentuk soal ulang harian sebagai berikut:

- 1) Apa yang disebut dengan gagasan pokok?
- 2) Sebutkan alat musik yang dapat menghasilkan bunyi dan cara menghasilkan bunyi? (contohnya gitar menghasilkan bunyi dengan cara dipetik)
- 3) Sebutkan 4 gerak pada Tari Saman?
- 4) Sebutkan 3 sikap persatuan dan kesatuan?
- 5) Sebutkan pakaian adat dari Suku Toraja?



Gambar 23. (Soal ulangan harian)



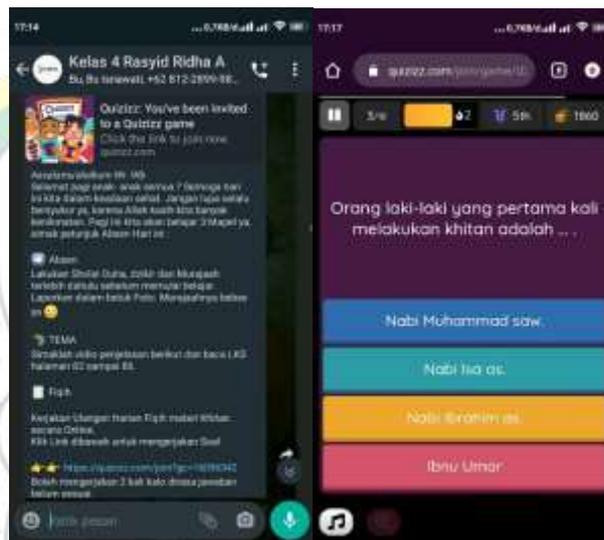
Gambar 24. (Hasil kerjaan peserta didik)

Sementara evaluasi dari segi afektif yaitu melakukan pembiasaan pagi, antara lain: shalat duha, dzikir, dan *murajaah*. Pembiasaan pagi ini dilakukan oleh peserta didik yang didampingi oleh orang tua atau wali siswa. Kegiatan seperti shalat duha dan dzikir pagi difoto oleh orang tua kemudian foto tersebut dikirimkan ke grup *WhatsApp* sebagai bukti telah melakukan kebiasaan pagi. Lalu untuk *murajaah* peserta didik melakukan rekaman atau *voice note* yang nantinya juga dikirim ke grup *WhatsApp* sebagai bukti telah melakukan kebiasaan pagi. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, maka guru kelas IV A dapat mengambil penilaian sikap peserta didik di dalam proses pembelajaran.

2. Evaluasi Hari Selasa 24 Agustus 2021

Pada hari Selasa, 24 Agustus 2021 evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan media *Quizizz* yaitu terkait materi Fiqih tentang khitan. Pertama-tama guru memberikan *link* (<https://quizizz.com/join?gc=16096342>) agar peserta didik bisa masuk ke dalam *room Quizizz* untuk mengerjakan soal ulangan harian. Setelah itu guru memberi petunjuk penggunaan *Quizizz* dengan cara ketik nama peserta didik terlebih dahulu, selanjutnya *klik* mulai *game*, dan masing-masing soal mempunyai waktu pengerjaan berdurasi 1 menit. Soal pada ulangan harian ini bersifat pilihan ganda dengan jumlah 10 soal.

Pengerjaan soal boleh dilakukan dua kali apabila peserta didik merasa jawabannya kurang memuaskan. Sesudah peserta didik menyelesaikan pekerjaannya, maka secara otomatis nilai dari peserta didik akan muncul dan ada pemeringkatan, apabila peserta didik betul semua dalam menjawab soal dan dengan waktu yang singkat maka peserta didik tersebut akan berada di peringkat ter atas, serta begitu pun sebaliknya.



Gambar 25. (Soal ulangan harian Fiqih melalui media Quizizz)

Sementara evaluasi dari segi afektif sama seperti yang dilakukan pada hari Senin, 23 Agustus 2021 yaitu melakukan shalat duha, dzikir, dan *murajaah*.

3. Evaluasi Hari Jumat 10 September 2021

Evaluasi pada hari Jumat, 10 September 2021 yaitu guru kelas IV A memberikan tugas kepada peserta didik berupa soal-soal terkait dengan pecahan. Kemudian siswa mengerjakan soal tersebut di buku tugas atau di selembaran kertas kosong. Setelah siswa selesai mengerjakan kemudian hasil dari pekerjaan siswa dikirim ke nomor *WhatsApp* guru kelas IV A. Adapun soal-soal pecahan Matematika sebagai berikut:

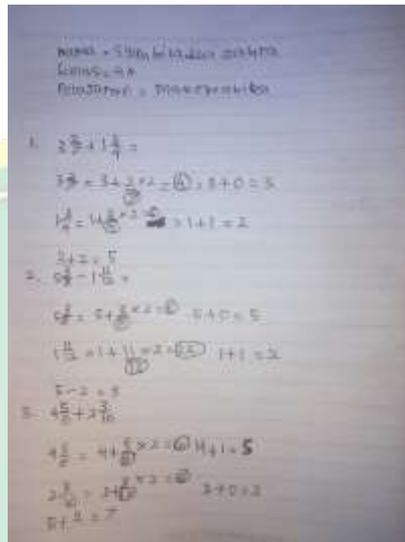
$$1) \quad 3\frac{2}{7} + 1\frac{3}{4} =$$

$$2) \quad 5\frac{3}{8} + 1\frac{11}{12} =$$

$$3) 4\frac{5}{6} + 2\frac{3}{10} =$$

$$4) 3\frac{4}{9} + \frac{7}{8} =$$

$$5) 7\frac{5}{7} + 2\frac{1}{3} =$$



Gambar 26. (Hasil pekerjaan siswa)

Sementara evaluasi dari segi afektif yaitu mengirimkan foto sholat duha, membantu orang tua di rumah, dan *murajaah*.

4. Evaluasi Hari Senin 20 September 2021

Pada hari senin, 20 September 2021 guru kelas IV A mengadakan latihan PTS Al-Qur'an Hadits dalam rangka persiapan menghadapi ulangan PTS. Latihan PTS tersebut dilaksanakan menggunakan *Google formulir* secara daring dengan link <https://forms.gle?NYBowoDwCKG1eYTY6>. Soal PTS berjumlah 10 soal, adapun bentuk soal PTS Al-Qur'an Hadits yaitu:

- 1) Surah Al' Ashr merupakan salah satu surah di dalam Al-Qur'an yang menempati urutan surah yang ke...
 - a) 100
 - b) 101
 - c) 102

- d) 103
- 2) Surah Al' Ashr terdiri atas... ayat
- a) 3 ayat
 - b) 4 ayat
 - c) 5 ayat
 - d) 6 ayat
- 3) Arti dari kata Al' Ashr yaitu...
- a) Demi waktu subuh
 - b) Demi masa (waktu)
 - c) Nikmat yang banyak
 - d) Barang-barang berguna
- 4) Surah Al' Ashr Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW sesudah surah...
- a) Al Lahab
 - b) Al Kafirun
 - c) Al Quraisy
 - d) Alam Nasyrah
- 5) Surah Al Quraisy merupakan salah satu surah di dalam Al-Qur'an yang menempati urutan surah yang ke...
- a) 114
 - b) 112
 - c) 109
 - d) 106
- 6) Arti dari Al Ma'un yaitu...
- a) Nikmat yang banyak
 - b) Barang-barang yang berguna
 - c) Demi buah tiin dan zaitun
 - d) Demi masa (waktu)
- 7) Surah Al Ma'un merupakan salah satu surah di dalam Al-Qur'an yang menempati urutan surah yang ke...
- a) 107

- b) 110
 - c) 112
 - d) 114
- 8) Ciri-ciri yang mendustakan agama adalah...
- a) Suka memperhatikan anak yatim
 - b) Suka melaksanakan shalat
 - c) Tidak mau memberi makan kepada orang miskin
 - d) Tawadhu
- 9) Menurut surah Al Ma'un Ayat ke 4 shalat adalah...
- a) Tiang agama
 - b) Pondasi agama
 - c) Tiang rumah
- 10) Melakukan perbuatan tidak untuk mencari ridho Allah SWT disebut dengan...
- a) Ria
 - b) Mubah
 - c) Rendah hati
 - d) Tawakal



Gambar 27. (PTS Al-Qur'an hadits melalui media Google Form)

E. Partisipasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Menggunakan Media Digital Berbasis *Online*

Pada masa pandemi ini tentu saja terdapat perbedaan dari semua aspek di dalam proses pembelajaran, salah satunya ialah partisipasi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk kelas IV A sendiri menurut Ibu Wajiatun terkait partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

“Untuk masalah kehadiran pada masa-masa seperti ini kita tidak bisa mengatakan bahwa anak itu tidak hadir atau diabsen itu alpha, karena semua anak berada di rumah, kalau menurut saya untuk absen saya kosongi ketika mereka tidak mengumpulkan tugas, cukup itu”.¹⁷⁵



Gambar 28. (Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Wajiatun..., Pada Tanggal 21 Agustus 2021.

| No | Nama | Jumlah Tugas yang Dikumpulkan | Absensi |
|----|---------|-------------------------------|---------|
| 1 | Adhitya | 10 | 10 |
| 2 | Adhitya | 10 | 10 |
| 3 | Adhitya | 10 | 10 |
| 4 | Adhitya | 10 | 10 |
| 5 | Adhitya | 10 | 10 |
| 6 | Adhitya | 10 | 10 |
| 7 | Adhitya | 10 | 10 |
| 8 | Adhitya | 10 | 10 |
| 9 | Adhitya | 10 | 10 |
| 10 | Adhitya | 10 | 10 |
| 11 | Adhitya | 10 | 10 |
| 12 | Adhitya | 10 | 10 |
| 13 | Adhitya | 10 | 10 |
| 14 | Adhitya | 10 | 10 |
| 15 | Adhitya | 10 | 10 |
| 16 | Adhitya | 10 | 10 |
| 17 | Adhitya | 10 | 10 |
| 18 | Adhitya | 10 | 10 |
| 19 | Adhitya | 10 | 10 |
| 20 | Adhitya | 10 | 10 |

Gambar 29. (Daftar Siswa yang telah mengumpulkan tugas)

Jadi, partisipasi peserta didik sesuai keterangan di atas yaitu ditentukan dari absensi kehadiran. Untuk absensi kehadiran, guru kelas IV A mengambilnya dari pengumpulan tugas yang telah diberikan. Jika peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, maka peserta didik dianggap hadir dalam proses pembelajaran. Artinya, peserta didik turut berpartisipasi jika dinyatakan hadir dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada saat berjalannya proses pembelajaran, baik pembelajaran melalui via *Zoom Meeting* maupun *WhatsApp* grup yaitu peserta didik seluruhnya turut berpartisipasi mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan cara peserta didik yang mengikuti kelas *Zoom* dan terpantau memasuki *room Zoom Meeting*, pengumpulan tugas-tugas, dan pengerjaan latihan soal pada media *Quizizz*.



Gambar 30. (Proses pembelajaran daring menggunakan media virtual Zoom)

F. Kendala Pembelajaran Daring

Setiap kegiatan pembelajaran sudah pasti memiliki suatu kendala baik dari media, peserta didik, maupun dari kondisi kelas. Begitu juga dengan pembelajaran daring, sudah barang tentu pembelajaran dengan sistem daring mempunyai kendala-kendala tersendiri. Bahkan menurut Wantiknas, ada tiga kelemahan pembelajaran menggunakan media *online*, diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan akses internet.
2. Berkurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik.
3. Minimnya pengawasan dalam belajar.¹⁷⁶

Sementara Menurut Ibu Wajiatun, bahwa kendala dalam pembelajaran daring yaitu:

“Kalau tidak mengerjakan tugas ada ya, pasti ada. Ya, karena kendala-kendalanya itu lumayan banyak mulai dari anak belum bisa mandiri belajar, harus dibantu sama orang tua, sedangkan orang tua tidak setiap waktu bisa meluangkan menemani anak belajar, itu menjadi kendala yang sangat besar bagi kami ya karena kita tidak bisa terjun langsung”.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Wantiknas, “Empat Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menerapkan *E-Learning*”, Diakses Dari <https://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning>, Pada Hari Kamis 12 Agustus 2021, Pukul 14:41 WIB.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Wajiatun..., Pada Tanggal 21 Agustus 2021.



Gambar 31. (Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

Jadi, menurut pendapat dari Ibu Wajiatun, bahwa kendala yang dialami oleh guru kelas IV A yaitu ada beberapa siswa yang terkadang tidak mengumpulkan tugas atau tidak mengikuti pembelajaran, dikarenakan anak belum bisa belajar secara mandiri dan tidak setiap waktu orang tua dapat mendampingi anak dalam belajar.

Adapun cara yang dilakukan guru kelas IV A untuk mengatasi siswa yang tidak mengumpulkan tugas, menurut Ibu Wajiatun yaitu:

“Biasanya setiap bulan saya memberikan evaluasi, siapa saja yang belum mengumpulkan ataupun tidak pernah mengumpulkan itu juga ada. Nah, setelah itu saya berikan tugasnya ulang, silahkan dikerjakan saya tunggu sampai hari ini. Tapi, kalau sampai akhir semester mereka tidak juga mengerjakan saya memberikan nilai KKM. Kita juga tidak bisa berbuat banyak, ya karena kita pada masa-masa seperti ini harus bisa saling memahami. Paling saya hanya WA ataupun komunikasi sama orang tua kenapa si anak tidak bisa mengikuti pembelajaran atau kok jarang mengirimkan tugas. Kalau misal masalahnya ada di anak saya tekankan untuk dinasehati, ketika tugas tidak terpenuhi ya kita harus sedikit mengancam, nanti ada masalah di nilai rapot. Tapi, kalau kita melihat masalahnya ada pada orang tua, ya kita sebisa mungkin harus bisa memaklumi kaya gitu, ya melihat masalahnya ada di mana. Kalau masalahnya anaknya yang ngga mau, kadang-kadang

saya telepon kalau ngga *voice note* langsung, dinasehati menggunakan *voice note*".¹⁷⁸



Gambar 32. (Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

Jadi, cara guru kelas IV A dalam menghadapi kendala siswa yang tidak mengumpulkan tugas yaitu memberikan evaluasi di setiap bulannya berupa tugas ulang. Akan tetapi, jika ada salah satu dari siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sampai akhir semester, maka guru kelas IV A akan memberikan nilai hanya sebatas KKM dan melihat juga permasalahannya ada pada peserta didik atau orang tua. Jika permasalahannya ada pada peserta didik, maka guru kelas IV A menanyakan kepada orang tua, menasehati dengan cara menelepon atau melalui *voice note*, dan memberikan sedikit ancaman pada nilai raport. Akan tetapi jika permasalahannya ada pada orang tua, maka sebisa mungkin guru kelas IV A harus bisa memaklumi karena aktivitas orang tua, baik bekerja atau lain sebagainya yang mengakibatkan tidak bisa mendampingi proses pembelajaran anak dikarenakan *handphone* yang dipakai untuk pembelajaran dibawa oleh orang tua.

Kendala lain yang dialami oleh guru kelas IV A adalah terkait waktu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Wajiatun, bahwa:

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Wajiatun..., Pada Tanggal 21 Agustus 2021.

“Kesulitan si kalau saya masalah waktu memang, sejauh ini kalau masalah media *insyaallah* bisa teratasi lah, karena semua kan sekarang ini bisa ditanyakan sama mbah *Google*. Kalau kita tidak bisa menggunakan *Zoom*, tinggal ketik saja cara menggunakan *Zoom*. Kalau kita ingin membuat video pembelajaran, tinggal cari saja aplikasi untuk membuat video. Tapi kan yang menjadi kendala saya di sini adalah waktu, karena setiap hari kita harus pembelajaran, saya tidak bisa setiap hari membuat video pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Kalau misal hari ini pembelajarannya ada 3 saya berikan 2 video. Itu pun terkadang saya tidak membuat sendiri karena memang waktunya yang terbatas, ya saya paling cari di *YouTube* yang kiranya pas dengan pembelajaran yang kita laksanakan saya berikan”¹⁷⁹



Gambar 33. (Wawancara dengan guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)

Sesuai dengan keterangan Ibu Wajiatun, bahwa kendala lain yang dialami oleh guru kelas IV A yaitu terkait waktu. Karena pembelajaran memang dilakukan setiap hari dan tentu saja mata pelajaran lebih dari satu, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk membuat video pembelajaran memang kurang ataupun terbatas.

Jadi, sesuai dengan keterangan di atas maka kendala khusus yang dialami oleh guru kelas IV A dalam pembelajaran daring yaitu:

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Wajiatun..., Pada Tanggal 21 Agustus 2021.

- a) Anak yang tidak mengumpulkan tugas atau tidak mengikuti pembelajaran.
- b) Orang tua yang tidak bisa mendampingi belajar.
- c) Waktu yang relatif terbatas.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, maka dapat disimpulkan:

1. Semua guru cukup terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran digital berbasis *online* berbentuk aplikasi dengan memanfaatkan akses internet, begitupun dengan guru kelas IV A yang juga cukup terampil dalam memanfaatkan teknologi digital berbasis *online* sebagai media atau sarana pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Adapun media atau aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh Ibu Wajiatun sebagai sarana pembelajaran daring yaitu: *WhatsApp* sebagai media komunikasi dan media pokok pembelajaran, *Zoom Meeting* sebagai media pembelajaran virtual untuk menjelaskan materi pelajaran yang cukup sulit, *Quizizz* dan *Google Form* digunakan sebagai media evaluasi dan juga absensi peserta didik. Serta untuk guru lainnya ada yang menggunakan variasi lain sebagai media pembelajaran, ada yang menggunakan *Google Meet* sebagai media pembelajaran virtual dan juga ada yang menggunakan *YouTube* yang digunakan sebagai media variasi dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas IV A sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari peserta didik yang turut berpartisipasi mengikuti pembelajaran baik melalui *WhatsApp* grup maupun *Zoom Meeting* secara virtual.
3. Tingkat partisipasi peserta didik kelas IV A dalam mengikuti pembelajaran daring sudah baik, hal ini dapat dibuktikan dari semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring via *Zoom Meeting* dan pengumpulan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dengan tepat waktu baik melalui media *Quizizz*, *Google Form*, maupun *WhatsApp grup*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul untuk tetap mempertahankan inovasi-inovasi yang telah diimplementasikan di MI pada masa pandemi COVID-19, serta untuk terus menambah fasilitas guna untuk mendukung jalannya proses pendidikan agar berjalan secara optimal.
2. Bagi guru kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, pertama lakukanlah komunikasi dengan wali siswa secara intens karena pada masa pandemi dan pembelajaran dilakukan secara daring tentu guru tidak setiap saat dapat bertemu dengan siswa, sedangkan yang intens bersama peserta didik adalah orang tuanya. Maka dari itu, kerjasama antara guru dan wali siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dengan sistem daring. Kedua, pertahankan kualitas yang sudah ada dan tingkatkan kualitas guru dalam penggunaan media digital berbasis *online* dengan cara mempelajari lebih banyak aplikasi yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Sayful. 2021. "Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Ekonomi Universitas Flores". *Jurnal: EDUKATIF. Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. No. 1.
- Arifianto, S. dan Christiany Juditha. 2019. *Media Digital dan Perubahan Budaya Komunikasi*. Jakarta: Aswaja Pressindo.
- Batubara, Hamdan Husain. 2016. "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari". *Jurnal: AL-Bidayah*. Vol. 8. No. 1.
- Daheri, Mirzon, dkk. 2020. "Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring". *Jurnal: BASICEDU*. Vol. 4. No. 4.
- Desriana, Dara, dkk. 2018. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan dengan Media Internet Dalam Pembelajaran Asam Basa di MAN Indrapuri". *Jurnal: JIPI. Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*. Vol. 2. No. 1.
- Diana. 2016. "Studi Deskriptif Tentang Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran". *Jurnal: Ilmiah Matrik*. Vol. 18. No. 1.
- Fitrah, Muh. Dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Juditha, Christiany. 2018. "Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Polotik Generasi Milenial". *Jurnal: Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. Vol. 22. No. 2.
- Hamart, Nacep dan Rusman. 2021. "Analisis Kebutuhan Diklat Jabatan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum Sekolah Dasar". *Jurnal: EDUCATIO. Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 7. No. 1.
- Hamid, Mustofa Abi, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hamka. 2015. "Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa IAIN Palu". *Jurnal: Hunafa. Jurnal Studi Islamika*. Vol. 12. No. 1.
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-teknik Observasi". *Jurnal: At-Taqadum*. Vol. 8. No. 1.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching (Melatih Keterampilan dasar Mengajar)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Intan, Tania. "Penggunaan Media Pembelajaran Alternatif Sebagai Mitigasi dan Adaptasi Pada Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal: KAIBON ABHINAYA. Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Irmanda, Fika dan Ika Yatri. 2021. "Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi Bagi Mahasiswa". *Jurnal: Basicedu*. Vol. 5. No. 4.

- Khasanah, dkk. 2021. "Efektifitas Media WhatsApp Group Dalam Pembelajaran Daring". *Jurnal: Akademika. Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10. No. 1.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sujipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahadewi, Kadek Julia. 2021. "Kebijakan Pelaksanaan PPKM Darurat Untuk Penanganan COVID-19 Dalam Tatanan Kehidupan Era Baru di Provinsi Bali". *Jurnal: Kertha Semaya*. Vol. 9. No. 10.
- Marzuki, Ismail, dkk. 2021. *Covid-19 seribu Satu Wajah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Maulidinia, Mochammad Arbayu, dkk. 2018. "Pengembangan Game Based Learning Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal: JINOTEP*. Vol. 4. No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monica, Junita. 2020. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi COVID-19". *Jurnal: Communio. Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. IX. No. 2.
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Murdiana, Ketut Agus. 2021. "Dampak Virus Corona (Covid-19) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Hindu Bali (Prespektif Pendidikan Agama Hindu)". *Jurnal: Pendidikan Agama (JAPAM)*. Vol. 1. No. 1.
- Nafiah, Tsalis Maratun, dkk. 2020. "Aplikasi Zoom Cloud Meeting Sebagai Media Dakwah Online Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal: Hikmah*. Vol. 15. No. 1.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, dkk. 2017. *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Uhamka Press.
- Pamela, Issaura Sherly. 2019. "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas". *Jurnal: Edustream, Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. III. No. 2.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal: Fitrah*. Vol. 03. No. 2.
- Paudi, Sulista, dkk. 2020. "Kinerja Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Dilihat Dari Tugas Pokokdan Fungsinya". *Jurnal: Manajemen Pendidikan*. Vol. 2. No. 2.
- Permansah, Sigit dan Tri Murwaningsih. 2018. "Media Pembelajaran Digital: Kajian Literatur Tentang Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SMK". Dipresentasikan Dalam Seminar Nasional: Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP). Surakarta: FKIP UNS.

- Ridlo, Ilham Akhsanu. 2020. "Pandemi Covid-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia". *Jurnal: Insan*. Vol. 5. No. 2.
- Romli, M. dan Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online Panduan Praktis Mengelola Media online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk. 2020. "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Di Tengah Pandemi Pada Siswa SMA". *Jurnal: Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*. Vol. 4. No. 2.
- S., Samsinar. 2020. "Mobile Learning: Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal: Al-Gurfah. Jurnal of Primary Education*. Vol. 1. No. 1.
- Saputri, Tri Aristi dan Sita Muharani. 2021. "Penerapan Media Pembelajaran Daring dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada IAIN Metro". *Jurnal: Sinar Sang Surya. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5. No. 2.
- Sauri, Sopyan, dkk. 2020. "Pembelajaran Virtual Pada Masa Pandemi COVID-19: Tantangan dan Solusi Permasalahan". *Jurnal: CIVIS EDUCATION AND SOCIAL SCIENSE (CESSJ)*. Vol. 2. No. 2.
- Sawitri, Dara. 2020. "Penggunaan Google Meet untuk Work Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 19 (Covid-19)". *Jurnal: Prioritas. Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2. No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharjiyanto. 2012. "Efektifitas Media Pembelajaran Digital Pada Mata Pelajaran Kekuatan dan Bahan Komponen Mesin Materi Roda Gigi Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Suhery, dkk. 2020. "Sosialisasi Penggunaan Zoom Meeting dan Google Clasroom Pada Guru di SD N 17 Mata Air Padang Selatan". *Jurnal: Inovasi Penelitian*. Vol. 1. No. 3.
- Siahan, Matdio. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan". *Jurnal: Kajian Ilmiah (JKI)*. No. 1.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sukur, Moch. Halim, dkk. 2020. "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Prespektif Hukum Kesehatan". *Jurnal: Inicio Legis*. Vol. 1. No. 1.
- Suprihatiningsih. 2020. *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah Pengenalan dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual*. Sleman: Penerbit Deepublish Budi Utama.
- Syaripuddin. 2019. *Sukses Mengajar Di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Tim Laboratorium FTIK IAIN Purwokerto. 2020. *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Semester Gasal (PPL I) Program Studi PAI, PBA, TBI, TMA, dan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*. Purwokerto: Laboratorium FTIK IAIN Purwokerto.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidah, Idah, dkk. 2020. "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan". *Jurnal: Manajemen dan Organisasi (JMO)*. Vol. 11. No. 3.
- Wahyudin dan Heri Purwanto. 2021. "Prediksi Kasus COVID-19 di Indonesia Menggunakan Metode Backpropagation dan Regresi Linier". *Jurnal: JISAMAR*. Vol. 5. No. 2.
- Warsita, Bambang. 2010. "Mobile Learning Sebagai Model Pembelajaran yang Efektif dan Inovatif". *Jurnal: Teknodik*. Vol. XIV. No. 1.
- Wibawa, Putu Ayu Criselda Candra Gayatri dan Ni Kadek Cindy Arieska Putri. 2021. "Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani COVID-19". *Jurnal: Ganesha Civic Education Journal*. Vol. 3 Issue 1.
- Winatha, Komang Redy dan I Made Dedy Setiawan. 2020. "Pengaruh Game Based Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar". *Jurnal: Scholaria. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10. No. 3.
- Wena, I Made. "Perkuliahan Online dengan Aplikasi Zoom Dalam Program Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19". (Prosiding Seminar Nasional: Webinar Nasioanl Universitas Mahasa Raswati. Denpasar).
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yurianto, Ramdan dan Mujahidul Aliah. 2021. "Virtual Learning Sebagai Praktek Pembelajaran di Era Digital Pada Sekolah Dasar HJ. Isriati Baiturrahman 2 Semarang". *Jurnal: Edukasi Tematik. Jurnal Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 1.

Website

- Antorida, Irfan. "Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Terhadap Hasil Belajar Tematik Di MI N Salatiga". Diakses dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9845/>. Pada Hari Jumat 16 April 2021. Pukul 20:30 WIB.
- Bakri. 2016. "Cara Finlandia Siapkan Calon Guru". Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp/2016/01/10/car>

- [a-finlandia-siapkan-calon-guru](#). Pada Hari sabtu 29 Mei 2021. Pukul 12:14 WIB.
- <https://kbbi.web.id/pandemi>. Pada Hari Jumat 6 Agustus 2021. Pukul 14:36 WIB.
- Kasih, Ayunda Pininta. 2020. “Guru, Ini Cara Ikut Program Guru Belajar Seri Masa Pandemi Kemendikbud”. Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edu/read/2020/09/30/140747971/guru-ini-cara-ikut-program-guru-belajar-seri-masa-pandemi-kemendikbud>. Pada Hari Selasa 18 Mei 2021. Pukul 11:53 WIB.
- Kemendikbud. “Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah”. Diakses dari <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>. Pada Hari Rabu 01 Desember 2021. Pukul 13:03 WIB.
- Media Digital. Diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_digital. Pada Hari Jumat 18 Juni 2021. Pukul 13:26.
- Putri, Virgina Maulida. “Duh! Google Meet Gratis Kini Dibatasi Hanya 60 Menit Per Hari” Diakses dari <https://inet.detik.com/mobile-apps/d-5642277/duh-google-meet-gratis-kini-dibatasi-60-menit-per-hari> Pada Hari Selasa 30 November 2021. Pukul 12:47 WIB.
- Rembey, Arbain. 2011. “Daoed Joesoef: Pendidikan Kunci Kemajuan Bangsa”. Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/2011/10/23/15253241/Daoed.Joesoef.Pendidikan.Kunci.Kemajuan.Bangsa>. Pada hari Sabtu 29 Mei 2021. Pukul 11:30 WIB.
- Septiani, Ayunda. 2020. “Virus Corona Kemungkinan Besar Berasal Dari Kelelawar Asia”. Diakses dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5015488/virus-corona-kemungkinan-besar-berasal-dari-kelelawar-asia>. Pada Hari Jumat 16 April 2021. Pukul 20:07 WIB.
- Suharjiyanto. “Efektivitas Media Pembelajaran Digital Pada Mata Pelajaran Kekuatan Bahan dan Komponen Mesin Materi Roda Gigi Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul”. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/41701/>. Pada Hari Jumat 16 April 2021. Pukul 20:35 WIB.
- Triwahyono, Endri. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa kelas XI Jurusan Fabrikasi Logam di SMK N 1 Seyegan”. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/27307/>. Pada Hari Jumat 16 April 2021. Pukul 20:40 WIB.
- Wantiknas. “Empat Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menerapkan *E-Learning*”. Diakses dari <https://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning>. Pada Hari Kamis 12 Agustus 2021. Pukul 14:41 WIB.

Yip, Britt dan Valeria Perasso. “Asal Covid-19: Apakah Kita Perlu Tahu Dari Mana asal Virus Corona?”. Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/dunia-57590872.amp>. Pada Hari sabtu 7 Agustus 2021. Pukul 23:08 WIB.





Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL

1. Apa Visi, Misi dan tujuan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
2. Kebijakan apa saja yang diambil kepala madrasah pada masa pandemi COVID-19?
3. Kapan pembelajaran daring diterapkan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
4. Media apa saja yang digunakan untuk pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
5. Bagaimana jadwal dinas guru pada masa pandemi COVID-19?
6. Bagaimana persiapan para guru dalam menghadapi pembelajaran daring?
7. Bagaimana upaya bapak sebagai kepala madrasah dalam mengoptimalkan pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19 di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?

B. PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV A MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL

1. Media apa saja yang ibu gunakan untuk pembelajaran daring di kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
2. Terkait video pembelajaran, berapa durasi video yang ibu buat?
3. Mulai dari kapan ibu menggunakan *Zoom Meeeting* sebagai media pembelajaran virtual untuk pembelajaran daring?
4. Dalam sepekan ibu menggunakan *Zoom Meeting* berapa kali?
5. Untuk media evaluasi pembelajaran, ibu menggunakan media apa saja?
6. Bagaimana cara ibu untuk mengambil penilaian dari segi afektif?
7. Bagaimana cara ibu mengambil penilaian keterampilan peserta didik?
8. Bagaimana cara ibu membangun komunikasi dengan peserta didik?
9. Bagaimana cara ibu memulai pembelajaran daring?
10. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring?

11. Apa saja kendala yang dialami ibu saat pembelajaran daring di kelas IV A MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?

C. PEDOMAN WAWANCARA SEMUA GURU MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL

1. Media apa yang dipakai oleh Ibu Atgi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas I MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
2. Media apa yang dipakai oleh Ibu Desi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas II MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
3. Media apa yang dipakai oleh Ibu Isna dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas III MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
4. Media apa yang dipakai oleh Ibu Esti dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas IV B MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
5. Media apa yang dipakai oleh Ibu Nurul dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas V MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
6. Media apa yang dipakai oleh Ibu Fika dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas VI MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
7. Media apa yang dipakai oleh Pak Ridlo dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 untuk mata pelajaran Penjas di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?

D. PEDOMAN OBSERVASI

| No. | Aspek yang diamati | Ya | Tidak |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1. | Semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring | | |
| 2. | Guru mengelola kelas melalui aplikasi yang ada dalam media digital berbasis <i>online</i> | | |

| | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| 3. | Guru menggunakan <i>Zoom Meeting</i> sebagai media belajar mengajar | | |
| 4. | Guru menggunakan video pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran | | |
| 5. | Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa saat pembelajaran daring | | |
| 6. | Guru memberikan tugas sebagai bahan evaluasi siswa terhadap materi yang telah dipelajari | | |
| 7. | Guru dan siswa interaktif pada saat pembelajaran daring | | |

E. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas.
2. Foto kegiatan wawancara dan observasi selama penelitian di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.



Lampiran 2 Hasil Wawancara

A. HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL

1. Visi

“Mewujudkan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul sebagai sekolah unggul, berorientasi masa depan dan membentuk generasi yang taqwa, cerdas, dan terampil” “Mewujudkan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul sebagai sekolah unggul, berorientasi masa depan dan membentuk generasi yang taqwa, cerdas, dan terampil”.

Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
- 4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN).
- 5) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris untuk anak-anak.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 7) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh *stakeholder* madrasah dan komite madrasah.
- 9) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- 10) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.

Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari proses pendidikan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yaitu mengusahakan terbentuknya pelajar muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, serta berguna bagi masyarakat dan negara.

2. Kebijakan-kebijakan:
 - b. Kebijakan diterapkannya sistem pembelajaran daring.
 - c. Kebijakan media yang digunakan untuk pembelajaran daring.
 - d. Kebijakan jadwal dinas guru.
 - e. Kebijakan persiapan para guru.
 - f. Kebijakan pengoptimalan pembelajaran daring.
3. Pembelajaran daring dilakukan ya sudah satu tahun lebih, kira-kira tahun pelajaran yang dulu, ya persis satu tahun ini. Ya karena awal tahun ajaran yang lalu juga sudah daring terus.
4. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dalam pembelajaran daring media yang digunakan *softwarena* menggunakan *WhatsApp*, *Zoom*, dan terkadang juga menggunakan *Facebook* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Kalo materi ya disesuaikan dengan materi kurikulum Covid. Jadi, ngga *full* itu.
5. Untuk masalah kehadiran itu disesuaikan dengan aturan dari Kemenag. Misalnya, kalo pas *WFH (Work From Home)* ya kita sesuaikan. Jadi, kebijakannya mengikuti kebijakan dari lembaga yang di atasnya itu.
6. Persiapan gurunya ya harus ini, harus ada tambahan keterampilan dalam menuangkan materi ke dalam aplikasi yang dipakai yang berbasis digital. Lah, masalahnya kan di situ itu, masalahnya semua guru harus belajar lagi menambah pengetahuan, keterampilan dalam hal memanfaatkan media digital itu.
7. Ya dulu pernah pelatihan pembuatan video, dulu pernah dilakukan. Terus sarana di madrasah itu menambah jaringan *WiFi*nya supaya

terjangkau ke wilayah MI secara agak luas. Kemudian membeli alat-alat yang mendukung untuk pembuatan videonya seperti *microphone* yang langsung dihubungkan ke *HP*. Ya alat-alat itu untuk mendukung. Karena kalau langsung dari *HP* biasanya suaranya ngga bagus, kurang jernih. Jadi, mengadakan alat-alat pendukung supaya video yang diproduksi itu lebih bagus.

B. HASIL WAWANCARA GURU KELAS IV A MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL

1. Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi ini, eee karena ini merupakan pengalaman baru masih banyak kendala, apalagi media pembelajaran yang kita gunakan sangat minim, ya yang familiar adalah kita cuma membuat video kemudian dibagikan di dalam grup WA. Tapi untuk pembelajaran yang kiranya susah, maka kita buat video pembelajaran atau dengan cara lain yang biasa saya gunakan adalah melalui *Zoom Meeting*. Pertemuan virtual itu kalau di kelas saya masih efektif, anak-anak lebih tertarik karena secara tidak langsung kita bertatap muka, mereka juga bertemu dengan teman-temannya walaupun virtual. Tetapi sejauh ini saya tanya sama anak-anak itu model pembelajaran yang paling mereka sukai.
2. Kalau durasi video yang saya buat biasanya sekitar 8 menit atau maksimal 10 sampai 12 menit, itu juga sudah terlalu panjang. Kalau misal, materi yang agak susah kaya Matematika itu kan harus dijelaskan lebih detail, tapi kalau materi-materi yang ringan paling 5 menit, 8 menit selesai.
3. Untuk *Zoom Meeting* saya pakai itu tidak dari awal karena dari awal *Zoom Meeting* saya kenal juga dari masa pandemi ini, karena itu memang hal baru dan saya pelajari hampir lebih dari 3 bulan dan belum berani menerapkan karena beberapa hal lah, tepatnya saya gunakan semester 1 hampir selesai kira-kira bulan Oktoberan.

4. Kalau penggunaan *Zoom Meeting* dalam sepekan itu terlalu sering, kadang-kadang saya gunakan 2 minggu sekali atau melihat meteri yang perlu dijelaskan secara langsung.
5. Yang pertama biasanya mereka mengerjakan LKS atau saya beri soal kemudian mereka tulis dan jawab kemudian disetor berupa foto. Tapi saya kadang-kadang membuat *Google Form*. *Google Form* itu biasanya saya gunakan kalau soal-soalnya pilihan ganda, terus pakai aplikasi yang namanya *Quizizz*. *Quizizz* itu salah satu aplikasi untuk melaksanakan evaluasi yang menurut saya lebih kreatif dan menyenangkan karena performanya itu seperti kita main *game*, ada musiknya, kemudian tampilannya juga kreatif lah tidak membosankan. Jadi, anak-anak lebih antusias dan nilainya juga saya lihat menggunakan *Quizizz* itu lebih dari 10 kali nilainya termasuk lebih tinggi dibandingkan dengan yang manual.
6. Kalau penilaian sikap saya masukan di awal pembelajaran ketika saya memberikan pembelajaran itu kan ada yang namanya pembuka pembelajaran, nah di pembuka pembelajaran itu saya sampaikan ada beberapa hal yang harus dilaksanakan. Contoh, pembiasaan di pagi hari ada shalat duha kemudian ada dzikir pagi dan yang saya selip-selipkan adalah *murajaah* dan hafalan. Jadi, *murajaah* sama hafalan itu beda. Kalau *murajaah* itu mengulang hafalan yang sudah dia hafal, tapi kalau menghafal ini adalah kita menghafalkan ayat-ayat baru. Nah dari situ, saya bisa sedikit mengambil penilaian sikap. Kemudian hal-hal yang harus dilaksanakan misal kegiatan baik apa saja yang mereka laksanakan di rumah, misal di pagi hari mereka membuatkan minuman untuk orang tua, kemudian membantu membersihkan rumah atau berbuat baik pada orang lain. Nah, ternyata dengan seperti itu juga orang tua senang, contoh saya pernah memberikan tugas silahkan setiap pagi hari buatkan minum kesukaan orang tua, nah itu ternyata beberapa anak rutin memberikan minum untuk orang tua, itu kan efeknya ada

walaupun kita pembelajarannya seperti ini tergantung kita memberikan motivasi kepada anak-anak.

7. Untuk penilaian keterampilan, dapat diambil dari keikutsertaan peserta didik di dalam pembelajaran daring, baik menggunakan *Zoom Meeting*, serta mengerjakan soal ulangan harian pada aplikasi *Quizizz* dan *Google Form*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran digital berbasis *online*.
8. Kalau komunikasi memang agak susah ya dilaksanakan, pertama kita secara tidak langsung sebenarnya kita komunikasinya sama orang tua bukan sama anak, karena *HP* dipegang orang tua yang baca pesan kita juga orang tua. Tetapi si biasanya saya memberikan *voice note* untuk nasihat-nasihat atau menyapa anak-anak nanti titip sama orang tua, tolong nanti pesan ini disampaikan sama anak-anak kaya gitu. Ya karena tidak pernah ketemu saya ngga tau kemistrinya bisa jalan apa ngga, tapi sejauh ini saya tanya sama orang tua mereka ya enjoy-enjoy aja sama komunikasi yang seperti ini. Ya itu salah satu untuk mengantisipasi kemistri sama anak-anak kita melaksanakan pertemuan virtual.
9. Untuk waktu pembelajaran tentu tidak bisa dilaksanakan seperti ketika kita di sekolah, kita mulai jam 7 kemudian selesai jam 2 itu tidak bisa kan. Nah, saya biasanya lakukan itu paling siang jam 9 dan kadang-kadang saya jam 7 sudah mulai, itu kan hanya sekedar *share* kalau bukan *Zoom Meeting*, kita sekedar *share* tugas, menyapa anak-anak kadang-kadang saya lakukan jam 7, jam 8 tapi maksimal jam 9. Karena saya pikir itu waktu yang fleksibel lah untuk pembelajaran seperti ini, tapi kalau misal kita mengadakan *Zoom Meeting* atau pertemuan virtual saya sudah dari jauh-jauh hari memberikan info sama anak-anak bahwa besok, hari ini jam sekian ada jadwal *Zoom Meeting*. Jadi, mereka lebih menyiapkan, entah dari sisi anak ataupun dari orang tua.
10. Untuk masalah kehadiran pada masa-masa seperti ini kita tidak bisa mengatakan bahwa anak itu tidak hadir atau diabsen itu alpha, karena

semua anak berada di rumah, kalau menurut saya untuk absen saya kosongi ketika mereka tidak mengumpulkan tugas, cukup itu.

11. Kalau tidak mengerjakan tugas ada ya, pasti ada. Ya, karena kendala-kendalanya itu lumayan banyak mulai dari anak belum bisa mandiri belajar, harus dibantu sama orang tua, sedangkan orang tua tidak setiap waktu bisa meluangkan menemani anak belajar, itu menjadi kendala yang sangat besar bagi kami ya karena kita tidak bisa terjun langsung.

C. HASIL WAWANCARA DENGAN SEMUA GURU MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL

1. Untuk pembelajaran daring ini, media yang saya gunakan yaitu *WhatsApp*, *YouTube* dan *Quizizz*. *WhatsApp* sendiri saya gunakan sebagai media pokok yaitu media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan media komunikasi baik dengan peserta didik maupun dengan orang tua peserta didik. Sementara *YouTube* saya gunakan sebagai media menyampaikan materi pelajaran yang sedang diajarkan pada hari itu sebagai pendamping WA, tujuannya agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Serta untuk *Quizizz* saya gunakan sebagai media evaluasi pembelajaran untuk mengambil nilai pengetahuan siswa melalui soal pilihan ganda.
2. Media yang saya gunakan untuk pembelajaran daring yaitu *WhatsApp* dan *Google Meet*. *WhatsApp* sendiri saya gunakan sebagai media utama pembelajaran yaitu mengirim materi pelajaran, diskusi dengan peserta didik, komunikasi dengan orang tua peserta didik, dan mengirimkan soal ulangan harian. Sementara *Google Meet* saya gunakan sebagai media pembelajaran virtual untuk menjelaskan materi pembelajaran yang cukup sulit dan juga *Google Meet* ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan saat belajar, siswa dapat bertemu teman-temannya walaupun secara virtual.
3. Untuk pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19, media yang saya gunakan, yaitu *WhatsApp*, *Zoom* dan *Google Meet*. *WhatsApp* sendiri saya gunakan sebagai media utama dalam pembelajaran, baik

itu proses pembelajaran, diskusi dengan peserta didik, komunikasi dengan peserta didik dan media evaluasi pembelajaran untuk mengambil penilaian peserta didik baik dari pengetahuan mereka, sikap mereka, dan keterampilan mereka. Misalnya, seperti saya mengirimkan materi pembelajaran kepada peserta didik (Anak-anak silahkan buka buku Tema halaman sekian dan baca terlebih dahulu), kemudian saya gunakan WA untuk mengirimkan soal ulangan harian dan kemudian setelah mengerjakan soal-soal tersebut siswa mengirimkan hasil kerjaan mereka dengan cara difoto dan dikirim secara *chat* pribadi melalui *WhatsApp*. Selanjutnya, *Zoom* dan *Google Meet* saya gunakan sebagai media pembelajaran virtual agar tidak menimbulkan kebosanan peserta didik di dalam belajar. Melalui aplikasi *Zoom* dan *Google Meet*, saya dan peserta didik bisa bertatap muka, sehingga untuk menjelaskan materi yang sulit menjadi lebih mudah dan apabila ada peserta didik yang belum memahami, dapat ditanyakan secara langsung.

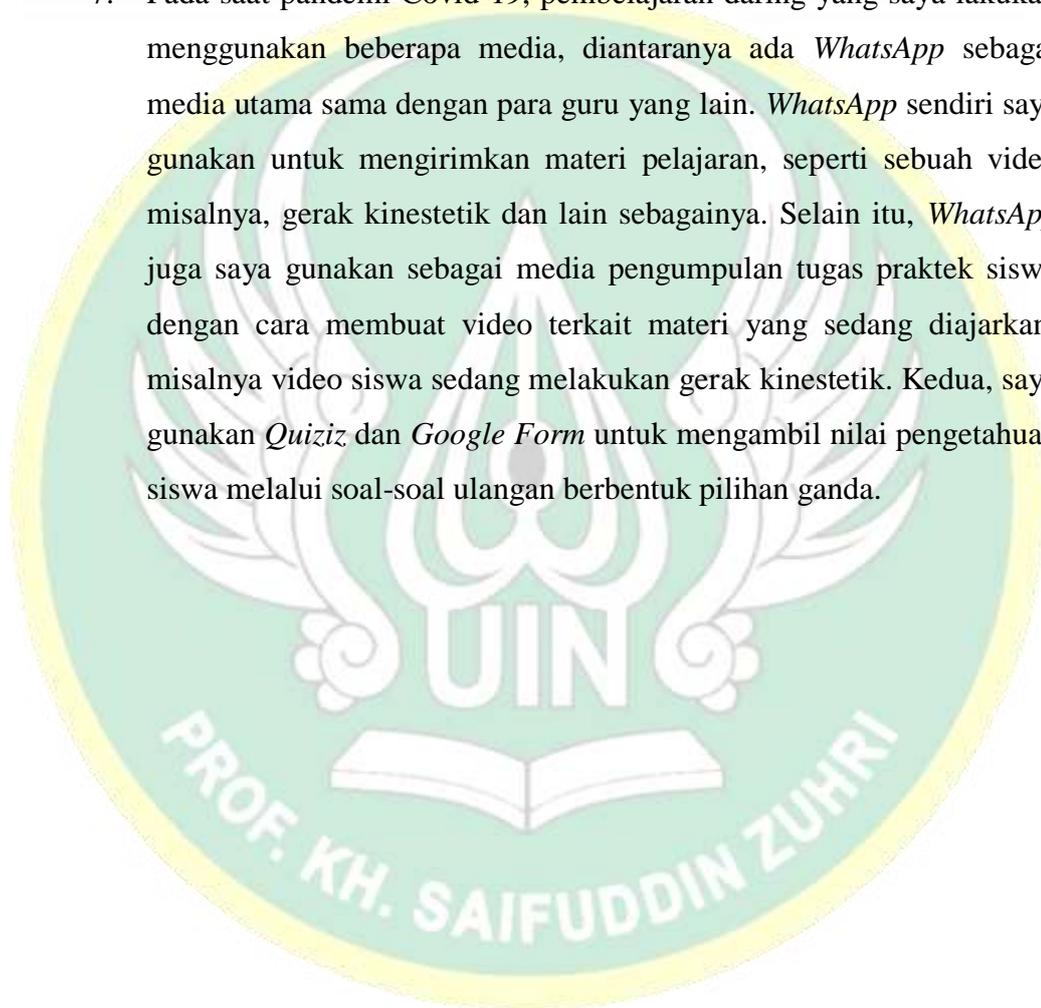
4. Kalau dari saya sendiri, media ataupun aplikasi-aplikasi yang saya gunakan sebagai media pembelajaran di kelas IV B, yaitu ada *WhatsApp*, *Quizizz* dan *Zoom*. *WhatsApp* sudah tentu sebagai media utama dalam proses pembelajaran. *WhatsApp* sendiri saya gunakan sebagai media komunikasi dengan peserta didik, sarana untuk mengirimkan materi pelajaran, dan mengirimkan soal atau untuk menumpuk tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Kemudian untuk *Quizizz*, saya gunakan sebagai media evaluasi untuk mengambil nilai pengetahuan siswa. Bentuk soal yang saya buat dalam *Quizizz* ini berbentuk pilihan ganda. Sedangkan *Zoom* sendiri saya gunakan sebagai media pertemuan virtual dengan peserta didik atau pembelajaran secara virtual. Tujuan saya gunakan *Zoom* yaitu untuk menjelaskan materi pelajaran yang cukup sulit, serta agar peserta didik tidak bosan dalam belajar.
5. Media yang saya gunakan untuk pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 ada tiga media berbentuk aplikasi, yaitu: pertama

ada *WhatsApp* yang saya gunakan sebagai media utama dalam proses pembelajaran, baik untuk menyampaikan materi pelajaran, mengirimkan soal ulangan harian sebagai evaluasi pembelajaran peserta didik, dan komunikasi pendidik dengan peserta didik. Untuk evaluasi menggunakan media *WhatsApp* ini, siswa menjawab pertanyaan yang saya kirimkan dalam *WhatsApp* grup dengan cara ditulis di buku atau di selembaran kertas. Kemudian setelah siswa selesai menjawab, hasil kerjaan dari mereka di foto kemudian dikirimkan ke saya melalui *WhatsApp* pribadi. Kedua, saya gunakan media *Quizizz* sebagai inovasi dalam mengambil penilaian pengetahuan siswa. Bentuk soal yang sering saya gunakan dalam media *Quizizz* ini yaitu berbentuk pilihan ganda. Dan yang terakhir, saya gunakan *Zoom* sebagai media pembelajaran virtual, agar saya sebagai pendidik dapat bertatap muka langsung dengan siswa, begitupun siswa dapat bertemu secara virtual dengan teman-temannya. Tujuan saya menggunakan *Zoom* sendiri yaitu untuk menjelaskan materi pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, sehingga harus dijelaskan secara langsung dan apabila siswa belum memahami materi yang disampaikan, maka siswa dapat bertanya secara langsung dan saya lebih mudah untuk menjelaskan kembali.

6. Media yang saya gunakan ya mas, untuk pembelajaran daring di kelas VI ada *YouTube*, *WhatsApp*, *Zoom* dan *Google Form*. *YouTube* sendiri saya gunakan untuk menyampaikan materi yang terkait dengan pembelajaran pada hari itu, karena tentu saja kalau membuat video sendiri itu terkendala oleh minimnya waktu, maka saya gunakan *YouTube* sebagai alternatif. Bisa saya *download* video itu dari *YouTube* kemudian saya kirimkan di *WhatsApp* grup kelas IV dan bisa juga saya hanya mengirimkan link kepada siswa, kondisional saja si. Kedua, saya gunakan *WA* sebagai media utama, yaitu untuk menyampaikan materi, berdiskusi, mengirimkan soal, menumpuk tugas, dan lain-lain. Untuk *WhatsApp* sendiri saya kira sistemnya sama dengan para guru yang lain.

Ketiga, saya gunakan *Zoom* sebagai media virtual untuk mengamati perkembangan siswa dalam belajar, menjelaskan materi yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi, dan sebagai variasi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Terakhir saya gunakan *Google Formulir* untuk absensi siswa, pengambilan nilai pengetahuan dengan cara membuat soal-soal pilihan ganda di media tersebut.

7. Pada saat pandemi Covid-19, pembelajaran daring yang saya lakukan menggunakan beberapa media, diantaranya ada *WhatsApp* sebagai media utama sama dengan para guru yang lain. *WhatsApp* sendiri saya gunakan untuk mengirimkan materi pelajaran, seperti sebuah video misalnya, gerak kinestetik dan lain sebagainya. Selain itu, *WhatsApp* juga saya gunakan sebagai media pengumpulan tugas praktek siswa dengan cara membuat video terkait materi yang sedang diajarkan, misalnya video siswa sedang melakukan gerak kinestetik. Kedua, saya gunakan *Quiziz* dan *Google Form* untuk mengambil nilai pengetahuan siswa melalui soal-soal ulangan berbentuk pilihan ganda.



Lampiran 3 Hasil Observasi

| No. | Aspek yang diamati | Ya | Tidak |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1. | Semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring | √ | |
| 2. | Guru mengelola kelas melalui aplikasi yang ada dalam media digital berbasis <i>online</i> | √ | |
| 3. | Guru menggunakan <i>Zoom Meeting</i> sebagai media belajar mengajar | √ | |
| 4. | Guru menggunakan video pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran | √ | |
| 5. | Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa saat pembelajaran daring | √ | |
| 6. | Guru memberikan tugas sebagai bahan evaluasi siswa terhadap materi yang telah dipelajari | √ | |
| 7. | Guru dan siswa interaktif pada saat pembelajaran daring | √ | |



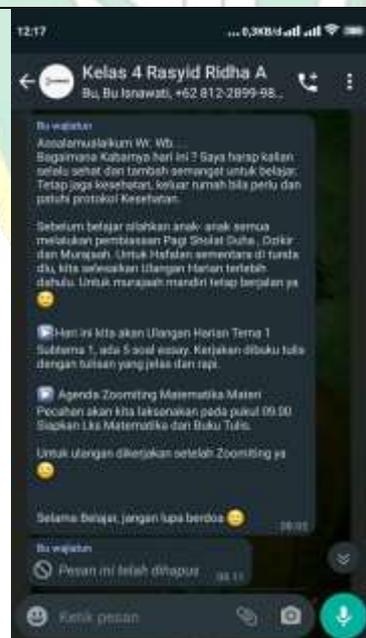
Lampiran 4 Hasil Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan kepala madrasah bapak Udji Kustowo, S.T.



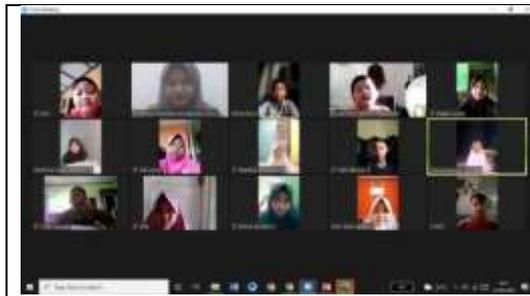
Gambar 2. Wawancara dengan Guru Kelas IV A Ibu Wajiatun, S. Pd.



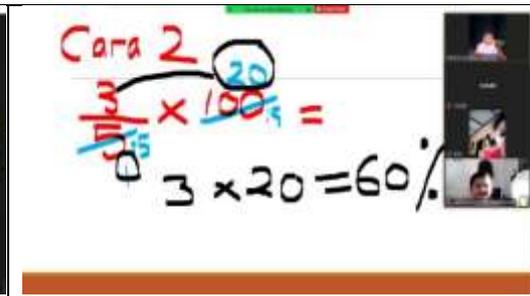
Gambar 3. Komunikasi guru di WhatsApp grup.



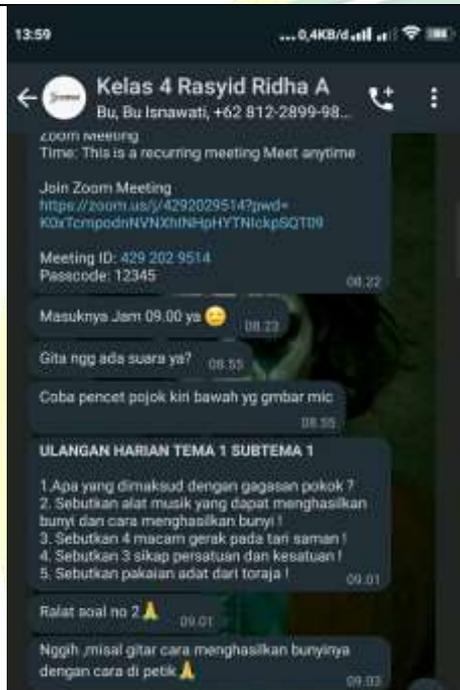
Gambar 4. Observasi dengan Ibu Wajiatun yang sedang melakukan pembelajaran via zoom



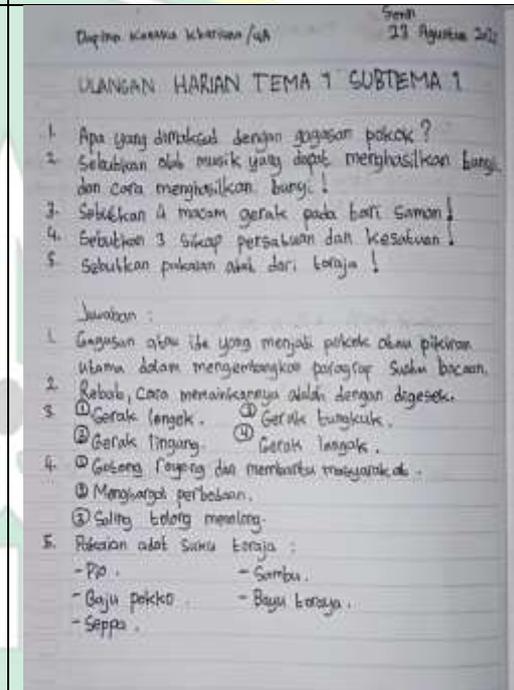
Gambar 5. Pembelajaran via Zoom.



Gambar 6. Pembelajaran Matematika via Zoom



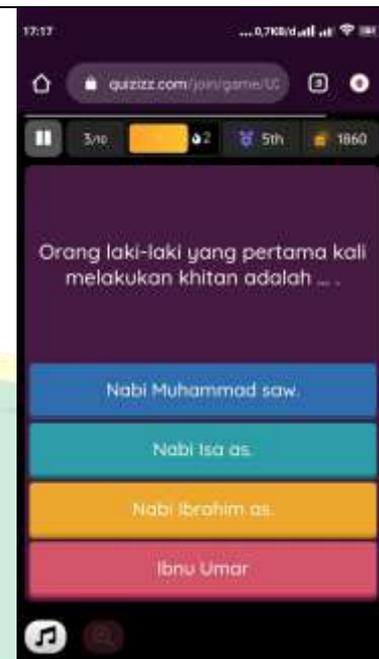
Gambar 7. Pemberian tugas harian melalui WhatsApp grup.



Gambar 8. Foto tugas yang dikumpulkan via WhatsApp grup.



Gambar 9. Video Pembelajaran.



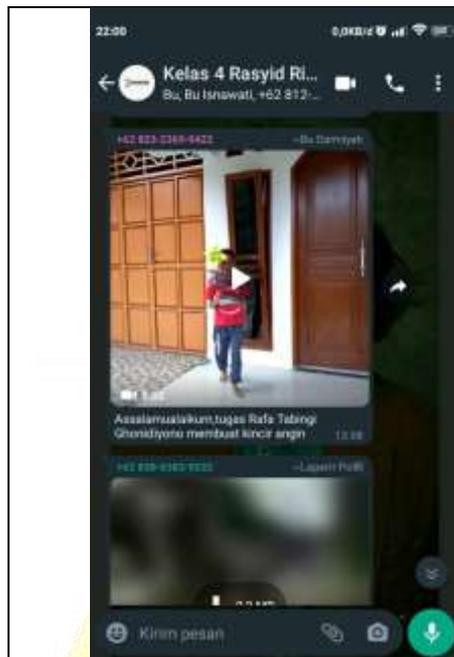
Gambar 10. Evaluasi melalui media Quizizz.



Gambar 11. Rekap ulangan harian.



Gambar 12. Ulangan harian melalui media Google Form.



Gambar 13. Evaluasi keterampilan siswa.



Gambar 14. Penilaian apektif siswa melakukan shalat duha.

| No | Nama | Menyebutkan |
|----|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 2 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 3 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 4 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 5 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 6 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 7 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 8 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 9 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 10 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |

Gambar 15. Penilaian apektif siswa melakukan hafalan surat dan murajaah.



Gambar 16. Wawancara dengan guru kelas I MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.



Gambar 17. Wawancara dengan guru kelas II MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul



Gambar 18. Wawancara dengan guru kelas III MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.



Gambar 19. Wawancara dengan guru kelas IV B MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.



Gambar 20. Wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.



Gambar 21. Wawancara dengan guru kelas VI MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.



Gambar 22. Wawancara dengan guru Penjas MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.



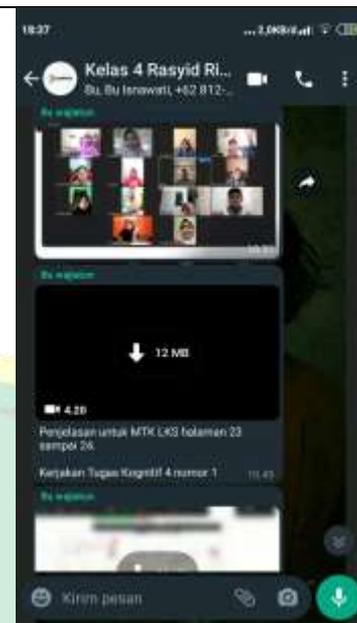
Gambar 23. Proses pembelajaran Senin, 23 Agustus 2021.



Gambar 24. Proses pembelajaran Senin, 23 Agustus 2021.



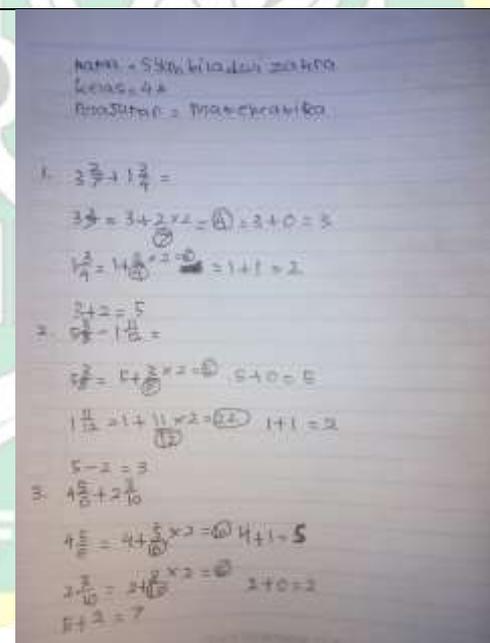
Gambar 25. Proses pembelajaran
 Senin, 24 Agustus 2021.



Gambar 26. Proses pembelajaran
 Senin, 24 Agustus 2021.



Gambar 27. Proses pembelajaran
 Senin, 10 September 2021.



Gambar 28. Hasil pekerjaan peserta
 didik yang dikirim melalui WhatsApp.

Lampiran 5 Surat Keterangan Ujian Proposal

| | | | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|----------------------------------|----------------|
|  | <p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A, Purwokerto 53128 Telp. 0281-636624 Fax. 636553, www.iain.purwokerto.com</small></p> | | | |
| <p><u>SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</u> No. B.e 1566/In.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/08/2021</p> | | | | |
| <p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : "Keterampilan Guru Kelas IV Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Pandemi COVID-19 Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul"</p> <p>Sebagaimana disusun oleh:</p> <p>Nama : Hanif Muliansyah NIM : 1717405146 Semester : VIII (Delapan) Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)</p> <p>Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Juli 2021</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p> | | | | |
| <p>Mengetahui, Ketua Jurusan</p>  <p><u>Dr. H. Siswadi, M.Ag.</u> NIP.19701010 200003 1 004</p> | <p>Purwokerto, 16 Agustus 2021 Penguji</p>  <p><u>Dr. H. Siswadi, M.Ag.</u> NIP.19701010 200003 1 004</p> | | | |
|  | <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="padding: 2px;">IAIN.PWT/FTIK/05.02.</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Tanggal Terbit : 16 Agustus 2021</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">No. Revisi : 0</td> </tr> </table> | IAIN.PWT/FTIK/05.02. | Tanggal Terbit : 16 Agustus 2021 | No. Revisi : 0 |
| IAIN.PWT/FTIK/05.02. | | | | |
| Tanggal Terbit : 16 Agustus 2021 | | | | |
| No. Revisi : 0 | | | | |

Lampiran 6 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT K E T E R A N G A N
No. B-187.2/UN.17/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Hanif Muliansyah
 NIM : 1717405146
 Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Januari 2022
 Nilai : B+ (76)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 Januari 2022
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
 Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Riset Individual


**MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
KARANGLEWAS KIDUL
TERAKREDITASI "A"
"ISLAMIC CHARACTER SCHOOL"**
 Alamat : Jl. Jayadwangsa No. 45 Karanglewas Kidul ☎(0281)6840156

No : 047/ MIM-KRKD/VII/2021 Karanglewas, 03 Juli 2021
 Lamp : -
 Hal : **Balasan Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
 Ketua Jurusan PGMI
 IAIN Purwokerto

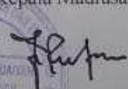
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Merujuk pada surat yang masuk pada kami dengan Nomor B-
 e.1112.a/in.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/06/2021 perihal permohonan izin observasi
 pendahuluan, atas nama berikut :

Nama : HANIF MULIANSYAH
 NIM : 1717405146
 Semester : VIII (delapan)
 Jurusan/ Prodi : PGMI
 Tanggal Observasi : 28 Juni – 13 Juli 2021

Pada dasarnya kami dari pihak MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul tidak
 keberatan memberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melaksanakan
 Observasi Pendahuluan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian Bapak/ Ibu kami ucapkan
 terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Madrasah,

Udji Kustowo, S.T
 NIP.-



Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hanif Muliansyah
No. Induk : 1717405146
Fakultas/Jurusan : FTIK / PGMI
Pembimbing : Dr. H. Suwito, M. Ag.
Nama Judul : Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | 26 Agustus 2021 | Perbaiki pada halaman cover gunakan satu spasi. Perbaiki pada judul skripsi ditambahkan kabupaten Banyumas. Perbaiki pada bagian motto disertakan referensi sumber kutipan. | | |
| 2. | 2 September 2022 | Perbaiki pada tulisan yang typo Perbaiki pada teori yang digunakan pada bab II belum jelas teorinya siapa | | |
| 3. | 23 November 2021 | Perbaiki pada teori belum digunakan untuk pembahasan Perbaiki pada tulisan yang typo | | |
| 4. | 4 Januari 2022 | Gunakan teori pada bab II untuk bab IV | | |
| 5. | 12 Januari 2022 | Edit footnote Ada doble narasi di bab I dan bab III | | |
| 6. | 1 Februari 2022 | Simpulan dibuat pendek untuk menjawab rumusan masalah | | |
| 7. | 17 Februari 2022 | Masukan karya pembimbing pada referensi | | |
| 8. | 25 Maret 2022 | Isi dan lengkapi tanggal pada skripsi | | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 09 April 2022
Dosen Pembimbing

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0291) 635624 Faksimili (0291) 636553
 www.uinparisi.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

| | |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama | : <u>Hanif Muliansyah</u> |
| NIM | : <u>1717405146</u> |
| Semester | : <u>X (Sepuluh)</u> |
| Jurusan/Prodi | : <u>PGMI</u> |
| Angkatan Tahun | : <u>2017</u> |
| Judul Skripsi | : <u>Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas</u> |

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

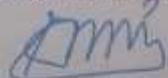
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI,



Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 24 April 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-947/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HANIF MULIANSYAH
NIM : 1717405146
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

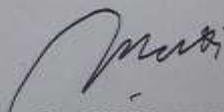


Purwokerto, 25 April 2022

Kepala,

[Signature]
Aris Nurohman

Lampiran 11 Sertifikat BTA-PPI

| | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | | KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id | |
| | | <hr/> <h1 style="margin: 0;">SERTIFIKAT</h1> <p style="margin: 0;">Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018</p> <p style="margin: 0;">Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <h2 style="margin: 0; text-decoration: underline;">HANIF MULIANSYAH</h2> <p style="margin: 0; text-align: center;">1717405146</p> | |
| MATERI UJIAN | NILAI | Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI). <div style="text-align: right;"> Purwokerto, 9 Agustus 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 195705211985031002 </div> | |
| 1. Tes Tulis | 70 | | |
| 2. Tartil | 70 | | |
| 3. Tahfidz | 70 | | |
| 4. Imla' | 70 | | |
| 5. Praktek | 70 | | |
| NO. SERI: MAJ-G2-2018-146 | | | |

Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-631624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/5336/VI/2020

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

Diberikan Kepada:

HANIF MULIANSYAH
NIM: 1717405146

Tempat / Tgl. Lahir: Purbaingga, 01 September 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 11-10-2019.

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 85 / A- |
| Microsoft Excel | 85 / A- |
| Microsoft Power Point | 70 / B |





Purwokerto, 16 Juni 2020
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 13 Sertifikat PPL



Lampiran 14 Sertifikat KKN



Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

السيرة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٤٠٣٧

منحت الى

الاسم : حنيف مولينشاح

المولود : بيوريالينجا، ١ سبتمبر ١٩٩٨

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٧ :

فهم العبارات والتراكيب : ٤٣ :

فهم المقروء : ٥٤ :

النتيجة : ٥١٣ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٨ يوليو ٢٠٢١



بوروكرتو، ٨ يوليو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/4037/2020

This is to certify that :

Name : **HANIF MULIANSYAH**
Student Number : **1717405146**
Study Program : **PGMI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 73.17 GRADE: GOOD



ValidationCode

Purwokerto, October 10th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

*Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

Nama : Hanif Muliansyah
 NIM : 1717405146
 Tempat / Tanggal Lahir : Purbalingga, 01 September 1998
 Alamat : Ds. Bungkanel RT 002 RW 002, Kec.
 Karanganyar, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah
 Nama Ayah : Sodri
 Nama Ibu : Siti Maryati
 Jumlah Saudara Kandung : 1 (Satu)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri 1 Bungkanel, 2010
 - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Negeri Karanganyar, 2013
 - c. SMA/Sederajat, Tahun Lulus : SMK Ma'arif NU Bobotsari, 2016
 - d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Karang Taruna Muda Perwira Desa Bungkanel
- b. Sekertaris IPNU Ranting Desa Bungkanel Periode 2020-2022